

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

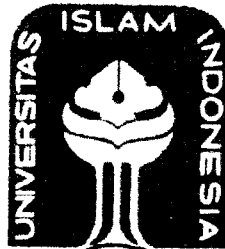
PERPUSTAKAAN	12 Maret 2007
HADIAH	
TGL TERIMA :	002318
NO. JUDUL :	5120002318001
NO. INV. :	
NO. INDUK :	

**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
DI KLATEN, JAWA TENGAH**

“Penekanan pada Penataan Massa, Pengolahan Ruang Luar,
Pengolahan Susunan Ruang Dalam LP kelas IIA agar Menunjang
Sistem Keamanan dan Kelancaran Pembinaan”

**PRISON CLASS IIA
IN KLATEN, JAWA TENGAH**

“The Emphasis on Mass Arrangement, Design of Exterior Space and Interior
Spaces Formation of Prison Class IIA in order to Support Security and Human
Resource Development System”



Disusun Oleh:

RAHMAT YANI Z.T.

01 512 086

Dosen Pembimbing:

RINI DARMAWATI, IR., HJ., MT.



**Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
2006**

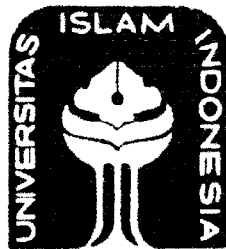
**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
DI KLATEN, JAWA TENGAH**

**“Penekanan pada Penataan Massa, Pengolahan Ruang Luar,
Pengolahan Susunan Ruang Dalam LP kelas IIA agar Menunjang
Sistem Keamanan dan Kelancaran Pembinaan”**

**PRISON CLASS IIA
IN KLATEN, JAWA TENGAH**

**“The Emphasis on Mass Arrangement, Design of Exterior Space and Interior
Spaces Formation of Prison Class IIA in order to Support Security and Human
Resource Development System”**



Disusun Oleh:

RAHMAT YANI Z.T.

01 512 086

Yogyakarta, Agustus 2006


MENGETAHUI

**Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia**

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing:


a.n. HASTUTI SAPTORINI, IR., M.A


RINI DARMAWATI, IR., HJ., MT.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabbi 'alamiin. Penulis haturkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segalanya yang diberikan kepada penulis tanpa ada kekurangan, sehingga penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan berbagai keterbatasan, hambatan, kekhilafan dan berbagai kenangan pada penulisan ini pada akhirnya penulis dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan tetapi paling tidak inilah wujud dari komitmen Akademis yang dapat dilakukan.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, maka penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah SWT
2. Rasulullah Muhammad SAW
3. Ibu yang dengan sabar membesarkan dan mendidikku
4. Ayahku yang selalu membantu dan memotivasi aku dengan doa dan tenaga.
5. Istriku, Tri Wahyuni Apriyani yang selalu menyejukkan hati
6. Putraku tersayang, kamulah penyemangatku untuk lulus. Aku tunggu kehadiranmu nak.
7. Eyang kecil (alm) dan Nenek (alm). Maafkan cucu kesayanganmu tidak bisa disampingmu disaat-saat terakhirmu.
8. Keluarga Besar Eyang Miyardi, Om ku Ir. Budi Hening Santoso. Terimakasih atas meja gambarnya.



9. Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati, MT selaku dosen pembimbing
10. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch selaku dosen pembimbing II
11. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.A selaku ketua jurusan Arsitektur UII
12. Semua Civitas Akademik UII
13. Ir. Kunanto, Ir. Fani, dan Ir. Suroso M., IAI. Terimakasih telah memberikan ilmu dan dananya selama ini.
14. Ir. Agus Sukirno, kerja yang serius ya di Tata Kota.
15. Temen-temenku arsitek 2001, Arif Rizka, Aries R., Djamaludin, Doddy, Irma, Eny, Ratna, Nana, Piyu, Asri, Kakek, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Sahabatku Didi Sumartoyo, walaupun kita udah diakui arsitek oleh IAI tapi kita butuh gelar, ayo buruan lulus.
17. Teman-temanku di Aceh, semoga kita bisa membangun Aceh kembali. Untuk temen-temenku yang syahid karena Tsunami dan GAM, Semoga amalmu diterima oleh Allah SWT.

Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna abgi pembaca. Dan semoga Allah SWT memberikan taufik, hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis dan pembaca, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2006

Penulis

RAHMAT YANI Z.T.



Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA di Klaten, Jawa Tengah

PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini ku persembahkan untuk Ibu dan Ayahku yang selalu mendukung cita-citaku, istriku sayang Tri Wahyuni Apriyani, dan terutama untuk putraku tersayang yang akan lahir.



ABSTRAKSI

Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan dan pemidanaan atas tindak kriminal narapidana yang telah ditetapkan masa hukuman dan pengurungannya oleh hakim atau mahkamah. Kurangnya pembinaan dan pengawasan adalah kelemahan Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya di Indonesia.

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam perancangan ini bagaimana menata masa, mengolah ruang luar, mengolah susunan ruang dalam LP tipe II A agar menunjang sistem keamanan dan kelancaran pembinaan.

Beberapa langkah dan metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu: Langkah pertama, berupa pengumpulan data terkait dengan perancangan, diantaranya: Survey Lokasi, Studi Literatur dan wawancara. Langkah kedua, berupa mengkaji Hukum Perancangan Lembaga Pemasyarakatan untuk mendapatkan peluang kreatifitas design. Langkah ketiga berupa mengkaji karakteristik ruang yang secara psikologis memberi dampak untuk proses pembinaan. Langkah keempat berupa analisa Karakter Narapidana dalam tiap tahap pembinaan menjadi suatu rancangan. Langkah kelima berupa study bentuk dalam pola ruang dari gubahan massa. Dan langkah terakhir merupakan Tahap Pengembangan Desain melalui gambar kerja (menata masa, mengolah ruang luar, mengolah susunan ruang dalam LP tipe II A agar menunjang sistem keamanan dan kelancaran pembinaan).

Dengan menggunakan metoda diatas maka diperoleh pendekatan gubahan massa dalam faktor keamanan narapidana, didapatkan kesimpulan bahwa Gubahan Massa *Telephone Pole* adalah gubahan massa yang terbaik, pendekatan gubahan massa dalam faktor psikologi narapidana dan kegiatan pembinaan didapatkan kesimpulan bahwa Gubahan Massa *Auburn/Sing-sing* adalah gubahan massa yang terbaik. Pengolahan ruang luar disesuaikan dengan karakter narapidana pada tiap tahapan pembinaan. Penataan ruang luar akan berpengaruh pada kondisi keamanan di dalam LP, baik dari usaha narapidana melarikan diri, perkelahian, atau pewarisan ilmu kriminalitas. Pengolahan susunan ruang dalam, berupa: kapasitas warga binaan didalam sel dan karakteristik ruang hunian (sel) dibedakan berdasarkan tahapan pembinaan, yaitu semakin tinggi tahapan pembinaan maka semakin besar kapasitas warga binaan didalam sel dan tuntutan kenyamanan yang didapat dan karakteristik ruang-ruang pembinaan dibedakan berdasarkan fungsinya dan tetap mendukung keamanan dan kelancaran pembinaan.



DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Lembar Persembahan.....	v
Abstraksi.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv

BAGIAN I PENDAHULUAN

I.1. Batasan Judul.....	1
I.2. Latar Belakang.....	2
I.2.1. Keadaan Kriminalitas di Indonesia.....	2
I.2.2. Tinjauan LP di Indonesia.....	3
I.2.3. Tinjauan Kota Klaten.....	5
I.2.4. Tinjauan LP di Klaten.....	5
I.3. Permasalahan.....	6
I.3.1. Permasalahan Umum.....	6
I.3.2. Permasalahan Khusus.....	6
I.4. Tujuan dan Sasaran.....	6
I.4.1. Tujuan.....	6
I.4.2. Sasaran.....	6
I.5. Lingkup Pembahasan.....	6
I.5.1. Arsitektural.....	6
I.5.2. Non Arsitektural.....	6
I.6. Metoda Pembahasan.....	7
I.6.1. Pencarian Data.....	7
I.7. Keaslian Penulisan.....	7
I.7.1. Tugas Akhir.....	8
I.7.2. Laporan Kerja Praktek.....	9
I.7.3. Instansi Pemerintah.....	9
I.8. Sistematika Penulisan.....	9



I.9. Kerangka Pola Pikir.....	11
I.10. Spesifikasi Proyek.....	12
I.10.1. Judul.....	12
I.10.2. Lokasi.....	12
I.10.3. Kriteria LP.....	12
I.10.4. Luas Site.....	12
I.10.5. Pertimbangan Pemilihan Site.....	12
I.11. Pemilihan Site.....	13
I.11.1. Dasar-dasar Pemilihan Site.....	13
I.11.2. Batasan Lahan.....	14

BAGIAN II DATA DAN TEORI

II.1. Kajian Umum Lembaga Pemasarakatan.....	15
II.1.1. Pengertian Lembaga Pemasarakatan.....	15
II.1.2. Klasifikasi Lembaga Pemasarakatan.....	17
II.1.3. Klasifikasi Narapidana.....	19
II.1.4. Standart Hunian (Sel).....	20
II.1.5. Persyaratan-persyaratan pembangunan Lembaga Pemasarakatan.....	24
II.1.6. Fungsi Lembaga Pemasarakatan.....	25
II.1.7. Proses Pembinaan Narapidana dalam Pemidanaan.....	25
II.1.8. Kegiatan Narapidana Berdasarkan Proses Pembinaannya.....	26
II.1.9. Program dan Konfigurasi Kegiatan Lembaga Pemasarakatan.....	28
II.1.10. Pendekatan Gubahan Massa di Lembaga Pemasarakatan.....	29
II.1.11. Keadaan Lembaga Pemasarakatan di Klaten.....	30
II.2. Kajian Umum Penataan Ruang.....	32
II.2.1. Pengertian Penataan Ruang.....	32
II.2.2. Elemen Pembentuk Ruang dalam Arsitektur.....	32



II.2.3. Tinjauan Ruang Dalam di Lembaga Pemasyarakatan.....	33
II.2.4. Tinjauan Ruang Luar di Lembaga Pemasyarakatan.....	34
II.3. Kajian Umum Psikologi Narapidana	
II.3.1. Pengertian Psikologi.....	36
II.3.2. Aspek-aspek Psikologi.....	36
II.3.3. Kondisi Psikologi Narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan.....	37
II.3.4. Bentuk-bentuk Kegiatan Rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan.....	37
II.3.5. Tinjauan Teoritis Pengaruh Ruang Terhadap Psikologi Pengguna.....	38
II.4. Studi Kasus	
II.4.1. Lembaga Pemasyarakatan	
II.4.1.1. Lembaga Pemasyarakatan Batang.....	40
II.4.1.1. Lembaga Pemasyarakatan Pati.....	43
II.5. Besaran Ruang.....	44
BAGIAN III ANALISA	
III.1. Analisa Pengguna, Kegiatan dan Ruang.....	45
III.2. Besaran Ruang.....	52
III.2.1. Analisa Besaran Ruang Hunian Narapidana.....	59
III.3. Analisa Penataan Ruang Hunian.....	62
III.3.1. Analisa Tata Ruang Luar.....	62
III.3.1.1. Analisa Gubahan Massa dalam Faktor Keamanan narapidana.....	62
III.3.1.2. Analisa Gubahan Massa dalam Faktor Psikologi Narapidana dan Kegiatan Pembinaan.....	63
III.3.2. Analisa Tata Ruang Dari Aspek Keamanan.....	64
III.4.2.1. Analisa Tata Ruang Dalam.....	64
III.4.2.2. Analisa Tata Ruang Luar.....	66



III.3.3. Analisa Tata Ruang Dari Aspek Psikologi.....	67
III.4.3.1. Analisa Tata Ruang Dalam.....	67
III.4.3.2. Analisa Tata Ruang Luar.....	70
III.4. Analisa Peluang Kreatifitas Design dalam Lembaga Pemasarakatan.....	71
III.5. Pola Hubungan Antar Kelompok Ruang.....	84
BAGIAN IV KONSEP DASAR PERANCANGAN	
IV.1. Aspek Fungsi.....	85
IV.1.1. Tata Ruang.....	85
IV.1.1.1. Penataan Ruang dengan Aspek Keamanan.....	85
IV.1.1.2. Penataan Ruang Pengawasan.....	86
IV.1.1.3. Penataan Bentuk Keamanan.....	87
IV.1.1.4. Penataan Gubahan Massa Ruang Hunian.....	88
BAGIAN V SKEMATIK DESIGN	
Analisa Site.....	89
Penataan Ruang.....	90
Zoning Site.....	92
Gagasan Penataan Massa.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
BAGIAN VI LAPORAN PERANCANGAN	
Situasi.....	96
Site Plan.....	99
Rencana Keamanan Bangunan.....	100
Rencana Antisipasi Kebakaran Bangunan dan Evakuasi Narapidana.....	101
Hunian Narapidana.....	102
Contoh Hunian Narapidana (Blok G).....	103
Kantor Utama.....	105
Kantor Kedua.....	107
Pos Atas, Garasi, dan Pos Bawah.....	109



Perusahaan I, Perusahaan II dan Workshop.....	111
Unit Ruang Kelas.....	112
Poliklinik.....	113
Unit Ruang Kunjungan.....	114
Unit Dapur dan Aula.....	115
Masjid dan Kapel.....	116
Maket Perancangan.....	117
LAMPIRAN	
Gambar 1 Situasi.....	118
Gambar 2 Site Plan.....	119
Gambar 3 Kantor Utama.....	120
Gambar 4 Kantor Kedua.....	121
Gambar 5 Kantor Kedua (halaman ke-2).....	122
Gambar 6 Blok Hunian Narapidana Lantai 1.....	123
Gambar 7 Blok Hunian Narapidana Lantai 2.....	124
Gambar 8 Contoh Ruang Hunian Narapidana (Blok G).....	125
Gambar 9 Poliklinik, Unit Ruang Kelas, Konseling & Perpustakaan.....	126
Gambar 10 Dapur dan Aula.....	127
Gambar 11 Perusahaan I, Perusahaan II, dan Workshop.....	128
Gambar 12 Mushala, Kapel (Gereja) dan Ruang Kunjungan.....	129
Gambar 13 Pos Atas, Pos Bawah, dan Garasi.....	130
Gambar 14 Rencana Keamanan Bangunan.....	131
Gambar 15 Rencana Antisipasi Kebakaran Bangunan dan Evakuasi Narapidana.....	132
Gambar 16 Detail Tampak Ruang Kunjungan.....	133
Gambar 17 Detail Tampak Kantor Kedua.....	134
Gambar 18 Detail Potongan A-A Kamar Hunian Blok G.....	135
Gambar 19 Detail Pintu 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 8.....	136
Gambar 20 Detail Pintu 7, 9, 10, 11, dan Jenis Pagar.....	137
PENUTUP	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Peta Kota Klaten.....	5
Gambar	2	Rencana Perkembangan Kota Klaten.....	13
Gambar	3	Foto Panorama Site.....	14
Gambar	4	Gubahan Massa Linear.....	29
Gambar	5	Gubahan Massa Auburn/Sing-sing.....	29
Gambar	6	Gubahan Massa Telephone Pole.....	29
Gambar	7	Gubahan Massa Unit Campus plan.....	30
Gambar	8	Keadaan Blok Tahanan LP Klaten.....	31
Gambar	9	Keadaan Sel Tahanan Pria LP Klaten.....	31
Gambar	10	Suasana Tempat Menjemur Baju narapidana.....	31
Gambar	11	Keadaan Ruang Workhop Narapidana.....	31
Gambar	12	Dinding sebagai pembatas pergerakan dan pandangan.....	32
Gambar	13	Dinding hanya sebagai pembatas pergerakan/sirkulasi.....	32
Gambar	14	Pengolahan lantai dengan perbedaan ketinggian.....	32
Gambar	15	Pengolahan lantai dengan perbedaan motif dan material.....	32
Gambar	16	Penggunaan cahaya untuk pembagian ruang.....	33
Gambar	17	Site Plan LP Batang.....	40
Gambar	18	Pembagian Zona Keamanan LP Batang.....	40
Gambar	19	Perspektif LP Batang.....	41
Gambar	20	Site Plan LP Pati.....	43
Gambar	21	Analisa Gubahan Massa dalam Faktor Keamanan Narapidana.....	62
Gambar	22	Analisa Gubahan Massa dalam Faktor Psikologi Narapidana dan Kegiatan Pembinaan.....	63
Gambar	23	Penataan Ruang Pengawasan.....	86
Gambar	24	Penataan Bentuk untuk Keamanan.....	87
Gambar	25	Penataan Gubahan Massa Ruang Hunian.....	88
Gambar	26	Analisa Site.....	89



TAF	Gambar	27	Penataan Ruang Konseling.....	
	Gambar	28	Penataan Masjid.....	90
aan l	Gambar	29	Penataan Ruang Kelas.....	91
idan:	Gambar	30	Penataan Ruang Workshop.....	91
aann	Gambar	31	Zooning Site.....	92
u di d	Gambar	32	Skematik Gubahan Massa.....	93
n LP	Gambar	33	Skematik Potongan A-A'.....	94
na, K	Gambar	34	Situasi.....	96
san (r	Gambar	35	Site Plan.....	99
ung c	Gambar	36	Rencana Keamanan Bangunan.....	100
.....	Gambar	37	Rencana Antisipasi Kebakaran Bangunan dan Evakuasi Narapidana.....	101
berda	Gambar	38	Hunian Narapidana.....	102
Kelas	Gambar	39	Contoh Hunian Narapidana (Blok G).....	103
n Mas	Gambar	40	Kantor Utama.....	105
pidan	Gambar	41	Kantor Kedua.....	107
n Mas	Gambar	42	Pos Atas, Garasi, dan Pos Bawah.....	109
dana	Gambar	43	Perusahaan I, Perusahaan II dan Workshop.....	111
ang L	Gambar	44	Unit Ruang Kelas.....	112
an.....	Gambar	45	Poliklinik.....	113
ang Lu	Gambar	46	Unit Ruang Kunjungan.....	114
an.....	Gambar	47	Unit Dapur dan Aula.....	115
na beri	Gambar	48	Masjid dan Kapel.....	116
ter Pri	Gambar	49	Maket Perancangan.....	117
ang Da				
ana...				
ang Lu				
ana....				
syarata				



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 BATASAN JUDUL

Lembaga Pemasyarakatan : Tempat di mana orang-orang dikurung dan dibatasi berbagai macam kebebasan. Lembaga Pemasyarakatan umumnya adalah institusi yang diatur pemerintah dan merupakan bagian dari sistem pengadilan kriminal suatu negara, atau sebagai fasilitas untuk menahan tahanan perang.

(Sumber: Wikipedia Indonesia_PENJARA)

Klaten : Nama salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. (Sumber: Penulis)

Kesimpulannya : Tempat di mana orang-orang dikurung dan dibatasi berbagai macam kebebasan, yang merupakan institusi yang diatur pemerintah dan merupakan bagian dari sistem pengadilan kriminal suatu negara, yang berlokasi di Klaten, Jawa Tengah.



1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Keadaan Kriminalitas di Indonesia

Lebih dari 9 juta orang dipenjara di seluruh dunia saat ini. Populasi tahanan penjara di kebanyakan negara meningkat dengan tajam pada awal tahun 1900-an. Jumlah tahanan Amerika Serikat adalah yang terbanyak berdasarkan negara, melebihi 2 juta jiwa; 70%-nya merupakan tahanan dengan kasus narkoba. Di Rwanda, hingga tahun 2002, lebih dari 100.000 orang ditahan dengan kecurigaan mengenai keikutsertaan mereka dalam genosida yang terjadi pada tahun 1994. (Sumber: Wikipedia Indonesia_PENJARA)

Tingkat kejahatan di Indonesia meningkat dibanding tahun lalu. "Namun, peningkatannya tidak terlalu mencolok," ujar Kapolri Jenderal Polisi Da'i Bachtiar dalam jumpa pers akhir tahun, Jumat. (Sumber: Tempo interaktif, Sabtu, 01 Januari 2005).

Jumlah narapidana/tahanan kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (LP) ataupun Rumah Tahanan (Rutan) mengalami peningkatan. Saat ini jumlahnya mencapai 20 persen dari jumlah seluruh penghuni LP/Rutan. (Sumber: Harian Gatra, 26 Desember 2005)

Kebutuhan yang meningkat tidak seimbang dengan penghasilan yang didapat. Keahlian yang minim dan pendalaman agama yang kurang membuat orang sering kali berfikir pendek untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peningkatan angka kriminalitas, yang salah satunya dipicu impitan masalah ekonomi, menjadi penyebab melonjaknya jumlah napi dan tahanan. (Sumber: Harian Kompas, 16 Mei 2005)



1.2.2 Tinjauan LP di Indonesia

1. LP mempunyai anggaran terbatas

Pemerintah Indonesia telah memiliki anggaran untuk pelayanan di Lembaga Pemasyarakatan, baik itu anggaran makanan narapidana, fasilitas kesehatan, perawatan bangunan dan sebagainya. Kriminalitas yang semakin tinggi “memangkas” anggaran-anggaran untuk pelayanan-pelayanan di Lembaga Pemasyarakatan.

Untuk anggaran perawatan dan pengobatan penghuni LP dan rutan hanya dianggarkan Rp 2.500 per orang per tahun. Jika LP dan rutan berada dalam kondisi kelebihan kapasitas seperti sekarang, ongkos itu menurun secara otomatis menjadi kurang dari Rp 1.000 per orang per tahun. (Sumber: Harian Kompas, 16 Mei 2005)

Untuk perawatan bangunan, LP hanya memiliki dana sebatas renovasi bangunan. “Penjara-penjara yang ada di Indonesia saat ini kebanyakan adalah peninggalan penjara-penjara pada masa kolonial dahulu yang hanya direnovasi. Jadi, belum ada penjara yang ideal.” (Sumber: Pernyataan Ir. Kunanto, Arsitek Lapas Pati dan beberapa lapas di Jawa Tengah).

2. Keadaan didalam LP

Dari survei yang dilakukan Yakub Gunawan, prison specialist dari klub Partisipasi Kemanusiaan (Partisan), yang aktif mendampingi napi dan tahanan pengidap HIV, di sebuah LP di Indonesia disampaikan bahwa di sel karantina yang hanya berukuran 6 x 5 meter, ada lebih dari 20 narapidana dan tahanan.

Tidak ada ventilasi udara yang mencukupi. Lubang udara satu-satunya hanya dari pintu jeruji besi. Pengap, benar-benar pengap. Tak pelak, siapa pun yang hadir dan berkunjung ke sel itu untuk beberapa saat harus sering-sering menahan napas. Ada kamar mandi di dalam sel tersebut.

Namun, jangan bayangkan sebuah kamar mandi yang tertutup rapat sebagaimana biasa. Kamar mandi itu hanya ditutup tembok setinggi pinggang orang dewasa, dengan pintu kain sarung. Ruangan



sel masih harus dipenuhi satu *space* kecil untuk menaruh kompor dan sejumlah peralatan memasak lain.

"Beginilah kondisi di rumah tahanan kita. Bagaimana mungkin tidak akan gampang menularkan penyakit kalau keadaannya seperti ini," ujar Yakub Gunawan, prison specialist dari klub Partisipasi Kemanusiaan (Partisan), yang aktif mendampingi napi dan tahanan pengidap HIV. (Sumber: Harian Kompas, 16 Mei 2005)

3. Bangunan hunian yang lemah tingkat keamanannya

Kurangnya dana untuk sarana dan prasarana LP menjadikan LP memiliki keterbatasan dalam hal pengamanan narapidana. Jumlah sipir yang kurang, sistem yang belum baik adalah permasalahan yang selalu dihadapi.

Berikut beberapa berita tentang kaburnya para narapidana dari LP:

Sebanyak 17 tahanan, Selasa (20/9) dini hari, kabur dari Rumah Tahanan Jantho, Kabupaten Aceh Besar, Nanggroe Aceh Darussalam. Mereka berhasil menjebol plafon kamar dan memanjat pos pemantau di bagian kiri belakang Rutan Jantho. (Sumber: Harian Kompas, 22 September 2005)

Dua tahanan narkoba dan seorang tersangka curanmor kabur bareng dari ruang tahanan Polresta Solo Senin dini hari (2/1) dengan cara menggergaji jeruji besi yang menjadi sekat genteng. (Sumber: Harian Media Indonesia, 2 Januari 2006)

4. Keputusan Pemerintah tentang LP

"Perancangan LP yang ada saat ini merujuk pada Keputusan Pemerintah berikut:

Nomor : M – 01.PR.07.10 Tahun 2005
Tentang : Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah
Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI"

(Sumber: Pernyataan Ir. Suroso, M.M., IAI)



1.2.3 Tinjauan Kota Klaten



gambar. Peta Kota Klaten

Klaten adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Klaten terletak di antara 110o30" - 110o45" BT serta 7o30" - 7o45". Disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah Timur dengan Kabupaten Sukoharjo dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan letak ketinggian tempat, dataran rendah terletak 75 m dari permukaan laut dan yang tertinggi 2911 m di atas permukaan laut. (Sumber: Wikipedia Indonesia_Kabupaten Klaten)

Dari 1,28 juta jiwa penduduk Klaten, sekitar 286.500 jiwa (22,35%) di antaranya tergolong miskin. Malah berdasarkan laporan Indonesia Human Development (2004), persentase warga miskin di Klaten saat ini 24,5 persen, dan berada di urutan 14 dari 35 kabupaten/kota di Jateng untuk kategori daerah dengan persentase penduduk miskin terbanyak.

(Sumber: Harian Suara Merdeka, 19 Juli 2005)

1.2.4 Tinjauan LP di Klaten

LP klaten mempunyai status LP kelas IIB. Kelas IIB memiliki arti bahwa tingkat hunian di LP tersebut berjumlah 250 orang narapidana. Keadaan sel tahanan yang buruk didalam LP menjadikan LP tidak sehat dan narapidana sering terserang penyakit.



1.3 PERMASALAHAN

Bagaimana menata masa, mengolah ruang luar, mengolah susunan ruang dalam LP tipe II A agar menunjang sistem keamanan dan kelancaran pembinaan.

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Mendapatkan konsep LP kelas II A di Klaten.

1.4.2 Sasaran

- a. (1) Dapat merancang fasilitas Lembaga Pemasyarakatan yang secara psikologis memaksimalkan proses pembinaan narapidana.
(2) Dapat merancang fasilitas sel tahanan yang sehat
- b. Dapat mengolah pola bangunan yang tersistematis.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Arsitektural

Lingkup pembahasan dalam aspek arsitektural meliputi :

- a. Mengenai keputusan pemerintah terhadap perancangan Lembaga Pemasyarakatan
- b. Ruang dalam dan luar sel tahanan yang ideal dalam segi keamanan, pengawasan, dan faktor psikologis narapidana
- c. pengolahan pola bangunan

1.5.2 Non Arsitektural

- Pembahasan meliputi pengertian Lembaga Pemasyarakatan, kondisi kabupaten Klaten, serta keberadaan Lembaga Pemasyaraktan dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya.
- Pembahasan tentang psikologi narapidana di dalam sel tahanan.
- Pembahasan tentang narapidana residivis



1.6 METODA PEMBAHASAN

1.6.1 Pencarian Data

- a. Survey lokasi
 1. Observasi terhadap lokasi, analisa site dan lingkungan sekitar site
 2. Observasi langsung pada bangunan Lembaga Pemasyarakatan, juga bangunan lain yang dapat diambil sebagai referensi
 3. Mengamati perilaku warga binaan dan sipir di dalam lembaga pemasyarakatan

- b. Studi Literatur
 1. Mempelajari hal-hal tentang Lembaga Pemasyarakatan
 2. Studi data-data dari instansi-instansi terkait
 3. Studi literatur tentang perancangan-perancangan yang terkait dengan judul

- c. Wawancara

Mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait maupun masyarakat sekitar

1.7 KEASLIAN PENULISAN

Ada beberapa literatur Tugas Akhir Mahasiswa yang menyerupai dengan judul penulis namun judul-judul tersebut memiliki perbedaan penekanannya. Beberapa literatur Tugas Akhir Mahasiswa digunakan penulis didalam penulisan LP bersistem Pesantren, namun ada beberapa



literatur yang tidak digunakan dan hanya bersifat pemberitahuan/informatif.

1.7.1 Tugas Akhir

Beberapa judul yang digunakan sebagai literatur dalam penulisan adalah:

1. Lembaga Pemasyarakatan Kotamadya Yogyakarta
Penekanan suasana ruang serta penampilan bangunan yang mendukung konsep pemasyarakatan.
Oleh: Meidiyani TA/UII Tahun 1996
Isi: Pengertian LP, Latar belakang LP, Sistem Hunian Narapidana, penampilan ruang dan aspek psikologis dikaji dalam sudut pandang arsitektur, asumsi perancangan fisik Lembaga Pemasyarakatan, asumsi kebutuhan ruang dan besaran ruang.
2. LP Yogyakarta
Penciptaan ruang dalam, ruang luar yang bersifat rehabilitatif
Oleh: Edi Prawoto TA/UII Tahun 2002
Isi : Tinjauan teoritis, tinjauan faktual serta objek pembanding yang berkaitan dengan LP di Yogyakarta. Wawancara tentang keadaan psikologis narapidana. Asumsi-asumsi penulis tentang analisa sirkulasi ruang luar, konsep kebutuhan ruang, besaran ruang, lokasi, tata ruang luar, tata pengolahan massa, kualitas ruang.

Beberapa judul yang tidak diambil didalam penulisan adalah:

1. LP Pemuda (Pria) ditinjau dari segi psikologi & keamanan di Yogyakarta
Oleh: Ratna Evianty TA/UII
Keterangan: Literatur tidak ditemukan



1.7.2 Laporan Kerja Praktek

1. Tingkat Kenyamanan dan Kelayakan Ruang Hunian Narapidana berkaitan dengan nilai standar ruang pada Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta (Blok sel 5, 6, 7)

Oleh: Desi Rosnita Sari, Tahun 1999

Isi : Pengertian LP, penataan Ruang hunian menurut Grosfeld, asumsi penulis tentang nilai standar ruang pada Blok sel 5, 6, 7 LP Wirogunan Yogyakarta merujuk pada literatur Data Arsitek oleh Ernest Neufret

1.7.3 Instansi Pemerintah

1. Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2002. *Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara*. PT. Mediatama Saptakarya (PT. Medisa). Jakarta.
2. Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia. 2005. *Konsep Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan*. Prosiding. Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Bagian pertama: Pendahuluan

Berisi tentang batasan judul, Latar belakang mengenai kondisi umum Lembaga Pemasyarakatan, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metoda, sistematika, dan kerangka pola pikir

Bagian kedua: Data dan Teori

Berisi tentang data-data awal kawasan, berupa gambaran tentang kawasan dari sub yang terbesar sampai gambaran rinci mengenai



site dan lingkungan sekitarnya. Juga data-data mengenai keputusan pemerintah untuk Lembaga Pemasarakatan. Mengenai aktivitas dan kegiatan di dalam Lembaga Pemasarakatan Berisi tentang Landasan teori dan kajian pustaka, yaitu teori-teori yang berhubungan dengan perancangan Lembaga Pemasarakatan, teori yang menyangkut kebutuhan untuk jawaban permasalahan, teori tentang sistem didalam Lembaga Pemasarakatan. Kajian pustaka berupa contoh kasus dari bangunan lain yang serupa, yaitu Lembaga Pemasarakatan Batang dan Lembaga Pemasarakatan Pati, Jawa Tengah

Bagian ketiga: Analisa

Analisa kawasan, analisa kebutuhan ruang serta kegiatan untuk bangunan yang akan di buat, kemudian hasil akhir berupa tabel kebutuhan ruang, Analisa kualitas ruang terhadap kesehatan narapidana, Analisa penampilan berupa analisa terhadap bangunan Lembaga Pemasarakatan dan Pesantren, serta karakter yang terdapat didalamnya, yang dapat diambil dan diadopsi pada saat merancang Lembaga Pemasarakatan, dasar bentuk, dasar penampilan, sistem bangunan.

Bagian keempat : Konsep Perancangan

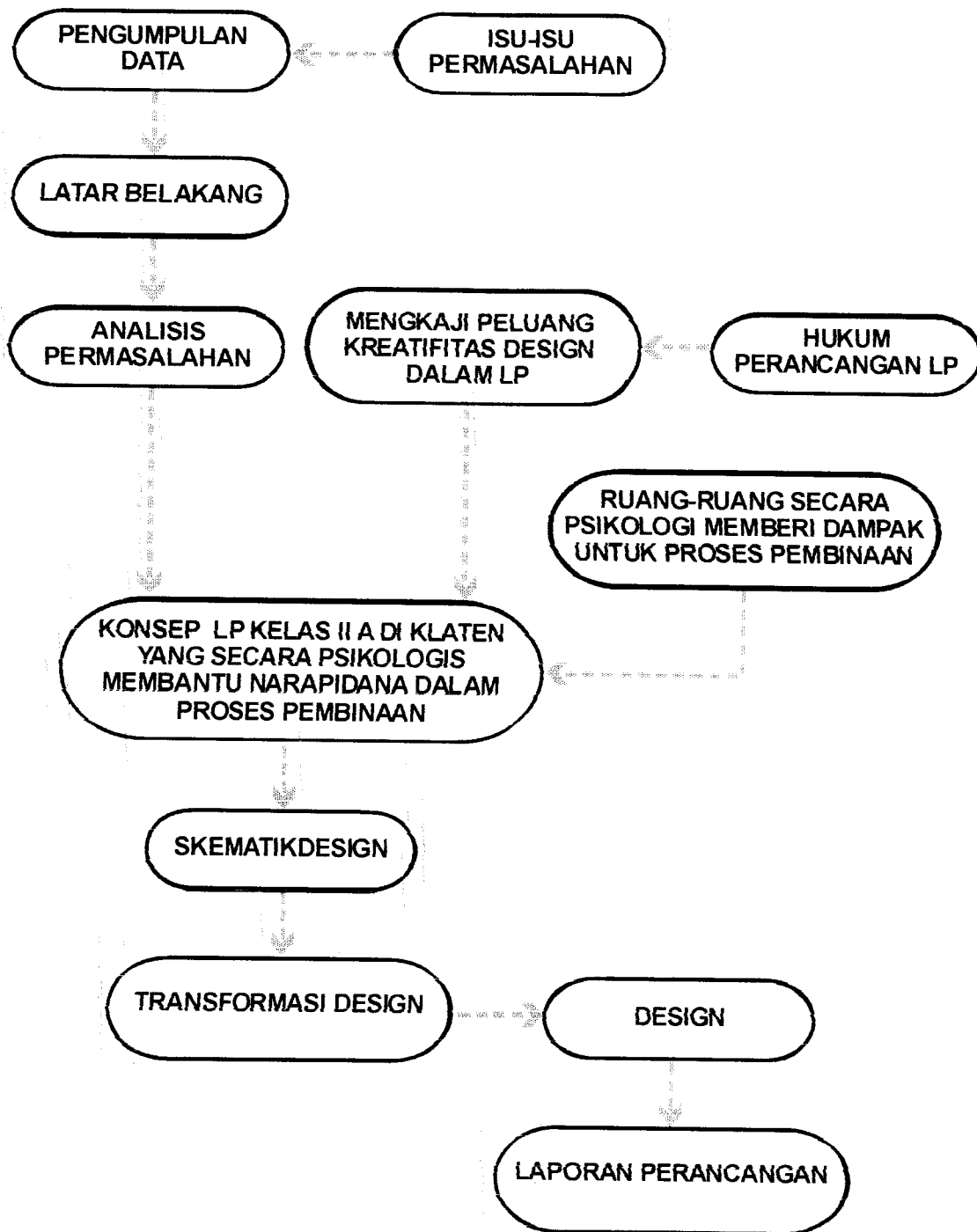
Hasil akhir dari beberapa analisa kebutuhan ruang serta kegiatan berupa tabel. Konsep-konsep yang akan diterapkan dalam perancangan dari beberapa analisa pada bagian ketiga.

Bagian kelima : Perancangan

Berisi tentang hasil rancangan dan penjelasan-penjelasan mengenai hasil rancangan yang sudah dibuat.



1.9 KERANGKA POLA PIKIR





1.10 SPESIFIKASI PROYEK

1. Judul : Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA di Klaten, Jawa Tengah.
2. Lokasi : Desa Pesu, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.
3. Kriteria LP :
 - Wilayah pelayanan LP adalah LP tingkat kabupaten, dengan masa penahanan kurang atau sama dengan 1 tahun (berdasarkan hukum)
 - Tingkat hunian LP adalah 500 orang, standar LP kelas IIA
 - LP menampung narapidana Pria dan Wanita
 - LP menampung narapidana dewasa (usia 21 tahun)
 - LP berdasarkan status narapidana adalah LP umum
 - LP menampung tahanan titipan kepolisian, kejaksaan, hakim dan MA.
 - Tingkat keamanan LP adalah minimum security.
4. Luas Site : Luas site $\pm 34.288m^2$. Bentuk site terdapat dalam lampiran.
Luas site akan mengalami tambahan berdasarkan konsep.
5. Pertimbangan pemilihan site :
 - Berdasarkan zona/wilayah pengembangan kota Klaten dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota, arah perkembangan Kota Klaten adalah ke arah Timur, yaitu: ke Sukoharjo, ke arah Barat, yaitu: ke Sleman, Yogyakarta, dan ke Utara, yaitu: ke Boyolali dan Semarang. Sedangkan ke arah Utara, yaitu ke Gunung Kidull, Yogyakarta, perkembangan kota tidak diutamakan. Sehingga wilayah tersebut tepat jika didirikan sebuah LP.
 - Narapidana kebanyakan berasal dari Klaten sehingga pihak keluarga mudah membesuknya.



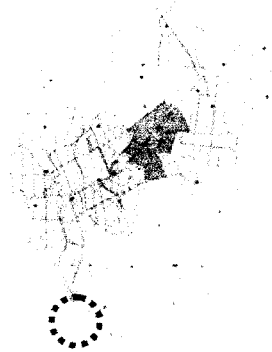
1.11 PEMILIHAN SITE

1.11.1 DASAR – DASAR PEMILIHAN SITE

Site berada di desa Pesu, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

1. Rencana Perkembangan Kota

LP sebaiknya berada pada lingkungan yang tidak padat penduduknya. Dari RUTR Kota Klaten tahun 2006, Kecamatan Wedi merupakan area yang memiliki tingkat kepadatan penduduk rendah dan bukan area yang diperuntukkan sebagai area pengembangan Kota Klaten.



2. Keamanan dari usaha narapidana melarikan diri

Dengan lokasi site yang cukup terpencil, maka sangat tidak kondusif bagi narapidana yang berusaha melarikan diri. Setidaknya membutuhkan waktu lama menuju jalan raya.

3. Unsur alam

Site bebas polusi udara sehingga membantu narapidana dalam proses pembinaan psikologi narapidana

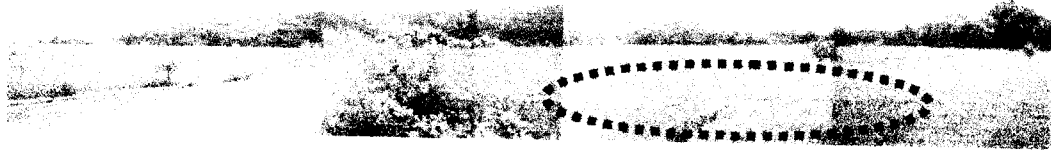
4. Lahan produktif

Lahan produktif dapat digunakan narapidana dalam tahap asimilasi akhir untuk bekerja.



1.11.2 BATASAN LAHAN

Site berada pada areal yang dilingkari pada gambar. Site dikelilingi areal persawahan. Pada bagian Timur terdapat bukit yang dijadikan view utama dari dalam LP.



Gambar. Foto panorama site



BAB II DATA DAN TEORI

2.1 KAJIAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN

2.1.1 PENGERTIAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN

LP adalah Tempat di mana orang-orang dikurung dan dibatasi berbagai macam kebebasan. Lembaga Pemasyarakatan umumnya adalah institusi yang diatur pemerintah dan merupakan bagian dari sistem pengadilan kriminal suatu negara, atau sebagai fasilitas untuk menahan tahanan perang. (Sumber: Wikipedia Indonesia_PENJARA)

Bangunan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah sarana berupa bangunan dan lahan yang diperuntukkan sebagai penunjang kegiatan pembinaan yang terdiri dari Lapas kelas I dan Lapas kelas II (Kelas II.A/Kelas II. B) Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia. 2005. (Sumber: Konsep Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyaratakan. Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.)

1. Lembaga Pemasyarakatan sebagai tempat mengurung

Lembaga pemasyarakatan adalah sebagai tempat pemidanaan atas tindak kriminal yang telah ditetapkan masa hukuman dan pengurungannya oleh hakim atau mahkamah.

Tindak kriminal / jenis pelanggaran berupa:

- Politik/*Politics*
- Kejahatan terhadap Kepala Negara/*Offence against Head of State*
- Pelanggaran terhadap ketertiban umum/*To safety general*
- Pembakaran/*Arson*
- Penyuapan/*Bribery*
- Kejahatan mata uang/*Coints*
- Pemalsuan materai/surat/*postage stamp*
- Kesusilaan/*Prostitution*



- Perjudian/*Gambling*
- Penculikan/*Apduction*
- Pembunuhan/*Murder*
- Penganiayaan/*Torture*

(Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi D.I.Yogyakarta)

2. Lembaga Pemasyarakatan sebagai Pembatasan Kebebasan

Lembaga pemasyarakatan adalah sebagai tempat dibatasinya kebebasan berupa:

a) Kebebasan berinteraksi

Interaksi yang dibatasi dalam Lembaga Pemasyarakatan adalah

- Interaksi dengan masyarakat
- Interaksi dengan keluarga, kecuali pada saat jam besuk
- Interaksi antar sesama narapidana

b) Kebebasan makan dan minum

Pembatasan kebebasan makan dan minum adalah dengan penjadwalan jam makan dan jenis makanan yang disajikan. Kecuali ada pembesuk yang memberikan makanan saat membesuk.

c) Kebebasan tidur dan beristirahat

Pembatasan kebebasan beristirahat adalah dengan membatasi waktu istirahat siang dengan melakukan kegiatan pembinaan

d) Kebebasan memiliki fasilitas

Fasilitas yang hanya dimiliki narapidana berupa baju, peralatan mandi dan peralatan makan. Kecuali pada narapidana khusus, mereka diberi kelonggaran untuk memiliki fasilitas-fasilitas tambahan.



3. Lembaga Pemasyarakatan sebagai Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan didalam Lembaga Pemasyarakatan berupa:

a) **Pembinaan Ketrampilan**

Pembinaan ketrampilan berupa ketrampilan untuk bekal bekerja setelah narapidana selesai menjalani masa hukumannya. Pembinaan tersebut diantaranya: ketrampilan pertukangan, kerajinan tangan dan perkebunan.

b) **Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan keagamaan untuk yang beragama Islam berupa:

- Pembelajaran Iqra'
- Baca dan tulis Al-qur'an
- Ceramah agama

2.1.2 Klasifikasi Lembaga Pemasyarakatan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M/04.PR.07.10. Tahun 1992, Lembaga Pemasyarakatan diklasifikasikan sebagai berikut

1. Klasifikasi berdasarkan wilayah pelayanannya

Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan wilayah pelayanannya dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu :

a) **Lembaga Pemasyarakatan Tingkat Propinsi**

Berlokasi di daerah ibukota propinsi, dengan masa penahanan narapidana yang lebih dari (satu) tahun.

b) **Lembaga Pemasyarakatan Tingkat Kabupaten**

Berlokasi di ibukota Daerah Tingkat II, dengan masa penahanan narapidana kurang atau sama dengan 1 (satu) tahun.



2. Klasifikasi berdasarkan besar kecilnya volume kegiatan Lembaga Pemasyarakatan yang berkaitan dengan jumlah narapidana.

Berdasarkan hal ini Lembaga Pemasyarakatan diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Lembaga Pemasyarakatan kelas I : kapasitas minimum 500 narapidana
- b) Lembaga Pemasyarakatan kelas II A : kapasitas antara 250-500 narapidana
- c) Lembaga Pemasyarakatan kelas II B : kapasitas maksimum 250 narapidana

3. Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin dan usia

Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan jenis kelamin dan usia diklasifikasikan sebagai berikut :

- a). Lembaga Pemasyarakatan Khusus Pria
Menampung narapidana pria berusia lebih dari 21 tahun.
- b). Lembaga Pemasyarakatan Khusus Pemuda
Menampung narapidana pria yang berusia antara 16-21 tahun.
- c) Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak
Menampung narapidana anak-anak di bawah usia 16 tahun.
- d) Lembaga Pemasyarakatan Khusus Wanita

4. Klasifikasi berdasarkan status narapidana

Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan status narapidana diklasifikasi menjadi 2 (dua) macam yaitu :

- a) Lembaga Pemasyarakatan Umum
- b) Lembaga Pemasyarakatan Militer



5. Klasifikasi berdasarkan tingkat security

Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan tingkat security diklasifikasikan sebagai berikut :

a) *Type maximum security*

Menampung narapidana yang berbahaya, misalnya ; pidana lama, pidana seumur hidup, pidana mati.

b) *Type medium security*

Menampung narapidana yang telah menjalani proses pembinaan tahap pertama, dan dinyatakan baik oleh Dewan Pembina Pemasyarakatan.

c) *Type minimum security*

Menampung narapidana yang telah menjalani proses pembinaan tahap kedua dan dinyatakan baik oleh Dewan Pembina Pemasyarakatan.

d) *Type dual purpose*

Lembaga Pemasyarakatan yang di dalamnya terdapat blok maximum security dan minimum security.

e) *Type multi purposes*

Lembaga Pemasyarakatan yang di dalamnya terdapat blok maximum security, medium security dan minimum security.

2.1.3 Klasifikasi Narapidana

Klasifikasi narapidana dibedakan berdasarkan; jenis kelamin, perbedaan usia, dan lamanya masa penahanan.

1. Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

Dibedakan menjadi narapidana laki-laki dan narapidana wanita.

2. Klasifikasi berdasarkan perbedaan usia

Dibedakan menjadi narapidana dewasa dan narapidana anak-anak, termasuk di dalamnya pemuda.



3. Klasifikasi berdasarkan masa penahanan

- a) Kelompok I : masa pidana 1 tahun ke atas.
- b) Kelompok II a : masa pidana 3 bulan – 1 tahun.
- c) Kelompok II b : masa pidana 1 – 3 bulan.
- d) Kelompok III : masa pidana sebagai ganti denda.

Sedangkan narapidana dengan masa pidana 1 tahun ke atas klasifikasikan sebagai berikut :

- a) masa pidana 1-5 tahun.
- b) masa pidana 5-10 tahun.
- c) masa pidana 10-20 tahun.
- d) masa pidana seumur hidup.

Kemudian klasifikasi narapidana tersebut ditempatkan pada ruang hunian narapidana yang berbeda berdasarkan tingkat kejahatan yang mereka lakukan dan sesuai tahapan pembinaan. (Sumber: Tugas Akhir Mahasiswa, Meidiyani, Universitas Islam Indonesia, Tahun 1996)

2.1.4 Standar Ruang Hunian (SEL)

Di negara Indonesia, bahkan beberapa negara asia, penentuan nilai standar suatu ruangan hunian narapidana yang terkenal dengan sebutan penjara atau prison sangatlah tidak jelas, karena peninjauan yang dilakukan hanya berkisar pada besaran ruang gerak saja. Tidak menguraikan dengan jelas bagaimana semestinya sebuah ruangan hunian tersebut. Khususnya di Indonesia besaran ruang dan lay out ruang seperti fasilitas dan kondisi fisik ruang hunian (sel), kesemuanya itu dilepaskan pada tanggung jawab pemerintahan daerah setempat. Dan hanya ketentuan besaran ruang gerak saja yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat.

Seperti tertera dalam surat keputusan Menteri Kehakiman RI yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Departemen Kehakiman No E-PS. 01.06-16, Tanggal 23 Oktober 1996, menjelaskan :



Dari hasil penelitian Puslitbang Departemen Kehakiman RI bahwa standarisasi penentuan kapasitas sebuah lembaga pemasyarakatan di seluruh Indonesia tidak sama sehingga terdapat beberapa lembaga pemasyarakatan yang luas kamarnya sama tetapi kapasitasnya dinyatakan berbeda atau dinyatakan tidak over kapasitas (isi tidak melampaui kapasitas/ daya muat), namun penempatan napi atau tahanan pada ruang hunian telah menimbulkan kesan tidak manusiawi, maka sehubungan dengan hal tersebut agar penempatan napi dan tahanan sesuai dengan kebutuhan minimal untuk keperluan pembinaan/ perawatan napi dan tahanan perlu menentukan kembali tentang daya muat lembaga pemasyarakatan dengan standar sebagai berikut :

1. Penentuan Kapasitas Menurut Luasan Ruang/ Kamar Hunian

Diputuskan bahwa kapasitas menurut luasan ruang/ kamar hunian (tidak termasuk luasan kamar mandi dan WC) ditentukan bahwa setiap penghuni harus mendapatkan ruang gerak seluas 5,4 m². Ukuran standar tersebut adalah merupakan hasil kajian dan riset dari Dr. Silvia Casole pada penjara-penjara baik di Amerika Serikat dan negara-negara sekitar Atlantic maupun di negara-negara Eropa (dijelaskan dalam buku 'Bidang Pelayanan Kepenjaran' terbitan Dep. Kehakiman 1996), hasil kajian dan riset tersebut diharapkan dapat diterapkan di dalam kondisi negara Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut :

- Standar ruangan kamar tidur untuk 2 (dua) orang, seperti yang dibangun oleh Perum Perumnas yaitu 3 m x 3 m = 9 m².
- Standar kamar tidur pada umumnya di Indonesia adalah 3 m x 4 m = 12 m².

Perhitungan kapasitas kamar hunian menurut standar tersebut adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas kamar hunian} &= \frac{X(\text{Luasan Kamar Hunian})}{5,4} \\ &= \frac{X \text{ orang}}{5,4} \end{aligned}$$



Jika $\frac{X}{5,4}$ menghasilkan bilangan pecahan maka :

- a. Apabila bilangan pecahan setelah angka 1, 3, dan 5 maka bilangan pecahan tersebut dihilangkan dan hanya tinggal angka di depannya, misalkan $1\frac{1}{4}$ menjadi 1, atau $3\frac{1}{2}$ menjadi 3.
- b. Apabila bilangan pecahan setelah angka 2 dan 4 maka pembulatan angka dilakukan sebagai berikut :
 - Jika bilangan pecahan lebih kecil dari $\frac{1}{2}$ ($< \frac{1}{2}$) maka bilangan 2 dan 4 dikurangi 1 (satu), misalkan 2 atau $2\frac{3}{5}$ menjadi 1 dan 4 atau $4\frac{1}{6}$ menjadi 3.
 - Jika bilangan pecahan sama atau lebih besar dari $\frac{1}{2}$ ($\geq \frac{1}{2}$), angka pecahan dibulatkan menjadi 1 sehingga bilangan 2 dan 4 ditambah, misalnya $2\frac{1}{2}$ menjadi 3 dan $4\frac{3}{7}$ menjadi 5.
- c. Apabila bilangan pecahan setelah angka sama dengan atau lebih dari 6 (≥ 6), maka pembulatan angka dilakukan sebagai berikut :
 - Jika bilangan pecahan lebih dari $\frac{1}{2}$ ($> \frac{1}{2}$) maka bilangan pecahan tersebut dihapus, misalnya $6\frac{3}{8}$ menjadi 6.
 - Jika bilangan pecahan sama dengan $\frac{1}{2}$ ($= \frac{1}{2}$), maka angka sebelum bilangan pecahan dijadikan angka genap, misalnya $6\frac{1}{2}$ menjadi 6 atau $7\frac{1}{2}$ menjadi 8.
 - Jika bilangan pecahan lebih besar dari $\frac{1}{2}$ ($> \frac{1}{2}$), maka bilangan pecahan tersebut dibulatkan menjadi 1, misalkan $8\frac{3}{4}$ menjadi 9.

Penentuan kapasitas sebuah lembaga pemasyarakatan berdasarkan luasan ruang hunian dilakukan dengan menjumlahkan masing-masing kapasitas kamar hunian pada seluruh bangunan lembaga pemasyarakatan yang bersangkutan.



3. Apabila bilangan pecahan setelah angka sama dengan tau lebih besar dari 6 (≥ 6), maka pembulatan dilakukan sehingga angka sebelum bilangan pecahan menjadi angka genap, misalnya $6\frac{1}{2}$ menjadi 6 atau $7\frac{1}{2}$ menjadi 8.

Penentuan kapasitas sebuah lembaga pemasyarakatan yang berdasarkan luasan tempat tidur dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing kapasitas kamar hunian pada seluruh bangunan lembaga pemasyarakatan tersebut.

(Sumber: Laporan Kerja Praktek, Desy Rosnita Sari, Universitas Islam Indonesia, Tahun 1999)

2.1.5 PERSYARATAN-PERSYARATAN PEMBANGUNAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN

LP tergolong bangunan khusus. Klasifikasi bangunan khusus adalah bangunan gedung negara yang memiliki penggunaan dan persyaratan khusus, yang dalam perencanaan dan pelaksanaannya memerlukan penyelesaian/teknologi khusus. Masa penjaminan kegagalan minimum adalah 10 tahun. (Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara_Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah, 21 Agustus 2002, Bab II tentang Persyaratan Bangunan Gedung Negara)

Dari Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dapat dilihat bahwa LP (Lapas) memiliki hubungan langsung ke Divisi Pemasyarakatan lalu ke Kantor Wilayah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia. Ini menunjukkan bahwa bangunan Lapas memiliki peraturan tersendiri yang tidak ditetapkan oleh Perda setempat tetapi ditetapkan oleh Menteri Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Persyaratan pembangunan Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman dan Ham adalah:

Nomor : M-01.PR.07.10 Tahun 2005

Tentang : Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah



Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI

Didalamnya tercantum semua persyaratan fisik penjara , fungsi ruang dan besaran ruang ruangnya.

(terlampir)

2.1.6 FUNGSI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Fungsi Lembaga Pemasyarakatan diantaranya:

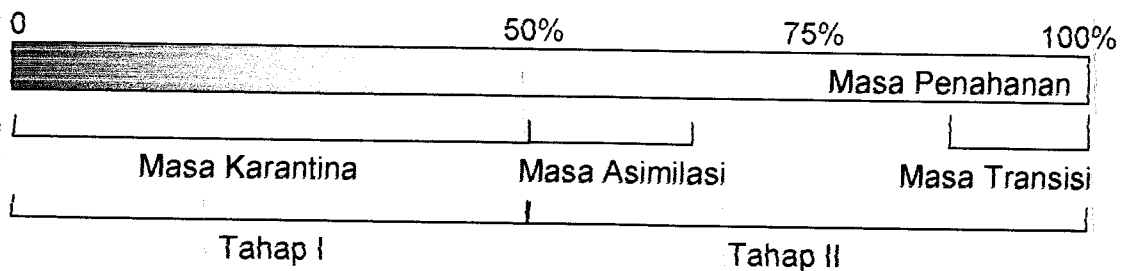
- Memberikan Pemidanaan pada terdakwa pengadilan
- Tempat pembelajaran ketrampilan bagi narapidana untuk dapat mengembangkannya setelah selesai menjalani pemidanaan.
- Pembentukan moral dan pendalaman akhlaq bagi narapidana
- Tempat titipan tahanan yang masih terlibat kasus (dalam masa pemeriksaan dan masa persidangan)

2.1.7 PROSES PEMBINAAN NARAPIDANA DALAM PEMIDANAAN

Secara garis besar, proses pembinaan narapidana terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- 1) Proses Karantina/Rehabilitasi
- 2) Proses Asimilasi
- 3) Proses Transisi

Proses tersebut jika disusun berdasarkan masa penahanannya adalah:





1. Proses Karantina

Masa Karantina adalah 1/2 dari total masa hukuman narapidana dan ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan.

2. Proses Asimilasi

Masa Asimilasi 1/3 dari masa hukuman tahap ke-2 atau lebih kurang 1/3 masa hukuman awal tahap ke-2. Pada Proses Asimilasi, narapidana pada pagi hari dilepas dari sel namun pada malam hari harus kembali ke sel.

3. Proses Transisi

Masa Transisi adalah 1/3 dari masa hukuman terakhir atau lebih kurang 1/3 masa hukuman terakhir tahap ke-2. Pada Proses Asimilasi, narapidana tidak lagi berada di LP tetapi mengikuti Bimbingan dari Bapas.

(Sumber: Wawancara Penulis dengan pegawai Lapas)

2.1.8 KEGIATAN NARAPIDANA BERDASARKAN PROSES PEMBINAANNYA

TAHAP PEMBINAAN	KEGIATAN PEMBINAAN
1. Tahap I	
a) Tahap Pendaftaran	1. Tahap pendataan fisik narapidana
b) Tahap Admisi	1. Tahap informasi, yaitu LP menerima segala informasi yang berhubungan dengan narapidana 2. Narapidana belum diizinkan keluar sel 3. Pembesuk diberikan ruangan khusus
c) Tahap Pengenalan (Orientasi)	1. Tahap narapidana diberikan pendidikan "kedisiplinan khusus" 2. Narapidana belum diizinkan bebas keluar sel 3. Pembesuk diberikan ruangan umum 4. Narapidana diklasifikasikan berdasarkan



	<p>pidanaannya</p> <ol style="list-style-type: none">5. Kegiatan pembinaan berlangsung dari pagi hingga sore hari6. Narapidana menempati hunian narapidana (sel)
d) Tahap Pembinaan awal	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap narapidana diberikan pembinaan jasmani, mental spiritual, ketrampilan dan perpustakaan, pembinaan bekerja2. Narapidana belum diizinkan bebas keluar sel3. Pembesuk diberikan ruangan umum4. Hunian narapidana narapidana diklasifikasikan berdasarkan pidanaannya
2. Tahap II	
a) Tahap Asimilasi awal	<ol style="list-style-type: none">1. Pembinaan yang diberikan sama dengan pembinaan tahap awal2. Narapidana diizinkan bebas keluar-masuk sel
b) Tahap Asimilasi akhir	<ol style="list-style-type: none">1. Narapidana dibebaskan pada pagi hingga sore hari keluar LP untuk mengaplikasikan pembinaan di dalam LP2. Adanya kegiatan pembinaan di LP pada malam hari
c) Tahap Transisi	<p>Narapidana tidak berada di LP tetapi sudah dipindahkan pembinaannya ke Bapas (Balai Pemasyarakatan). Narapidana berstatus tahanan kota. Disediakan asrama untuk warga binaan yang jauh tempat tinggalnya.</p>

(Sumber: Wawancara Penulis dengan pegawai Lapas)



2.1.9 PROGRAM DAN KONFIGURASI KEGIATAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Kegiatan Utama didalam Lembaga Pemasyarakatan

Kegiatan utama yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal dan terencana dari Lembaga Pemasyarakatan untuk narapidana. Kegiatan tersebut diantaranya:

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
05.00 – 06.00	Mandi dan shalat	Semua Kelompok
06.00 – 08.00	Makan dan persiapan	Semua Kelompok
08.00 – 12.00	Melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya (konsultasi, pendidikan umum, ketrampilan kerja, dll)	Semua Kelompok, kecuali kelompok admisi
	Konsultasi dan interview	Kelompok Admisi
12.00 – 14.00	Makan dan shalat	Semua Kelompok
14.00 – 15.00	Melanjutkan kegiatan pembinaan	Semua Kelompok
15.00 – 16.00	Mandi dan shalat	Semua Kelompok
16.00 – 17.00	Makan dan masuk blok	Kelompok I
16.00 – 18.00	Makan dan shalat	Kelompok II & III
	Masuk ruang tinggal	Kelompok II
18.00 – 21.00	Bebas dalam blok tinggal	Kelompok III
21.00	Masuk ruang tinggal	Kelompok III

Keterangan:

- Kelompok Admisi : Kelompok tahanan awal dan sementara
- Kelompok I : Kelompok maksimum security
- Kelompok II : Kelompok medium security
- Kelompok III : Kelompok minimum security

(Sumber: Tugas Akhir, Edy Prawoto, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2002)



Kegiatan Penunjang yang terdapat didalamnya

Kegiatan penunjang yang dimaksud adalah berupa kegiatan-kegiatan yang kondisional/tidak terjadwal untuk narapidana. Kegiatan tersebut diantaranya:

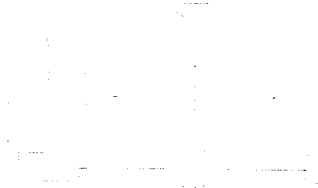
- Kunjungan tamu narapidana
- Pemeriksaan sel tahanan

2.1.10 PENDEKATAN GUBAHAN MASSA DI LP

1. Gubahan Massa Linear

Untuk keamanan maksimum dan minimum.

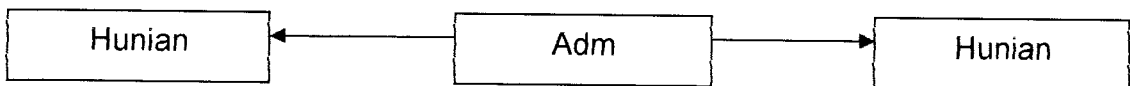
Sifat: Individuil dan sulit pengamatan ke masing-masing sel



2. Auburn/Sing-sing

Untuk keamanan maksimum

Sifat: Individuil dan sulit pengamatan ke dalam sel

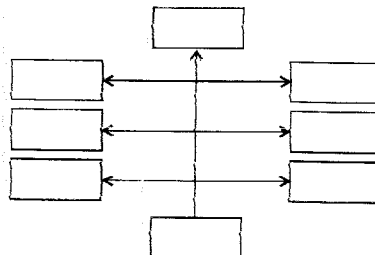


3. Telephone pole

Untuk keamanan maksimum, medium, minimum

Sifat: Multi kompleks dan dapat menampung banyak napi,

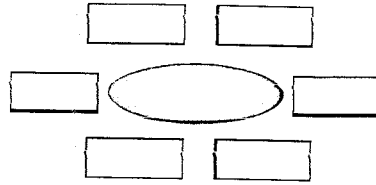
Pengawasan menyeluruh dapat dapat lebih mudah





4. Unit Campus plan

Untuk keamanan Medium dan keamanan minimum



(Sumber: Tugas Akhir Mahasiswa, Meidiyani, Universitas Islam Indonesia, Tahun 1996)

2.1.11 KEADAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DI KLATEN

LP klaten mempunyai status LP kelas IIB. Kelas IIB memiliki arti bahwa tingkat hunian di LP tersebut berjumlah 250 orang narapidana.

Jumlah narapidana

Penggolongan Tahanan	Jumlah Narapidana		
	Tahun 2004	Tahun 2005	Tahun 2006
Titipan Polisi	6+4 Orang	8+2 Orang	14+1 Orang
Titipan Jaksa	4 Orang	6 Orang	2 Orang
Titipan Hakim	14 Orang	16 Orang	22+1 Orang
Titipan MA	1 Orang	1 Orang	1 Orang

Jumlah tahanan yang ada saat ini = 77 orang + 5 orang, yaitu: 79 laki-laki dan 3 perempuan. Narapidana yang terbanyak adalah dengan kasus pencurian. Narapidana mayoritas beragama Islam, yaitu 77 orang. Narapidana Katolik 3 orang, Kristen 1 orang dan Hindu 1 orang. Pembinaan yang dilakukan berupa:

- Pembinaan Keagamaan (Pengajian, ceramah agama)
- Teknik Pertukangan (Pertukangan kayu, mebelair, dan las)

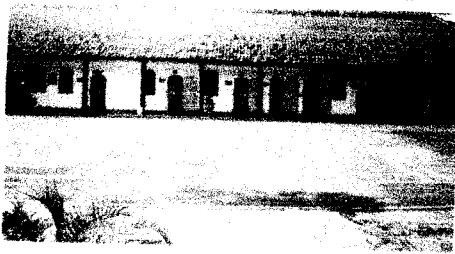
Kendala yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan instruktur dalam bimbingan untuk narapidana. (Sumber: Survey Penulis)

Didalam LP terdapat 2 rumah ibadah, yaitu: Masjid untuk narapidana beragama Islam dan Kapel untuk narapidana beragama Kristen. Masjid



mempunyai luasan keseluruhan 119,22m² sedangkan Kapel mempunyai luasan keseluruhan 69,75m²

Berikut merupakan foto-foto survey:



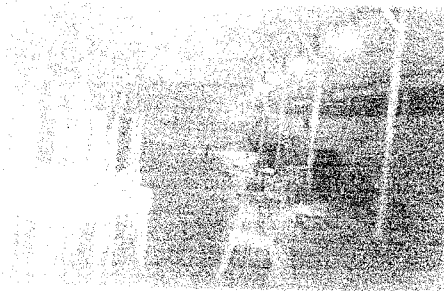
Gambar. Keadaan Blok tahanan,
Pada blok ini terdapat lapangan upacara yang juga digunakan untuk lapangan basket



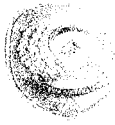
Gambar. Keadaan Sel Tahanan Pria,
Botol digunakan untuk menampung air karena penggunaannya dibatasi.



Gambar. Jemuran Baju narapidana,



Gambar. Keadaan Ruang Workhop narapidana



2. KAJIAN PENATAAN RUANG

2.2 KAJIAN UMUM PENATAAN RUANG

2.2.1. Pengertian Penataan Ruang

“Penataan” berasal dari kata “Tata” yang berarti aturan, peraturan dan susunan, cara susunan, sistem. (Sumber: Purwadarminta. WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta 1976). “Ruang” memiliki arti Rongga yang dibatasi permukaan bangunan. (Sumber: White, EdwardT, Tata Atur, Pengantar Arsitektur, Penerbit ITB Bandung, 1986). Jadi, Penataan Ruang memiliki arti peraturan dan penyusunan rongga yang dibatasi permukaan bangunan.

2.2.2. Elemen-elemen Pembentuk Ruang Dalam Arsitektur

1. Dinding

Pembentuk ruang berupa dinding dapat berfungsi sebagai pembatas ruang. Pembatas ruang dapat berupa:

- Pembatas fungsi ruang
- Pembatas pergerakan
- Pembatas pandangan/view, dan lain-lain.



Gambar. Dinding sebagai pembatas pergerakan dan pandangan



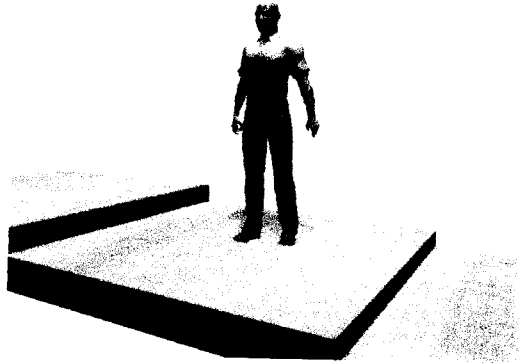
Gambar. Dinding hanya sebagai pembatas pergerakan/sirkulasi

(Sumber: Penulis)

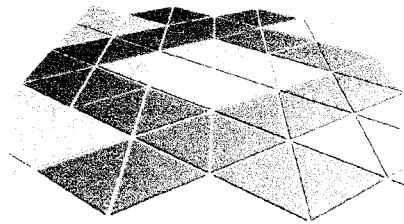
2. Lantai

Pembentuk ruang berupa lantai dapat dibentuk dengan cara:

- Perbedaan ketinggian lantai
- Perbedaan material dan warna perkerasan lantai
- Perbedaan motif dan tekstur perkerasan lantai



Gambar. Pengolahan lantai dengan perbedaan ketinggian



Gambar. Pengolahan lantai dengan perbedaan motif dan material

(Sumber: Penulis)

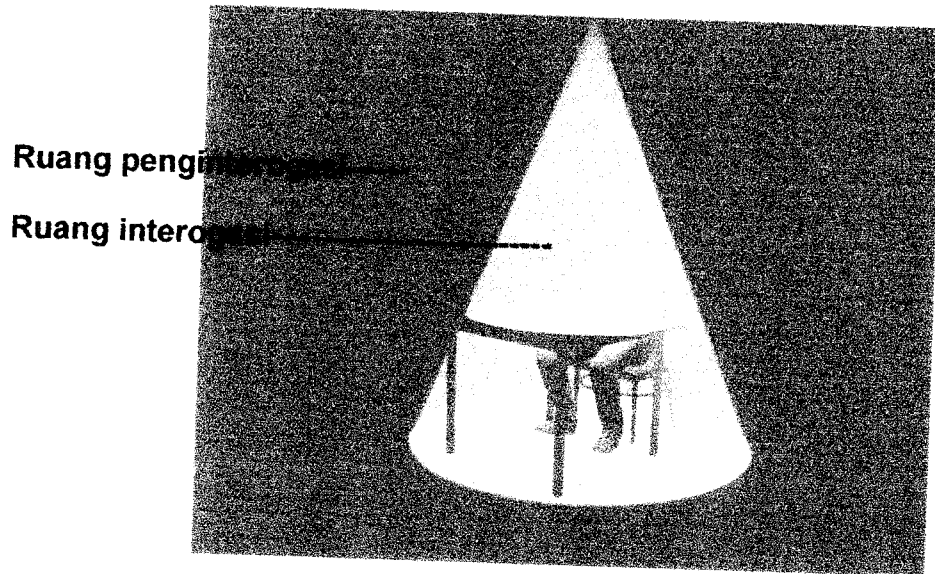
3. Cahaya

Cahaya secara garis besar dibedakan atas 2 macam, yaitu:

- Cahaya Pijar/*Omni*
- Cahaya Sorot/*Spot*



Salah satu contoh penggunaan cahaya untuk pembatasan ruang adalah pada ruang Interogasi:



Gambar. Penggunaan cahaya untuk pembagian ruang

Ruang interogasi hanya dapat melihat pada area ruang interogasi sedangkan ruang penginterogasi dapat melihat pada area ruang penginterogasi dan ruang interogasi

(Sumber: Penulis)

2.2.3 Tinjauan Ruang Dalam di Lembaga Pemasyarakatan

Ruang merupakan 3 (tiga) dimensi yang memiliki panjang, lebar dan tinggi, sebagai pengembangan dari sebuah bidang (ke berbagai arah). Sedangkan ruang-ruang dalam di Lembaga Pemasyarakatan di antaranya meliputi :

a). Ruang pengelola / kantor

Ruang pengelola ini mewadahi pelaksanaan kegiatan program kerja lembaga, yang meliputi; kegiatan mengorganisir seluruh kegiatan yang ada dalam Lembaga Pemasyarakatan , kegiatan tata usaha dalam menyelenggarakan urusan kepegawaian, keuangan dan



urusan umum, kegiatan operasional lembaga yang meliputi perlengkapan sarana bengkel kerja dan bangunan.

b). Ruang hunian narapidana

Merupakan ruang tinggal narapidana selama ia menjalani pembinaan.

c). Ruang hunian khusus

Yang termasuk hunian khusus adalah ruang Admisi, Strapsell, dan Ruang Isolasi.

- Ruang Admisi: ruang ini adalah hunian narapidana baru yang masih dilakukan penyelidikan
- Ruang Strapsell : ruang ini dipergunakan untuk narapidana yang melanggar tata tertib atau disiplin dari peraturan yang berlaku.
- Ruang Isolasi : merupakan ruang hunian bagi narapidana yang memiliki penyakit menular, atau tahanan yang memiliki pengaruh buruk terhadap tahanan lain.

d). Ruang pembinaan

Merupakan ruang-ruang yang menyangkut kegiatan-kegiatan dalam proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan .

e). Ruang service

Merupakan ruang pelayanan terhadap seluruh kegiatan untuk kelangsungan dan kelancaran Lembaga Pemasyarakatan yang meliputi; garasi, gudang, dapur, ruang makan, *lavatory* dan sebagainya.

f). Ruang penunjang

Yang termasuk ruang penunjang diantaranya meliputi :

- Rumah ibadah; dipergunakan untuk kegiatan keagamaan.
- Ruang kesehatan: berupa poliklinik yang merupakan pelayanan bagi narapidana.



- Auditorium / ruang serba guna: merupakan ruang untuk kegiatan ceramah umum bagi narapidana maupun kegiatan lainnya.
- Menara jaga; dipergunakan untuk memantau keamanan lembaga.

2.2.4 Tinjauan Ruang Luar di Lembaga Pemasyarakatan

Ruang luar terkait pada site, tata massa, sirkulasi serta elemen lansekap. Sedangkan yang termasuk luar di Lembaga Pemasyarakatan diantaranya meliputi:

- Area parkir : merupakan area parkir bagi karyawan serta penjenguk Lembaga Pemasyarakatan.
- Area olah raga ; merupakan area untuk melakukan kegiatan olah raga untuk memenuhi kebutuhan jasmani.
- Area *open space* : merupakan daerah terbuka yang sifatnya semi privat. Sedangkan fungsi dari ruang terbuka ini adalah untuk rekreasi sebagai sarana penghilang rasa jenuh narapidana serta sebagai pemersatu bangunan yang berupa taman.

(Sumber: Tugas Akhir Mahasiswa, Edi Prawoto, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2002)



2.3 KAJIAN UMUM PSIKOLOGI NARAPIDANA

2.3.1 Pengertian Psikologi

Menurut asal katanya, psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu dari kata-kata "*psyche*" dan "*logos*", dan *psyche* berarti Lembaga Pemasyarakatan : jiwa, roh, sukma. Sedangkan *logos* berarti ilmu atau studi. Sehingga pengertian psikologi merupakan studi tentang jiwa.

2.3.2 Aspek-aspek Psikologi

Beberapa aspek yang berkaitan dengan psikologi adalah sebagai berikut:

- **Tingkah laku atau kegiatan**
Tingkah laku atau kegiatan ini mempunyai arti yang lebih konkrit dan dapat diamati dengan pancaindera, maka tingkah laku lebih mudah dipelajari daripada jiwa, dan melalui pemahaman terhadap tingkah laku, kita akan dapat mengenal seseorang.
- **Lingkungan**
Yaitu tempat di mana manusia hidup, berinteraksi, menyesuaikan dirinya dan mengembangkan dirinya.

Sehingga dari aspek-aspek tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian psikologi adalah studi dengan pendekatan penelitian dan pengkajian tingkah laku atau kegiatan manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.

2.3.3 Kondisi Psikologi Narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan

Keberadaan narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk menjalani masa pidana penuh dengan aturan-aturan kedisiplinan.

Dari keadaan tersebut menimbulkan beberapa kondisi psikologis yang dialami oleh beberapa narapidana yang diantaranya sebagai berikut :

- a) Kemarahan yang mengarah kepada tindakan keributan, misalnya tindakan penyerangan terhadap petugas, penganiayaan sesama narapidana atau merusak barang di sekitarnya.



- b) Tidak komunikatif yaitu melakukan tindakan pembisuan atau menyendiri.
- c) Menyakiti diri sendiri misalnya membenturkan kepala, menggedor-gedor pintu dsb.

Stress yang diakibatkan oleh kepadatan penghuni atau sempitnya ruang, kurangnya *privacy*, ketidakbebasan serta irama kehidupan yang rutin dan monoton.

2.3.4 Bentuk-Bentuk Kegiatan Rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan

Semua kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan yang berhubungan langsung dengan narapidana, meliputi :

1. Kegiatan Pembinaan

Adalah pemberian petunjuk dan mengarahkan serta mengembangkan kepribadian narapidana yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok, yang meliputi :

a) *Conceling*

Bertujuan memecahkan masalah atau mengembangkan kepribadian narapidana.

b) *Casework*

Kegiatan ini dilakukan oleh tenaga ahli terlatih dalam bidangnya berupa penanganan masalah yang dihadapi narapidana serta untuk mengetahui latar belakang sosial narapidana.

c) *Clinical service*

Dilakukan oleh tenaga ahli dalam bidang psikater

2. Kegiatan Pendidikan

Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan bakat yang dimiliki narapidana.



Kegiatan pendidikan meliputi :

- Pendidikan umum ; berupa pengetahuan umum.
- Pendidikan akhlak dan budi pekerti : diberikan melalui kegiatan kerohanian sesuai dengan agama yang dianut oleh narapidana.
- Pendidikan keterampilan Lembaga Pemasarakatan ; bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang dapat untuk mencari nafkah jika mereka nanti telah kembali ke masyarakat.
- Pendidikan jasmani ; dilaksanakan melalui kegiatan olahraga, dan kegiatan ini sebagai sarana pemersatu hubungan antar narapidana.

2.3.5 Tinjauan Teoritis Pengaruh Ruang Terhadap Psikologi Pengguna

Yang termasuk unsur-unsur karakter pembentuk ruang adalah sebagai berikut:

1. Wujud

Merupakan unsur yang bentuknya beragam (segi empat, segitiga, lingkaran dsb.) sedangkan masing-masing bentuk mempunyai karakter. Segi empat mempunyai kesan polos, berwibawa dan formil. Egi tiga mempunyai kesan dinamis. Lingkaran mempunyai kesan lembut dan informil.

2. Skala dan Proporsi

Merupakan dimensi panjang, lebar dan tinggi yang ada pada suatu bentuk, kalau dimensi-dimensi ini menentukan proporsinya, maka skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran terhadap bentuk lain di sekitarnya. Sedangkan skala mempunyai karakter berbeda. Skala normal memberi kesan ramah, intim sedangkan skala monumental berkesan agung.

3. *Teksture*

Kualitas bentuk dapat dipertegas atau justru dikaburkan oleh sifat permukaannya. Kehalusan permukaan menandakan ketenangan dan



kelembutan sedangkan kekasaran *teksture* menandakan peringatan atau ancaman.

4. Warna

Warna dapat memberikan ekspresi pada pikiran atau jiwa manusia.

Sedangkan warna dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) aspek, yaitu ; *hue*, *value*, *intensity*.

- *Hue* (panas dinginnya warna)

Warna-warna panas (merah, jingga, kuning) akan memberi kesan gembira. Sedangkan warna-warna dingin (biru, ungu, hijau kebiru-kebiruan) dapat memberi kesan sangat tenang.

- *Value* (terang gelapnya warna)

Terdapat 2 (dua) macam *value* dalam komposisi warna, yaitu : *close value* (*value* yang berdekatan) memberikan kesan lembut dan *contras value* (*value* yang berjauhan) memberi kesan atrktif dan meriah.

- *Intensity* (cerah suramnya warna)

Warna-warna dengan intensitas tinggi akan menyolok dan meriah, sedangkan warna-warna dengan intensitas rendah memberi kesan lembut.

(Sumber: Tugas Akhir Mahasiswa, Edi Prawoto, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2002)



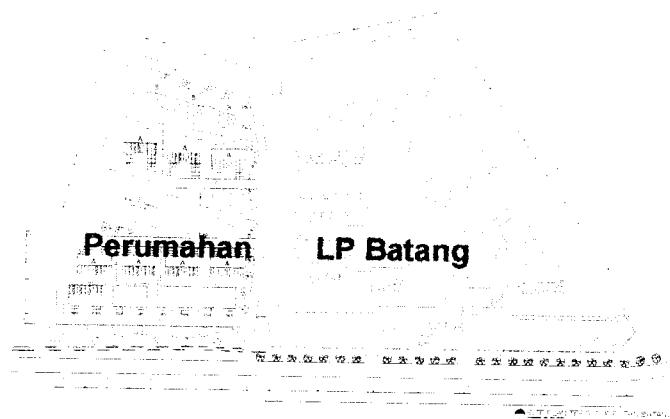
2.4 STUDI KASUS

2.4.1 LEMBAGA PEMASYARAKATAN

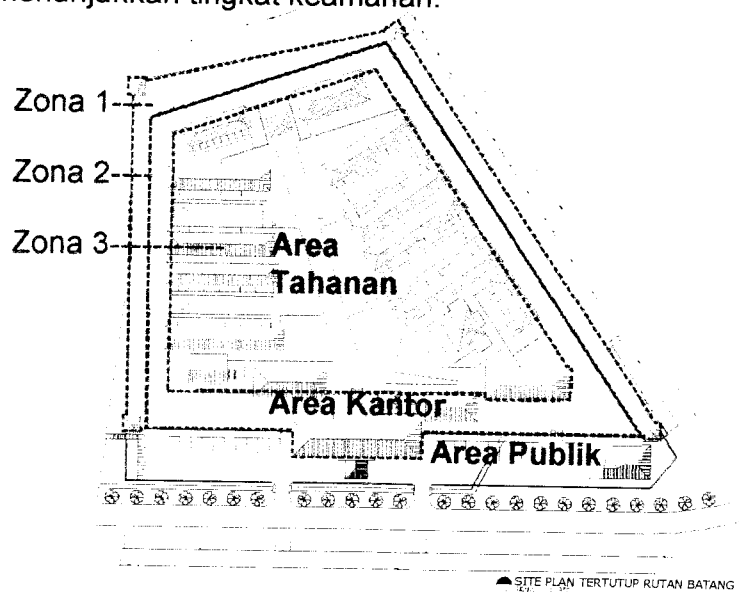
2.4.1.1 LEMBAGA PEMASYARAKATAN BATANG

Pengolahan site Lembaga Pemasyarakatan dan Perumahannya

LP Batang mempunyai luas site 22.379m². Perumahan pengelola LP dibuni oleh Kepala LP dan sipir LP. Dan LP memiliki luas 13.293m². Perumahan terpisah dengan LP dan kantor namun tetap berdampingan



Dari Gambar siteplant diatas, jika bagian LP batang diperbesar maka dapat dilihat didalam LP tersebut memiliki area-area yang menunjukkan tingkat keamanan.





Zona 3 memiliki tingkat keamanan tertinggi. Pada zona ini berisi Ruang tahanan dan ruang –ruang penunjang (seperti: masjid, dapur, area olah raga dan ruang pembinaan).

Pada Zona 2 memiliki tingkat keamanan menengah. Zona ini biasanya berisi kebun untuk para narapidana. Namun jika terjadi usaha tahanan melarikan diri, maka pada zona ini mulai tahap peringatan dan pelumpuhan.

Pada Zona 1 memiliki tingkat keamanan terendah. Zona ini biasanya juga berisi kebun untuk narapidana. Namun jika terjadi usaha tahanan melarikan diri, maka pada zona ini adalah tahap pelumpuhan total.

Area Publik berisi parkir pengelola dan parkir penjenguk narapidana. Untuk para penjenguk harus memiliki tanda pengenalan dan keperluan yang jelas, lalu baru dapat memasuki zona 1.

Bentuk bangunan



Massa Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Batang seimbang (*Balance*), serasi, dan selaras dengan bangunan sekitar. Hal ini sudah



sesuai dengan Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara.

Pada area perumahan pengelola tidak dibentengi seperti bangunan LP.

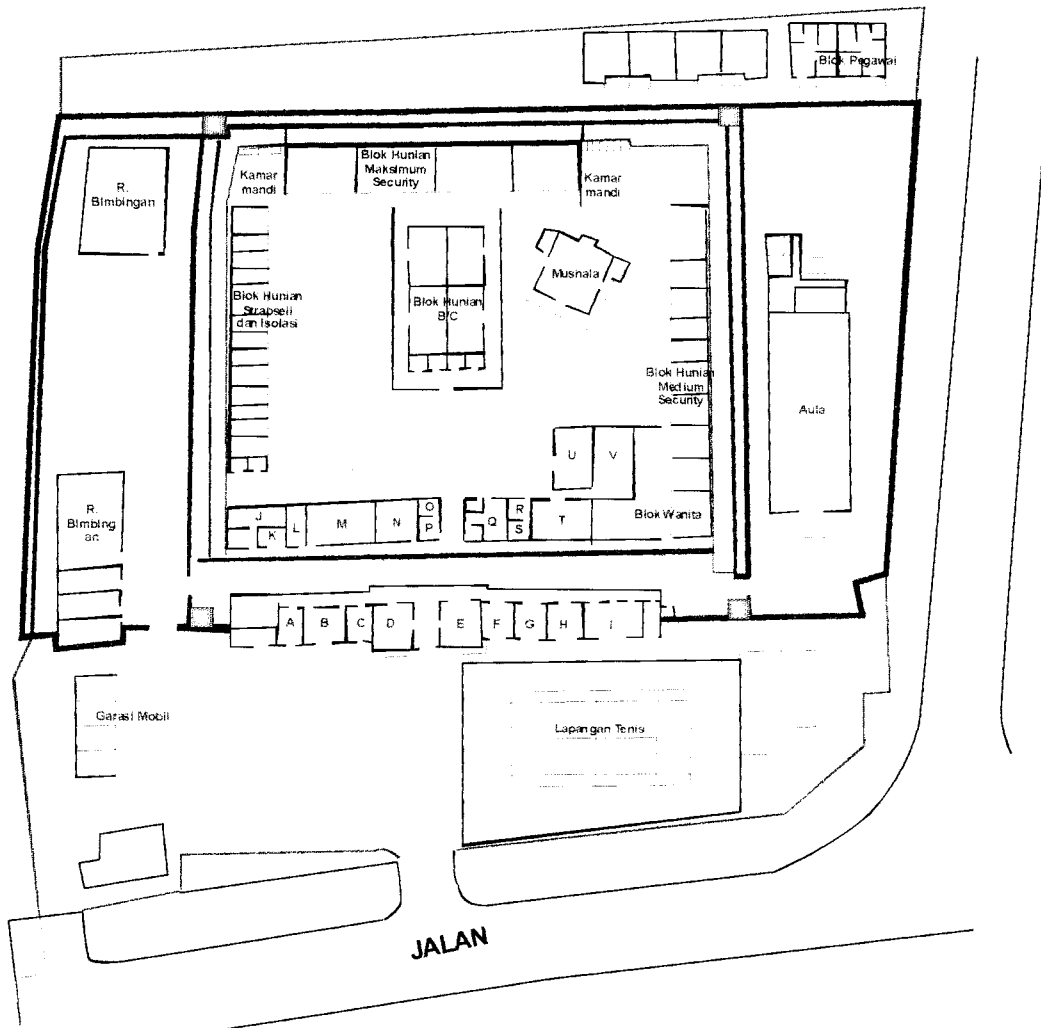
Tingkat bangunan pada ruang kantor dapat mencapai 2 lantai sedangkan pada ruang tahanan hanya mencapai 1 lantai. Hal ini dimaksudkan agar keamanan didalam LP lebih maksimum



2.4.1.2 LEMBAGA PEMASYARAKATAN PATI

Pengolahan site Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan Pati memiliki status kelas II. Didalam perencanaan LP tersebut juga terdapat 2 pembagian area, yaitu: area LP dan area Perumahan Dinas LP.



Gambar. Site plant Lembaga Pemasyarakatan Pati

Keterangan:

- Pos pengamanan atas
- Pagar depan
- Pagar keliling I
- Pagar keliling II
- Pagar pembatas area dalam

- Selasar
- Dinding



- | | | |
|------------------------|-----------------------|--------------------|
| A. Ruang Perawatan | J. Gudang | S. Ruang Periksa |
| B. Ruang Perlengkapan | K. Gudang Registrasi | T. Ruang Bim. Pas. |
| C. Ruang KPLP | L. Dapur | U. Ruang Gamelan |
| D. Ruang Tamu | M. Dapur | V. Ruang Sidang |
| E. Ruang Kepala Lapas | N. Ruang Registrasi | |
| F. R. Bagian Keuangan | O. Ruang Komunikasi | |
| G. Ruang Bagian Umum | P. Ruang Komando Jaga | |
| H. Ruang Tata Usaha | Q. Ruang Kunjungan | |
| I. Administrasi Kamtib | R. Ruang Kesehatan | |

Ruang bimbingan utama dan aula terpisah dari blok hunian narapidana dengan tujuan memaksimalkan pembinaan dan pengawasan narapidana. Pada saat pembinaan, blok sel tahanan hanya berisi narapidana dalam tahap Asimilasi.

Blok sel wanita ditempatkan khusus dan tertutup dari blok sel pria. Didalam blok sel wanita juga terdapat pembagian tipe sel tahanan.

2.5. BESARAN RUANG

Besaran Ruang merujuk pada Konsep Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan. (Terlampir)



BAB III ANALISA

3.1 ANALISA PENGGUNA, KEGIATAN, RUANG

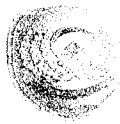
LP terdiri dari area utama yaitu: tempat napi dan area pendukung merupakan Perumahan. Area napi terdiri dari tempat hunian untuk narapidana dan perkantoran dan area pendukung/perumahan terdiri dari tempat hunian untuk keluarga sipir.

Tabel 1. Analisa pengguna, kegiatan, dan ruang

PENGGUNA		KEGIATAN	RUANG	KARAKTERIS TIK RUANG
1. NARAPIDANA	KARAKTERISTIK NARAPIDANA			
a. Narapidana dalam masa penyelidikan	Dikawal	Melakukan kegiatan sehari-hari	Sel Admisi	Ruang terkunci
		Proses Observasi	Ruang Kunjungan Penasehat Hukum & Kejaksaan	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci• Pengawas dapat melihat penyelidikan tapi tidak dapat mendengar
		Konsultasi	Ruang Konsultasi	Ruang tidak terkunci
		Beribadah	Bangunan Ibadah	Ruang tidak terkunci
		Dikunjungi	Ruang Kunjungan Khusus	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci• Pengawas dapat melihat dan mendengar



				pembicaraan • Pengunjung dan napi tidak dapat bersentuhan.
b. Narapidana dalam masa Orientasi	Dikawal	Melakukan kegiatan sehari-hari	Sel (Ruang Hunian 1 Orang)	Ruang terkunci
		Pembinaan Fisik dan Mental	Lapangan	Ruang terbuka
		Pembinaan Umum	Ruang Kelas	Ruang terkunci
		Konsultasi	Ruang Konsultasi	Ruang tidak terkunci
		Dikunjungi	Ruang kunjungan khusus	• Ruang terkunci • Pengawas dapat melihat dan mendengar pembicaraan • Pengunjung dan napi tidak dapat bersentuhan.
		Beribadah	Bangunan Ibadah	Ruang tidak terkunci
		Rekreasi & Olahraga	Aula	Ruang terkunci
		Membaca buku	Ruang perpustakaan dan Ruang baca	Ruang terkunci
		Belajar	Ruang Kelas	Ruang terkunci
c. Narapidana Asimilasi Awal	Tidak Dikawal	Melakukan kegiatan sehari-hari	Sel (Ruang Hunian 3 orang)	Ruang tidak terkunci (pukul 04.00-19.00)
		Pembinaan Ketrampilan Usaha	Ruang Unit Perusahaan	Ruang tidak dikunci



			dan Ruang baca	
		Memasak	Dapur	Ruang tidak terkunci
e. Narapidana Sakit	Dikawal	Melakukan kegiatan sehari-hari dan perawatan	Sel Isolasi	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci• Tertutup dari pandangan
		Diobati	Poliklinik	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci• Tertutup dari pandangan
f. Narapidana Bermasalah	Dikawal	Melakukan kegiatan sehari-hari	Ruang Hunian Strapsell	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci• Tertutup dari pandangan
		Beribadah	Bangunan Ibadah	Ruang tidak terkunci
		Dikunjungi	Ruang Kunjungan Khusus	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci• Pengawas dapat melihat dan mendengar pembicaraan• Pengunjung dan napi tidak dapat bersentuhan.
g. Narapidana dalam Pengasingan	Dikawal	Melakukan kegiatan sehari-hari	Ruang Hunian Isolasi	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci• Tertutup dari pandangan
		Dikunjungi	Ruang Kunjungan	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci



			Khusus	<ul style="list-style-type: none">• Pengawas dapat melihat dan mendengar pembicaraan• Pengunjung dan napi tidak dapat bersentuhan.
2. SIPIR				
a. Pengelola			<ul style="list-style-type: none">• Ruang Kantor• Gudang Arsip	
b. Pengawas pos pengamanan			<ul style="list-style-type: none">• Ruang Portir• Pos Utama• Pos Atas• Pos Pengamanan Bawah• Pos Blok Hunian	
c. Psikiater			Ruang kerja pada Ruang Konsultasi	
d. Pengajar dikelas			Ruang Tenaga Pengajar pada Ruang Kelas	
e. Pegawai perpustakaan			Perpustakaan	
f. Pengawas ruang kunjungan			Ruang Pengawas pada Ruang Kunjungan	
g. Pengawas dapur			Ruang Kontrol pada dapur	
h. Tenaga Medik			Ruang Kerja pada Poliklinik	
i. Instruktur Workshop			Ruang Kerja pada Workshop	



j. Instruktur Unit Perusahaan		Ruang Kerja pada Unit Perusahaan	
3. PENGUNJUNG			
a. Penasehat Hukum dan kejaksaan	Mengunjungi narapidana	Ruang kunjungan penasehat hukum dan kejaksaan	<ul style="list-style-type: none">• Ruang terkunci• Pengawas dapat melihat penyelidikan tapi tidak dapat mendengar
		Ruang pemeriksaan	
		Ruang Tunggu	<ul style="list-style-type: none">▪ Pengunjung tidak dapat memperhatikan keadaan sekitarnya
b. Keluarga Narapidana Masa Orientasi, Admisi Isolasi dan Sanksi (di Strapsell)	Mengunjungi narapidana	Ruang Tunggu	<ul style="list-style-type: none">▪ Pengunjung tidak dapat memperhatikan keadaan sekitarnya
		Ruang Kunjungan khusus	<ul style="list-style-type: none">• Ruang tidak terkunci• Pengawas dapat melihat dan mendengar



			pembicaraan <ul style="list-style-type: none">• Pengunjung dan napi tidak dapat bersentuhan.
		Ruang Pemeriksaan	
	Memberi bingkisan	Loket penitipan	
c. Keluarga Narapidana Masa Asimilasi awal dan asimilasi akhir	Mengunjungi narapidana	Ruang Tunggu	▪ Pengunjung tidak dapat memperhatikan keadaan sekitarnya
		Ruang Kunjungan umum	<ul style="list-style-type: none">• Ruang tidak terkunci• Pengawas dapat melihat dan mendengar pembicaraan• Pengunjung dan napi dapat bersentuhan.
		Ruang Pemeriksaan	▪ Pengunjung tidak dapat memperhatikan keadaan sekitarnya
	Memberi bingkisan	Loket Penitipan	

Sumber: Asumsi Penulis



3.2 ANALISA BESARAN RUANG

3.2. Besaran Ruang

Tabel 2, Kebutuhan Luasan (m²) Komponen-komponen Bangunan/ Gedung dan Fungsi Tanah LP Menurut Klasifikasinya

NO	JENIS KEBUTUHAN	Jumlah Pemakai (dalam orang)	Luas Ruang (dalam m ²)
A.	BANGUNAN		
1.	Bangunan Kantor terdiri dari :		
1.1.	Ruang / Kantor terdiri dari :		51
1.1.1.	Ruang Kerja	3	6
1.1.2.	Ruang Tamu	2	6
1.1.3.	Ruang Rapat		10
1.1.4.	Ruang Simpan		3
1.1.5.	Ruang Toilet		3.5
1.1.6.	Ruang Staf Kalapas	4	8.4
1.1.7.	Ruang Lain-lain		3.7
1.1.8.	Sirkulasi (25%)		10.1
1.2.	Unit Umum, meliputi		140
1.2.1.	Ruang Ka. Unit Umum, meliputi :		
1.2.1.1.	Ruang Kerja	3	4
1.2.1.2.	Ruang Rapat		0
1.2.1.3.	Ruang Simpan		2
1.2.1.4.	Ruang Toilet		0
1.2.2.	Sub Unit Administrasi Kepegawaian meliputi :		
1.2.2.1.	Ruang Ka. Sub Unit Kepegawaian	3	4
1.2.2.2.	Ruang Staf Sub Unit Kepegawaian	4	21
1.2.2.3.	Ruang Arsip		2.4
1.2.3.	Sub Unit Administrasi Keuangan, meliputi		
1.2.3.1.	Ruang Ka. Sub Unit Keuangan	3	4
1.2.3.2.	Ruang Bendahara	4	19.2
1.2.3.3.	Ruang Staf Sub Unit Keuangan	6	12.6
1.2.3.4.	Ruang Arsip		2.8
1.2.4.	Sub Unit Tata Usaha, meliputi :		
1.2.4.1.	Ruang Ka. Sub Unit Tata Usaha	3	4
1.2.4.2.	Ruang Staf Sub Unit Tata Usaha	5	25.2



1.2.4.3.	Ruang Simpan		2.8
1.2.5.	Ruang Lain-lain		8
1.2.6.	Sirkulasi (25%)		28.1
1.3.	Unit Keamanan dan Ketertiban, meliputi :		135
1.3.1.	Ruang Ka. Unit Keamanan dan Ketertiban, meliputi		
1.3.1.1.	Ruang Kerja	3	4
1.3.1.2.	Ruang Rapat		0
1.3.1.3.	Ruang Simpan		2
1.3.1.4.	Ruang Toilet		0
	Sub Unit Administrasi Keamanan dan Ketertiban,		
1.3.2.	meliputi :		
1.3.2.1.	Ruang Ka. Sub Unit Keamanan dan Ketertiban	3	4
1.3.2.2.	Ruang Staf Sub Unit Keamanan dan Ketertiban	2	8.4
1.3.2.3.	Ruang Arsip		1.2
1.3.3.	Sub Unit Sarana dan Prasarana Keamanan dan Ketertiban		
1.3.3.1.	Ruang Ka. Sub Unit Sarana dan Prasarana Keamanan dan Ketertiban	3	4
1.3.3.2.	Ruang Staf Sub Unit Sarana dan Prasarana Keamanan dan Ketertiban	2	8.4
1.3.3.3.	Ruang Arsip		1.2
1.3.4.	Sub Unit Pengawasan dan Pengendalian Keamanan, meliputi :		
1.3.4.1.	Ruang Ka. Sub Unit Pengawasan dan Pengendalian Keamanan	3	4
1.3.4.2.	Ruang Staf Sub Unit Pengawasan dan Pengendalian Keamanan	6	25.2
1.3.4.3.	Ruang Ganti / Toilet dan Loker	6	18.9
1.3.4.4.	Ruang Istirahat Anggota Regu Jaga	6	14.4
1.3.4.5.	Ruang Simpan		2.8
1.3.5.	Ruang Lain-lain		10
1.3.6.	Sirkulasi (25%)		27.1
1.4.	Unit Registrasi dan Bimbingan Masyarakat		373
	Ruang Ka. Unit Registrasi dan Bimbingan Masyarakat,		
1.4.1.	meliputi,		
1.4.1.1.	Ruang Kerja	3	4
1.4.1.2.	Ruang Rapat		0
1.4.1.3.	Ruang Simpan		2
1.4.1.4.	Ruang Toilet		0



1.4.2.	Sub Unit Registrasi, meliputi :		
1.4.2.1.	Ruang Ka. Sub Unit Registrasi	3	4
1.4.2.2.	Ruang Staf Sub Unit Registrasi	10	33.6
1.4.2.3.	Ruang Simpan/Loker (Gudang Letter D)		84
1.4.2.4.	Ruang Pemeriksaan (Roll)	3	14.4
1.4.2.5.	Ruang Foto Studio	2	6
1.4.2.6.	Ruang Arsip		84
1.4.3.	Sub Unit Pembinaan dan Pendidikan, meliputi :		
	Ruang Ka. Sub Unit Pembinaan dan Pendidikan		
1.4.3.1.	Pendidikan	3	4
	Ruang Staf Sub Unit Pembinaan dan Pendidikan		
1.4.3.2.	Pendidikan	4	12.6
1.4.3.3.	Ruang Tunggu	2	3
1.4.3.4.	Ruang Arsip		1.6
1.4.4.	Sub Unit Bimbingan Kemasyarakatan, meliputi :		
	Ruang Ka. Sub Unit Bimbingan Kemasyarakatan		
1.4.4.1.	Kemasyarakatan	3	4
	Ruang Staf Sub Unit Bimbingan Kemasyarakatan		
1.4.4.2.	Kemasyarakatan	4	16.8
1.4.4.3.	Ruang Arsip		2
1.4.5.	Ruang Lain-lain		22
1.4.6.	Sirkulasi (25%)		74.5
1.5.	Unit Perawatan, meliputi :		182
1.5.1.	Ruang Ka. Unit Perawatan, meliputi :		
	meliputi,		
1.5.1.1.	Ruang Kerja	3	4
1.5.1.2.	Ruang Rapat		0
1.5.1.3.	Ruang Simpan		2
1.5.1.4.	Ruang Toilet		0
	Sub Unit Perawatan Kesehatan dan Lingkungan,		
1.5.2.	meliputi :		
	Ruang Ka. Sub Unit Perawatan Kesehatan dan Lingkungan		
1.5.2.1.	dan	3	4
	Ruang Staf Sub Unit Perawatan Kesehatan dan Lingkungan		
1.5.2.2.	dan	3	12.6
1.5.2.3.	Ruang Simpan		2
1.5.2.4.	Ruang Arsip		1.6
1.5.3.	Sub Unit Perawatan Bahan Makanan, meliputi :		
	Ruang Ka. Sub Unit Perawatan Bahan Makanan		
1.5.3.1.	Makanan	3	4
	Ruang Staf Sub Unit Perawatan Bahan Makanan		
1.5.3.2.	Makanan	3	12.6
1.5.3.3.	Ruang Arsip		1.6
1.5.4.	Sub Unit Perlengkapan Narapidana, meliputi :		



Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA di Klaten, Jawa Tengah

	1.5.4.1.	Ruang Ka. Sub Perlengkapan Narapidana Ruang Staf Sub Unit Perlengkapan	3	4
	1.5.4.2.	Narapidana	3	12.6
	1.5.4.3.	Ruang Simpan		72
	1.5.4.4.	Ruang Arsip		1.6
	1.5.5.	Ruang Lain-lain		10.8
	1.5.6.	Sirkulasi (25%)		36.3
1.6.		Unit Latihan Kerja dan Produksi, meliputi :		92
	1.6.1.	Ruang Ka. Unit Latihan Kerja dan Produksi, meliputi :		
	1.6.1.1.	Ruang Kerja	3	4
	1.6.1.2.	Ruang Rapat		0
	1.6.1.3.	Ruang Simpan		2
	1.6.1.4.	Ruang Toilet		0
	1.6.2.	Sub. Unit Latihan Keterampilan Kerja, meliputi :		
		Ruang Ka. Sub Unit Latihan Keterampilan Kerja		
	1.6.2.1.	Kerja	3	4
		Ruang Staf Sub Unit Latihan Keterampilan Kerja		
	1.6.2.2.	Kerja	3	12.6
	1.6.2.3.	Ruang Simpan		2
	1.6.2.4.	Ruang Arsip		1.6
	1.6.3.	Sub Unit Sarana dan Produksi, meliputi		
	1.6.3.1.	Ruang Ka. Sub Unit Sarana dan Produksi	3	4
	1.6.3.2.	Ruang Staf Sub Unit Sarana dan Produksi	3	12.6
	1.6.3.3.	Ruang Simpan		2
	1.6.3.4.	Ruang Arsip		1.6
	1.6.4.	Sub Unit Kemitraan dan Pemasaran, meliputi :		
		Ruang Ka. Sub Unit Kemitraan dan Pemasaran.		
	1.6.4.1.	Pemasaran.	3	4
		Ruang Staf Sub Unit Kemitraan dan Pemasaran		
	1.6.4.2.	Pemasaran	3	12.5
	1.6.4.3.	Ruang Simpan		2
	1.6.4.4.	Ruang Arsip		1.6
	1.6.5.	Ruang Lain-lain		6.7
	1.6.6.	Sirkulasi (25%)		18.3
2.		Blok Narapidana / Anak Negara, terdiri dari :		2792
	2.1.	Blok Admisi Orientasi dan Observasi.		
	2.1.1.	Kamar Hunian	10	54
	2.1.2.	Kamar Mandi Umum		4.5
	2.1.3.	Ruang Lain-lain		5.9
	2.1.4.	Sirkulasi (25%)		16.1
	2.2.	Blok Hunian Narapidana		
	2.2.1.	Kamar Hunian	350	1890
	2.2.2.	Kamar Mandi Umum		28



	2.2.3. Ruang Lain-lain		191.8
	2.2.4. Sirkulasi (25%)		527.5
2.3.	Blok Pengasingan		
	2.3.1. Kamar Hunian	10	54
	2.3.2. Ruang Lain-lain		5.4
	2.3.3. Sirkulasi (25%)		14.9
2.4.	Blok Strapsel		
	2.4.1. Kamar Hunian	10	54
	2.4.2. Ruang Lain-lain		5.4
	2.4.3. Sirkulasi (25%)		14.9
3.	Portir, meliputi :		156
	3.1. Ruang Gerbang Portis (Gate)	6	75
	3.2. Ruang Jaga	2	2.4
	3.3. Ruang Penyimpanan Senjata Api dan Alat Perlengkapan Keamanan dan Munisi cadangan	2	20
	3.4. Ruang Tunggu	4	6
	3.5. Ruang Pemeriksaan	2	8
	3.6. Ruang Penitipan Barang		2.4
	3.7. Ruang Lain-lain		11.4
	3.8. Sirkulasi (25%)		31.3
4.	Pos-pos Pengamanan, meliputi :		120
	4.1. Pos Utama		
	4.1.1. Ruang Kepala Regu Pengaman (Karupam) Ruang Penyimpanan Senjata Api dan Alat Perlengkapan	2	4
	4.1.2. Kemanan lainnya yang siap pakai		2.4
	4.1.3. Ruang Istirahat	2	4.8
	4.1.4. Ruang Toilet		2.3
	4.2. Pos Atas	3	16
	4.3. Pos Pengamanan Bawah	2	2.4
	4.4. Pos Blok/Hunian	4	55.2
	4.5. Ruang Lain-lain		8.7
	4.6. Sirkulasi (25%)		23.9
5.	Gudang Arsip		158
6.	Ruang Konsultasi (Conseling)		52.88
	6.1. Ruang Kerja	4	16.8
	6.2. Ruang Sidang TPP	6	24
	6.3. Ruang Lain-lain		3.3
	6.4. Sirkulasi (25%)		8.8



7.	Ruang / Kelas Belajar		88
7.1.	Ruang Tenaga Pengajar	2	8.4
7.2.	Ruang Belajar	30	36
7.3.	Ruang Lain-lain		3.6
7.4.	Sirkulasi (25%)		9.6
8.	Ruang Rekreasi / Olah Raga (Aula).	> 70	435
9.	Bangunan Ibadah		481.3
10.	Ruang Perpustakaan dan Ruang Baca	5	21
11.	Ruang Kunjungan		75
11.1.	Ruang Kunjungan Umum	31	63
11.2.	Ruang Kunjungan Khusus	4	12
11.3.	Ruang Kunjungan Penasehat Hukum	4	4.8
12.	Ruang Dapur, terdiri dari :		132
12.1.	Ruang Kontrol	2	2.4
12.2.	Ruang Masak	1	20
12.3.	Ruang saji	1	30
12.4.	Ruang Beras		15
12.5.	Ruang Bahan Mentah		15
12.6.	Ruang Perlengkapan dapur		15
12.7.	Ruang Lain-lain		9.7
12.8.	Sirkulasi (25%)		26.8
13.	Rumah Sakit atau Poliklinik, terdiri dari :		133
13.1.	Ruang/Kantor Dokter	2	4.8
13.2.	Ruang Paramedis	2	4.8
13.3.	Ruang Administrasi dan Pendaftaran Pasien	1	2.4
13.4.	Ruang Pemeriksaan Medik Umum	2	5
13.5.	Ruang Pemeriksaan Medik Gigi	2	6.4
13.6.	Ruang Obat	1	9
13.7.	Ruang Bangsal Rawat Inap (opname)	3	30
13.8.	Ruang Karantina bagi yang berpenyakit menular	1	10
13.9.	Ruang/kamar Jenazah	2	12
13.10.	Ruang Penyimpanan alat Perlengkapan Rumah Sakit/Poliklinik		12
13.11.	Ruang Lain-Lain		9.6
13.12.	Sirkulasi (25%)		26.5
14.	Ruang Bengkel Kerja (Workshop)	10	90



15.	Unit Perusahaan (yang mengutamakan hasil produksi) terdiri dari :		1092
15.1.	Ruang/Kantor Ka. Unit Perusahaan	3	12
15.2.	Ruang Staf Unit Perusahaan	2	9.6
15.3.	Ruang untuk berbagai kegiatan kerja	>100	660
15.4.	Ruang Penyimpanan bahan-bahan dan alat perlengkapan serta hasil produksi		110
15.5.	Ruang Arsip		2.8
15.6.	Ruang Lain-lain		79.4
15.7.	Sirkulasi (25%)		218.5
16.	Garasi	2	60
	Jumlah Luas Bangunan		6858
B.	TANAH		
2.	Luas tanah untuk bangunan Tidak Bertingkat (Koefisien Lantai Bangunan / KLB : max 1 dan Koefisien Dasar Bangunan / KDB : 0,2)		
2.1.	Lantai dasar bangunan		6858
2.2.	Lapangan Olah Raga dan Apel		700
2.3.	Lahan kosong dibagian luar Tembok Keliling		3550
2.4.	Jalan Inspeksi		3996
2.5.	Jalan Penghubung Antar Blok (Selasar)		3110
2.6.	Rumah Diesel		12
2.7.	Bangunan Pengolahan Air Limbah		50
2.8.	Unit Pengolahan Sampah.		50
2.9.	Tempat parkir kendaraan karyawan / tamu		250
2.10.	Pertamanan / penghijauan		15712
	Jumlah Kebutuhan Tanah :		34288
	Dengan ukuran :		
	Panjang (kebelakang) : (P)		200
	Leber (depan) : Lembaga Pemasarakatan		171
2.11.	Jumlah Kebutuhan Tanah untuk perumahan Dinas		18000
	Total Kebutuhan Tanah :		52288

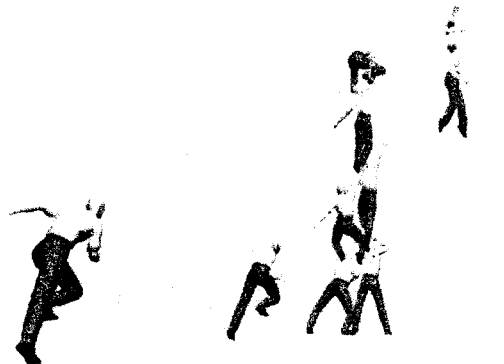


3.2.1. ANALISA BESARAN RUANG HUNIAN NARAPIDANA

Berdasarkan Konsep Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan, dan Standart ruang hunian (sel) telah terdapat ketentuan sebagai berikut:

- Luas Ruang Hunian untuk 1 orang adalah 5,4 m²
- Luas Ruang tidur untuk 1 orang adalah 2 m² dengan ukuran 2m x 1m (menjadi bagian dari Ruang Hunian)
- Kapasitas Ruang hunian harus ganjil
- Ruang strapsel dan ruang pengasingan dengan kapasitas 1 orang
- Jumlah narapidana pada kamar hunian narapidana (selain ruang isolasi, strapsell, dan admisi) berjumlah 350 orang

Berdasarkan Konsep Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan pada bagian Lampiran dijelaskan bahwa tinggi tembok keliling adalah minimal 6 meter ditambah 1 meter kawat berduri maka dapat dilakukan analisa simulasi usaha napi untuk melarikan diri:



Gambar. Simulasi narapidana mencoba melarikan diri melewati pagar keliling

Dari gambar simulasi, narapidana memerlukan bantuan 6 orang atau lebih untuk dapat melarikan diri. Maka dalam penyusunan kapasitas ruang



hunian, terutama untuk narapidana yang masih memiliki keinginan melarikan diri, tidak lebih dari 6 orang.

Maka untuk analisa jumlah kamar hunian narapidana dan luasan kamar hunian narapidana adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Besaran ruang berdasarkan prosentase dan luas ruang hunian (sel) LP kelas IIA

Nama Ruang	Prosen Tase (napi)	Jumlah Kamar	Standar (1orang/m ²)	Luas (m ²)	Total Luas Blok Tahanan (m ²)
R. Strapsel (1 Napi 1 kamar)	Tidak ada	10 kamar	5,4	54	
Ruang lain-lain			0,54	5,4	
Sirkulasi			1,49	14,9	
Jumlah		10 napi		74,3	74,3
R. Isolasi (1 Napi 1 kamar)	Tidak ada	10 kamar	5,4	54	
Ruang lain-lain			0,54	5,4	
Sirkulasi			1,49	14,9	
Jumlah		10 napi		74,3	74,3
R. Admisi (1 Napi 1 kamar)	Tidak ada	10 kamar	5,4	54	
Kamar mandi			0,45	4,5	
Ruang lain-lain			0,59	5,9	
Sirkulasi			1,61	16,1	
Jumlah		10 napi		80,5	80,5
R. Hunian 1 napi	40 %	140 kamar	5,4	756	
Kamar mandi			0,08	11,2	
Ruang lain-lain			0,548	76,72	
Sirkulasi			1,507	210,98	
Jumlah		140 napi		1.054,9	1.054,9
R. Hunian 3 napi	30%	35 kamar	5,4	567	
Kamar mandi			0,08	8,4	
Ruang lain-lain			0,548	57,54	



Sirkulasi			1,507	180,8	
Jumlah		105 napi		813,73	813,73
R. Hunian 5 napi	20%	14 kamar	5,4	378	
Kamar mandi			0,08	5,6	
Ruang lain-lain			0,548	38,36	
Sirkulasi			1,507	105,49	
Jumlah		70 napi		527,45	527,45
R. Hunian 7 napi	10%	5 kamar	5,4	189	
Kamar mandi			0,08	2,8	
Ruang lain-lain			0,548	19,18	
Sirkulasi			1,507	52,745	
Jumlah		35 napi		263,72	263,72
Total Ruang Hunian Narapidana					2888,9

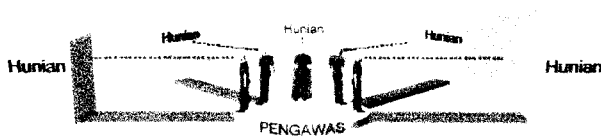


3.3 ANALISA PENATAAN RUANG HUNIAN

3.3.1 ANALISA TATA RUANG LUAR

3.3.1.1 ANALISA GUBAHAN MASSA DALAM FAKTOR KEAMANAN NARAPIDANA

Berdasarkan kajian dari pendekatan gubahan massa pada bagian 2, tentang pola gubahan massa untuk hunian narapidana, maka dianalisis keamanan tersebut dari sudut pandang pengawas.



○ GUBAHAN MASSA LINEAR

- Penerapan jenis ini untuk maksimum security dan minimum security
- Sifat pengawasan: Individual dan sulit pengamatan ke masing-masing sel



○ GUBAHAN MASSA AUBURN/SING-SING

- Penerapan jenis ini untuk maksimum security
- Sifat pengawasan: Individual dan sulit pengamatan ke dalam sel

○ Analisa secara sistematis

	Linear	Auburn	Telephone P.	Campus Plan
1. Pengawasan	2	1	3	1
2. Penanganan Masalah	1	1	2	1
3. Antisipasi Perawatan Kejahatan	3	3	2	1
JUMLAH	6	5	7	3

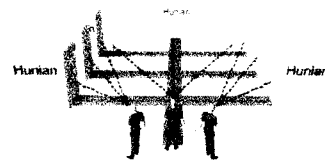
KETERANGAN

3=Baik, 2=Sedang, 1=Buruk.

Sumber: United Social Defence Research Institute, Prison architecture _ Tugas Akhir Mahasiswa, Meidiyani, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2002

Sumber: Asumsi Penulis

Dari analisa pendekatan gubahan massa dalam faktor keamanan narapidana didapatkan kesimpulan bahwa Gubahan Massa Telephone Pole adalah gubahan massa yang terbaik.



○ GUBAHAN MASSA TELEPHONE POLE

- Penerapan jenis ini untuk maksimum, medium dan minimum security
- Sifat pengawasan: Multikompleks, pengawasan dapat menyeluruh dan lebih mudah



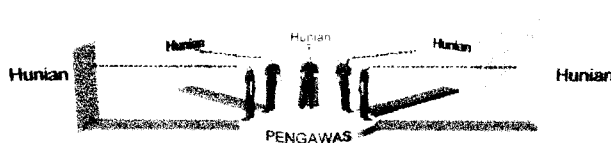
○ GUBAHAN MASSA CAMPUS PLAN

- Penerapan jenis ini untuk medium dan minimum security.
- Sifat pengawasan: membutuhkan banyak petugas



3.4.1.2 ANALISA GUBAHAN MASSA DALAM FAKTOR PSIKOLOGI NARAPIDANA DAN KEGIATAN PEMBINAAN

Berdasarkan kajian dari pendekatan gubahan massa pada bagian 2, tentang pola gubahan massa untuk hunian narapidana, maka dianalisis keamanan tersebut dari sudut pandang narapidana.



○ GUBAHAN MASSA LINEAR

- Pembedaan status kejiwaan narapidana cukup baik
- Pencahayaan matahari lebih baik
- Sirkulasi udara sangat baik
- Kesan terawasi baik

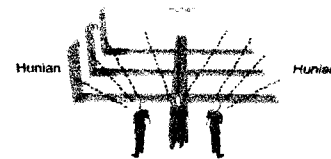


○ GUBAHAN MASSA AUBURN/SING-SING

- Pembedaan status kejiwaan sangat baik
- Pencahayaan matahari lebih maksimum
- Sirkulasi udara sangat baik
- Kesan terawasi sangat baik

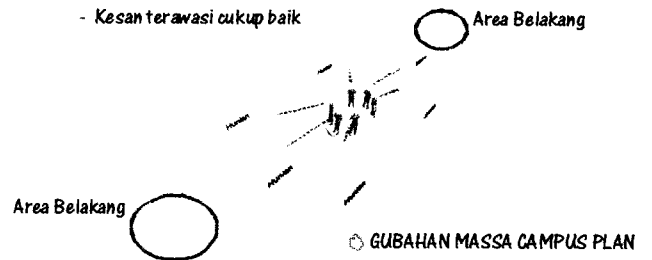
○ Analisa secara sistematis

	Linear	Auburn	Telephone P.	Campus Plan
1. Pembedaan Status Kejiwaan	2	3	1	1
2. Sirkulasi Udara	3	3	3	2
3. Pencahayaan Matahari	3	3	1	3
4. Kesan Terawasi	3	3	2	2
JUMLAH	11	12	7	8



○ GUBAHAN MASSA TELEPHONE POLE

- Pembedaan status kejiwaan narapidana minimum karena jarak antar sel minimum
- Pencahayaan matahari minimum
- Sirkulasi baik
- Kesan terawasi cukup baik



○ GUBAHAN MASSA CAMPUS PLAN

- Pembedaan status kejiwaan narapidana kurang karena tiap gubahan memiliki orientasi yang sama
- Pencahayaan matahari lebih maksimum
- Sirkulasi udara kurang baik
- Kesan terawasi kurang baik karena sel yang berada dibelakang tidak dapat melihat pengawas

KETERANGAN

3= Baik, 2= Sedang, 1= Buruk.

Sumber: United Social Defence Research Institute, Prison architecture _ Tugas Akhir Mahasiswa, Meidiyani, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2002

Sumber: Asumsi Penulis

Dari analisa pendekatan gubahan massa dalam faktor psikologi narapidana dan kegiatan pembinaan didapatkan kesimpulan bahwa Gubahan Massa Auburn/Sing-sing adalah gubahan massa yang terbaik.



3.4.2 ANALISA TATA RUANG DARI ASPEK KEAMANAN

3.4.2.1 ANALISA TATA RUANG DALAM

Penataan ruang luar akan berpengaruh pada kondisi keamanan di dalam LP, baik dari usaha narapidana melarikan diri, perkelahian, atau pewarisan ilmu kriminalitas.

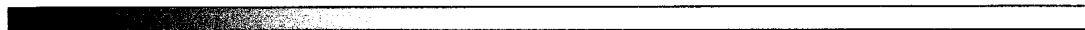
Tabel. Analisa Tata Ruang Dalam Berdasarkan Tingkat Keamanan

Tingkat Keamanan	Jenis Ruang	Pengguna	Kebutuhan Tata Ruang Dalam		
			Sirkulasi	Cahaya	Visual
	Ruang portir	Sipir	++++	++++	++++
	Ruang unit registrasi dan bimbingan kemasyarakatan	Sipir, narapidana	+++	+++	+
	Gudang arsip	Sipir	+	+	+
	Ruang conseling	Sipir, narapidana, penasehat	++	++++	++++
	Ruang kunjungan khusus	Sipir, narapidana, tamu	++	++	+
	Ruang kunjungan penasehat hukum	Narapidana. Penasehat hukum	+	++	+
	Ruang kunjungan umum	Sipir, narapidana, tamu	++	++++	+++
	Ruang unit perawatan	Sipir	+++	+++	+++
	Blok tahanan titipan	Narapidana			++++
	Blok hunian starpsell	Narapidana	+	+	+
	Blok hunian isolasi	Narapidana	+	+	+
	Blok hunian admisi	Narapidana	++	++	++
	Pos pengamanan bawah	Sipir	++++	++++	++++
	Pos pengamanan bawah	Sipir	++++	++++	++++



Medium	Blok hunian narapidana tahap I	Narapidana	++	++++	+++
	Poliklinik	Narapidana, sipir bagian kesehatan	++	+++	+++
	Ruang ibadah	Narapidana, sipir	++++	++++	++++
	Workshop	Narapidana, Sisir, pendamping luar	++++	++++	++++
	Gudang	Sisir	+	+	+
	Aula	Sisir, narapidana, tamu	++++	++++	++++
Minimum	Blok hunian narapidana asimilasi	Narapidana	+++	++++	++++
	Blok hunian narapidana khusus wanita	Narapidana, (Pengawas Sisir wanita)	++++	++++	++++
	Dapur	Narapidana, sipir	++++	++++	++++

KETERANGAN



+

++

+++

++++

Diminimalkan

Dimaksimalkan



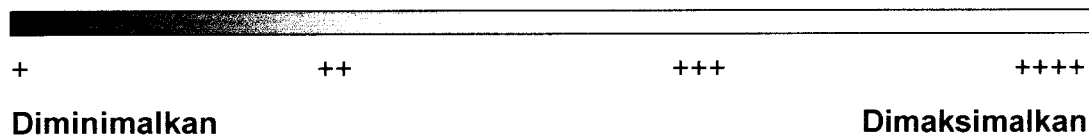
3.4.2.2 ANALISA TATA RUANG LUAR

Tabel. Analisa Tata Ruang Luar Berdasarkan Tingkat Keamanan

Tingkat Keamanan	Jenis Ruang	Pengguna	Kebutuhan Tata Ruang Luar		
			Sirkulasi	Cahaya	Visual
Minimum	Parkir	Umum	++++	++++	++++
	Selasar Khusus	Sipir	+	+	+
	Selasar	Narapidana, Sipir	+++	+++	++++
	Garasi	Sipir	+	+	+
Maksimum, medium, minimum	Taman hunian	Narapidana	++++	++++	++++
	Lapangan	Narapidana	++++	++++	++++
	Ruang bimbingan terbuka	Narapidana, Sipir	++++	++++	++++

Dari penjelasan tabel-tabel diatas maka diperoleh ruang-ruang yang sesuai dengan tingkat keamanannya guna mendukung proses pembinaan.

KETERANGAN





3.4.3 ANALISA TATA RUANG DARI ASPEK PSIKOLOGI

3.4.3.1 ANALISA TATA RUANG DALAM

Penataan ruang dalam akan sangat berpengaruh pada kondisi psikologis, terutama bagi narapidana dalam tiap proses pembinaan.

Tabel. Tuntutan suasana berdasarkan perilaku narapidana

PELAKU	TAHAP PEMBINAAN	KARAKTER PRILAKU	TUNTUTAN SUASANA
Narapidana umum	Tahap I	Agresif, Depresif, Emosional, Kesadaran rendah	Tenang, nyaman
	Tahap II awal	Agresif, Depresif, Emosional, Anti sosial	Tenang, perenungan
	Tahap II akhir	Emosional stabil, kooperatif	Terbuka dengan lingkungan sekitar
Narapidana wanita khusus.			
1. Wanita hamil	Semua tahap	Agresif, Depresif, Emosional	Tenang, nyaman
2. Wanita mengasuh bayi sampai umur 2 tahun	Semua tahap	Agresif, Depresif, Emosional stabil, anti sosial	Tenang, nyaman, terbuka dengan lingkungan sekitar
Balita	-	Agresif (untuk balita)	Nyaman, Terbuka dengan lingkungan sekitar

Dari tabel diatas diperoleh tuntutan suasana berdasarkan perilaku narapidana umum dan khusus wanita. Tuntutan suasana tersebut berhubungan dengan panca indra yang dimiliki manusia berupa Suara(audio), pemandangan(Visual), suhu(Thermal).



Tabel. Hubungan Karakter Prilaku dengan Kenyamanan

Karakter Prilaku Negatif Narapidana	Tuntutan Kenyamanan		
	Audio	Visual	Thermal
Agresif	+	+	+
Depresif	+	++	++
Emosional	+	++	++
Anti Sosial	++	++	++
Tingkat Kesadaran Rendah	+	+	+

Dalam pembinaan narapidana, ada beberapa tahapan yang harus dilalui hingga dinyatakan bebas dari LP. Dari setiap tahapan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kondisi narapidana sehingga karakteristik ruang pada tiap tahapan juga akan berbeda.

Tabel. Analisa tata ruang dalam sesuai dengan karakter narapidana

Tahap	Karakter Prilaku	Jenis Ruang	Kebutuhan Tata Ruang Dalam				
			Cahaya	Udara	Visual	Ornamen	Suara
Tahap I	Agresif, Depresif, Emosional, Kesadaran rendah	Strapsell	+	+	+	+	+
		R. Admisi	++	++	++	+	++
		R. Pengasingan	+	+	+	+	+
		R. Narapidana	++	++	++	++	++
		Ruang-ruang bimbingan	++++	++++	++++	++++	++++
		Ruang jenguk	++++	++++	++++	++++	++++
Tahap II awal	Agresif, Depresif, Emosional, Anti sosial	R. Narapidana	+++	+++	+++	++	+++
		Ruang-ruang bimbingan	++++	++++	++++	++++	++++
Tahap II Akhir	Emosional stabil, kooperatif	R. Narapidana	++++	++++	++++	++	++++
		Ruang-ruang bimbingan	++++	++++	++++	++++	++++

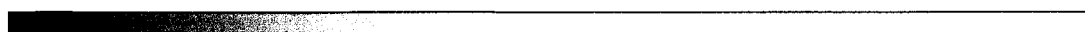


3.4.3.2 ANALISA TATA RUANG LUAR

Tabel. Analisa tata ruang luar sesuai dengan karakter narapidana

Tahap	Karakter Prilaku	Jenis Ruang	Kebutuhan Tata Ruang Luar				
			Cahaya	Udara	Visual	Ornamen	Suara
Tahap I	Agresif,	Selasar	++	+++	++	+	++
	Depresif,	Taman Hunian	++	+++	++	++	++
	Emosional, Kesadaran rendah	Ruang Bimbingan Terbuka	++++	++++	++++	++++	++++
Tahap II awal	Agresif,	Selasar	++	++	++	+	++
	Depresif,	Ruang bimbingan terbuka	++++	++++	++++	++++	++++
	Emosional, Anti sosial	Taman	+++	++++	++++	+++	++++
Tahap II Akhir	Emosional stabil, kooperatif	Selasar	++	++++	++++	+	++++
		Ruang bimbingan terbuka	++++	++++	++++	++++	++++
Napi Khusus Wanita Hamil	Agresif,	Taman	+++	++++	++++	++++	++++
	Depresif, Emosional	Selasar	+++	++++	++++	++++	++++
Wanita mengasuh bayi sampai umur 2 tahun	Agresif,	Taman	+++	++++	++++	++++	++++
	Depresif, Emosional stabil, anti sosial	Selasar	+++	++++	++++	+	++++
Balita	Agresif	Ruang Bermain	+++	++++	++++	+++	++++

KETERANGAN



+
++
+++
++++
 Diminimalkan Dimaksimalkan



3.4 ANALISA PELUANG KREATIFITAS DESIGN DALAM LP

Tabel. Persyaratan-persyaratan fisik dalam LP

No.	Item	Persyaratan Baku	Keterangan	Yang tidak disyaratkan
1	PAGAR			
1.1	Pagar Luar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan ▪ Tinggi ▪ Pondasi ▪ Pintu 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk) ▪ Lampu ▪ Perluangan dan pengurangan massa
1.2	Tembok keliling	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan ▪ Tinggi ▪ Pondasi ▪ Pintu ▪ Jarak 		
1.3	Pagar Keliling dalam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Idem dengan 1.2 		
1.4	Pagar pembatas area dalam lapas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan ▪ Tinggi ▪ Pondasi 		
2	PINTU			
2.1	Pintu Gerbang Utama			
a)	Pintu lalu lintas Manusia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Pintu ▪ Bahan ▪ Lubang pengintai ▪ Pengecatan ▪ Kunci pengaman ▪ Bukaan pintu 	<p>p x l x t</p> <p>Cat anti karat Kedalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
b)	Pintu lalu lintas kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran pintu ▪ Perletakan ▪ Bahan ▪ Lubang pengintai ▪ Pengecatan ▪ Kunci pengaman 	<p>p x l x t</p>	



		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bukan pintu 	Searah dengan gerbang utama	
2.2	Pintu gerbang kedua			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut))
a)	Pintu lalu lintas manusia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Pintu ▪ Perletakan ▪ Bahan ▪ Lubang pengintai ▪ Pengecatan ▪ Kunci pengaman ▪ Bukan pintu ▪ 	<p>p x l x t</p> <p>Cat anti karat</p> <p>Membuka kedalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
b)	Pintu lalu lintas kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Pintu ▪ Perletakan ▪ Bahan ▪ Lubang pengintai ▪ Pengecatan ▪ Kunci pengaman ▪ Bukan pintu 	<p>p x l x t</p> <p>Cat anti karat</p> <p>Searah dengan pintu gerbang utama</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
2.3	Pintu pagar keliling dalam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan ▪ Slidding door ▪ Ukuran pintu ▪ Kunci pengaman 	p x t	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
2.4	Pintu darurat			
a)	Pintu darurat pagar pembatas sisi luar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran pintu ▪ Bahan ▪ Slidding door ▪ Kunci pengaman 	p x l x t	
b)	Pintu darurat tembok keliling	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran pintu ▪ Bahan 	p x l x t	



		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengecatan ▪ Kunci pengaman 	cat anti karat	
c)	Pintu darurat pagar keliling dalam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran pintu ▪ Bahan ▪ Slidding door ▪ Kunci pengaman 	p x l x t	
2.5	PINTU BLOK / SUB BLOK			
a)	Pintu Blok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran pintu ▪ Bahan ▪ Kunci pengaman ▪ Pengecatan ▪ Bukaan pintu 	<p>p x l x t</p> <p>Cat anti karat Keluar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
b)	Pintu sub blok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran pintu ▪ Bahan ▪ Bukaan pintu ▪ Kunci pengaman 	<p>p x l x t</p> <p>Keluar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
3	JALAN			
3.1	Jalan masuk pintu utama/Pintu darurat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Lebar ▪ Kualifikasi kekuatan 	<p>Bagian depan kantor utama/ bagian depan pintu darurat</p> <p>4 meter</p> <p>Setara dengan Jalan Kelas II</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
3.2	Jalan Inspeksi			
a)	Jalan inspeksi luar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Lebar ▪ Bahan 	<p>Diantara pagar sisi luar dan tembok keliling</p> <p>1,5 meter</p> <p>Paving Block</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
b)	Jalan inspeksi dalam I (Brand Gang)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Lebar ▪ Kualifikasi 	<p>Diantara pagar keliling dan pagar keliling bagian dalam</p> <p>4 meter</p> <p>Setara dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)



		kekuatan	jalan Kelas II	
c)	Jalan inspeksi dalam II	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Lebar ▪ Kualifikasi kekuatan 	Terletak disisi dalam jalan penghubung Antar blok sel 4 meter setara Jalan Kelas III	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
d)	Jalan penghubung antar blok (Selasar)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebar ▪ Tebal ▪ Atap 	2 m 10 cm Kerangka tiang beton bertulang dan ranga atap baja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
4	BANGUNAN			
4.1	KANTOR	<p>Terdiri dari 2 unit <u>Kantor utama</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan <p><u>Kantor kedua</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan 	<p>Pada bagian depan bangunan LP menghadap ke jalan</p> <p>Dibelakang gedung kantor utama</p>	<p>Bangunan dibangun 2 atau 3 lantai</p> <p>Mengikuti standart bangunan gedung negara kelas B</p> <p>Mempertimbangkan keamanan (dengan menggunakan teralis pada setiap jendela)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen <p>Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)</p>



1)	Pembagian ruang: Bangunan Kantor pertama Kantor Kalapas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Perletakan jendela ▪ Peruangan 	Lantai 2 atau 3 dengan posisi tempat yang memungkinkan melakukan monitoring secara langsung keadaan lingkungan dalam dan luar Lapas Menghadap kearah dalam dan kearah luar Lapas Berdasarkan ketetapan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
2)	Ruang unit Umum Semua Ruang Sub Unit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Perletakan 	Menempati gedung kantor utama lantai 2 atau 3 Berdekatan dengan ruang/kantor kalapas Bersebelahan dengan ruang unit umum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
3)	Ruang unit keamanan dan ketertiban Semua Ruang Sub Unit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Perletakan 	Menempati gedung kantor utama lantai satu Berdekatan dengan Portir Bersebelahan dengan ruang unit keamanan dan ketertiban	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
4)	Bangunan Kantor kedua Ruang unit Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan Semua Ruang Sub Unit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Perletakan 	Menempati gedung kantor kedua Bersebelahan dengan ruang unit Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
5)	Ruang unit perawatan Semua Ruang Sub Unit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Perletakan 	Menempati gedung kantor unit kedua Bersebelahan dengan ruang unit perawatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)



6)	Ruang unit latihan kerja dan produksi Semua Ruang Sub Unit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Perletakan 	Menempati gedung kantor unit kedua Bersebelahan dengan ruang unit latihan kerja dan produksi	
4.2	BLOK NARAPIDANA / ANAK NEGARA Semua blok hunian Ketentuan:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan ▪ Jenis 	Tempat hunian narapidana / anak negara Telah ditetapkan	
1)	Tembok pada sisi luar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan 	Pagar pengaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut))
2)	Penataan blok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Syarat ▪ Pengelompokan massa 	Memperhatikan keamanan yang optimal Membentuk huruf "U" Areal terbuka pada tengahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk)
3)	Areal terbuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan 	Tempat makan bersama / kegiatan-kegiatan lainnya <u>dalam lingkup satu blok hunian</u>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penambahan Ruang-ruang penunjang
4)	Pengelompokan selain huruf "U"	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan 	Jika tidak memungkinkan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membentuk cluster tertutup ▪ Dilengkapi pagar pemisah antar blok 	
5)	Semua teralis dan pintu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan & ukuran 	Menggunakan besi baja ukuran Φ 22 mm	
6)	Lebar tangga dan selasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran minimal 	1,5 meter	
7)	Kapasitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 150 orang /Blok Kamar hunian 	Telah ditetapkan	
	Persyaratan kamar hunian: Standar luas kamar kamar LANGIT-LANGIT	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 5,4 m² 	Beton cor	
	1. Langit-langit hunian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan ▪ Ketebalan ▪ Ketinggian 	10 cm 3,8 m	
	2. Langit-langit			



teras (Lantai 1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan ▪ Jarak 	<p>Jeruji besi Φ 22 mm</p> <p>As ke as 4 cm</p> <p>Lantai 2</p>	
(Lantai 2)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi lain ▪ Bahan ▪ Jarak 	<p>Jeruji besi Φ 22 mm</p> <p>As ke as 10 cm</p>	
LANTAI - Lantai hunian & lantai teras (Lantai1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan 	<p>Difloor dan dilapisi dengan bahan anti kimia</p>	
DINDING: - Dinding bagian luar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Bahan dan ketebalan 	<p>Bagian luar dari bangunan blok</p> <p>Beton bertulang K-500, ketebalan 20 cm diberi tulangan Φ 12 mm berjarak 10 cm</p> <p>Batu bata tebal $\frac{1}{2}$ bata dengan pasangan 1 pc : 2 ps</p>	
- Dinding bagian dalam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan 	<p>Plesteran halus</p>	
- Dinding yang berhadapan dengan pintu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing ▪ Penambahan ventilasi ▪ Ukuran 	<p>Ukuran disesuaikan, dengan jeruji Φ 22 mm</p> <p>Disesuaikan dengan luas kamar</p> <p>Tertanam (<i>inbouw</i>) diatas</p>	
PENERANGAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemasangan Lampu 	<p>Permanen</p>	
WC DAN TEMPAT TIDUR	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sifat ▪ Bahan ▪ Ukuran 	<p>Plat beton bertulang</p> <p>Tebal 10 cm, tinggi 60 cm, kemiringan 2%</p> <p>Mengikuti standar pintu kamar hunian</p>	
PINTU	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran dan teknis 		
PERSYARATAN KHUSUS Diperuntukkan dengan kapasitas 5 orang dan 7 orang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ukuran Jendela ▪ Daun pintu ▪ Kusen 	<p>Disesuaikan dengan luas kamar</p> <p>Terbuat dari besi baja Φ 22 mm dengan jarak jeruji 10 cm</p> <p>Terbuat dari besi plat, tebal 6 mm tertanam pada beton</p> <p>Posisi terdepan dalam areal blok tahanan</p>	
Pada blok pengasingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan 	<p>Memudahkan dalam</p>	



	dan strapsel	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan perletakan ▪ Persyaratan kamar 	<p>pengamanannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ LP kelas I maksimum 100 kamar ▪ LP kelas II maksimum 50 kamar ▪ Masing-masing diisi oleh 1 orang ▪ Kamar mandi umum ▪ Pos pengamanan blok ▪ Pintu blok/sub blok ▪ Sistem pemadam kebakaran ▪ Pencahayaan darurat, tanda arah keluar dan sistem peringatan bahaya ▪ Instalasi listrik, penangkal petir dan komunikasi ▪ Sanitasi dan persampahan dalam blok ▪ Ventilasi dan pengkondisian udara ▪ Pencahayaan 	
	PERLENGKAPAN BLOK	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap blok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kamar mandi umum ▪ Pos pengamanan blok ▪ Pintu blok/sub blok ▪ Sistem pemadam kebakaran ▪ Pencahayaan darurat, tanda arah keluar dan sistem peringatan bahaya ▪ Instalasi listrik, penangkal petir dan komunikasi ▪ Sanitasi dan persampahan dalam blok ▪ Ventilasi dan pengkondisian udara ▪ Pencahayaan 	
4.3	RUANG PORTIR	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan 	<p>Pada bangunan geung Kantor kedua bagian bawah dengan posisi ditengah-tengah bangunan Akses lalu lintas utama</p> <p>Telah ditetapkan</p>	
4.4	POS-POS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ▪ Jenis Ruang 		
1)	PENGAMAN Pos Utama	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan 	<p>Terletak pada steril area disamping Pagar Keliling Dalam</p> <p>Telah ditetapkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Finishing (warna, tekstur (kasar atau lembut)) ▪ Motif finishing ▪ Penambahan ornamen
2)	Pos Atas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Ruang ▪ Perletakan ▪ Jarak ▪ Struktur 	<p>Menara yang terletak diatas pagar keliling</p> <p>Jarak masing-masing pos maksimal 100 meter</p> <p>Konstruksi beton bertulang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diatas tembok keliling 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk pengolahan (Lurus atau dengan lekuk-lekuk) ▪ Penambahan Ruang-ruang penunjang



3)	Pos pengamanan	▪ Selasar	▪ Tanpa atap	
4)	bawah	▪ Perletakan	▪ Panjang 2 x 5 meter, lebar 1 meter	
4.5	Pos blok hunian	▪ Perletakan	▪ Pemasangan reiling	
4.6	GUDANG ARSIP	▪ Fungsi	Dibawah, diantara Pos Atas pada pagar bagian dalam sekeliling rutan Pada masing-masing Blok/Hunian Untuk menyimpan arsip-arsip umum yang telah lama tetapi masih digunakan Pada bangunan gedung	
4.7	RUANG KONSULTASI (Conseling)	▪ Perletakan	kantor kedua Telah ditetapkan Pada bangunan gedung	
4.8	RUANG KELAS / BELAJAR	▪ Perletakan	kantor kedua Telah ditetapkan Ruang serbaguna; tempat pembinaan, tempat penyuluhan, dll	
4.9	RUANG REKREASI / OLAH RAGA (Aula)	▪ Jenis ruang		
4.10	BANGUNAN IBADAH	▪ Persyaratan lahan	Disediakan 2 atau lebih lahan yang letaknya tidak saling berdekatan untuk bangunan ibadah yang berbeda Agar dalam melaksanakan ibadah tidak saling terganggu <u>Disesuaikan dengan mayoritas pemerluk agama dari masing-masing daerah</u>	
4.11	RUANG PERPUSTAKAAN DAN RUANG BACA	▪ Fungsi perletakan	Bersebelahan dengan ruang/kelas belajar Untuk membaca	
1)	KUNJUNGAN	▪ Perletakan	Berdekatan dengan pos pengamanan bawah diluar pagar keiling Sarana pertemuan bagi	
	Ruang Kunjungan Umum			



2)	Ruang Kunjungan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ▪ Perletakan ▪ Persyaratan ▪ Fungsi 	<p>keluarga/kerabat para tahanan</p> <p>Pada bangunan kantor kedua</p> <p>Kemanan terjamin</p> <p>Sarana pertemuan bagi keluarga/kerabat para tahanan yang bersifat khusus</p>	
3)	Ruang Kunjungan Penasehat Hukum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Persyaratan 	<p>Pada bangunan kantor kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemanan terjamin ▪ Petugas yang mengawasi tidak bisa dapat mendengar pembicaraan antara penasehat hukum dengan Klient-nya <p>Sarana pertemuan bagi penasehat hukum para tahanan dengan tahanan</p>	
4.12	RUANG DAPUR	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ▪ Perletakan ▪ Tingkat keamanan ▪ Pekerja ▪ Faktor yang perlu diperhatikan 	<p>Pada gedung kantor kedua berdampingan dengan gudang</p> <p>Minimum security, diperlukan sel khusus bersifat keamanan minimal Narapidana</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebersihan dan kesehatan ▪ Pembuatan cerobong asap dengan ukuran yang memadai ▪ Tempat cuci alat-alat dapur yang mudah dibersihkan 	
4.13	RUMAH SAKIT (Poliklinik)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis ruang ▪ Perletakan 	<p>Telah ditetapkan</p> <p>Pada sisi depan sebelah kanan/kiri pada areal Rutan.</p> <p>Telah ditetapkan</p>	
4.14	RUANG BENGKEL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis ruang - 	-	



4.15	KERJA (Workhop) UNIT PERUSAHAAN (Yang mengutamakan hasil pdoduksi)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perletakan ▪ Fungsi 	<p>Pada areal belakang Lapas Ditekankan pada pengkaryaan dari SDM yang ada, sehingga padat karya. <u>Jenis kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan faktor ekonomi daerah setempat</u></p> <p>Telah ditetapkan</p>	
4.16	GARASI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis ruang ▪ Perletakan ▪ Fungsi 	<p>Berdekatan dengan pintu darurat</p> <p>Jika dalam keadaan darurat, kendaraan yang ditempatkan digarasi mudah dioperasionalkan</p>	
5.	UTILITAS DAN PRASARANA LINGKUGAN			
5.1	Lapangan olahraga dan apel	-	-	
5.2	Lahan kosong dibagian luar	-	-	
5.3	tembok keliling	-	-	
5.4	Jalan inspeksi Penghubung antar blok	-	-	
5.5	(selasar)	-	-	
5.6	Rumah diesel Unit pengolahan air limbah (septictank)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asumsi besar ▪ Perletakan 	<p>tiap orang memproduksi limbah 20 liter/hari</p> <p>Pada dinding belakang blok dengan pagar keliling dalam</p>	
5.7	Unit pengolahan sampah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Asumsi besar ▪ Sarana 	<p>tiap orang memproduksi sebanyak 5 liter/hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Incenator (alat pembakar sampah) ▪ Komposter (alat pembuat kompos) 	
5.8			-	



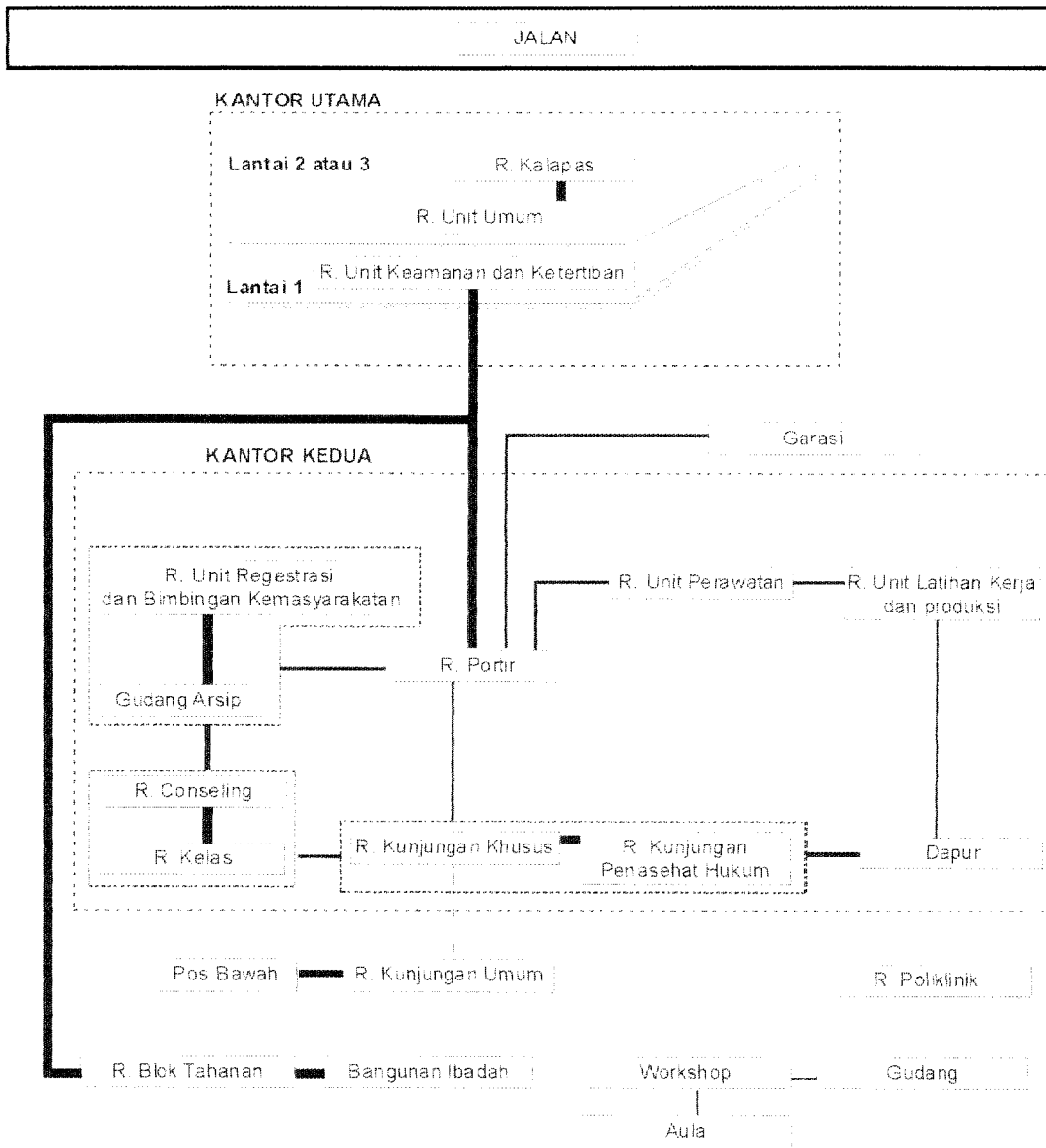
5.9	Tempat parkir kendaraan karyawan/tamu Pertamanan dan penghijauan	- ▪ Fungsi	<u>Memperindah pemandangan dan memberikan fungsi segar didalam maupun diluar ruangan</u>
5.10	Instalasi Listrik	▪ Asumsi kebutuhan ▪ Fungsi ▪ Khusus aliran listrik ke kamar hunian	Diperkirakan membutuhkan daya 25 Watt/m ² <u>Dapat menjamin terselenggaranya kegiatan pemsarakatan dengan baik dan aman</u> Dibuat dengan pengaman sehingga aliran listrik tidak dijangkau oleh tangan Idem dengan 5.10
5.11	Instalasi Listrik	▪ Idem dengan 5.10	
5.12	Instalasi Listrik siaga (generator) Instalasi Air	▪ Asumsi kebutuhan ▪ Alat pendukung ▪ Tujuan	Tiap orang akan mengkonsumsi 150 liter/hari ▪ 1 reservoir bawah dan atas ▪ alat bantu pompa listrik Dapat melayani kebutuhan ari pada ruang-ruang kantor dan ruang hunian narapidana
5.13	Instalasi Telepon	▪ Tujuan	Mampu melayani kebutuhan komunikasi bagi para petugas
5.14	Instalasi Pemadam 1) Kebakaran 2) Fire alarm Alat pemadam 3) api ringan Fire Hidrant	▪ Perletakan	▪ Didalam gedung (Fire hidrant lengkap dengan hose reel) ▪ Ditempatkan diluar gedung pada lokasi



4)	Dilengkapi dengan Fire Escape Plan		yang mudah dijangkau kendaraan pemadam kebakaran (Hidrants pillar lengkap dengan hose reel)	
6.	LAIN-LAIN		Terdapat pada lampiran	



3.5 POLA HUBUNGAN ANTAR KELOMPOK RUANG





BAB IV

KONSEP DASAR PERANCANGAN

4.1 ASPEK FUNGSI

Kawasan Wedi adalah kawasan persawahan sejuk dengan tingkat kepadatan penduduk yang minim. Dalam merencanakan Fasilitas Pembinaan Narapidana pada kawasan Wedi, Klaten, perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

4.1.1 TATA RUANG

Penataan ruang untuk menunjang kegiatan pembinaan mencakup 2 aspek penataan yang besar, diantaranya:

1. Penataan dengan aspek keamanan dan
2. Penataan dengan aspek psikologi

4.1.1.1. PENATAAN RUANG DENGAN ASPEK KEAMANAN

Penataan dengan aspek keamanan dapat ditinjau dari beberapa hal., diantaranya:

1. Penataan ruang ditinjau dari aspek pengawasan sipir ke narapidana dan
2. Penataan ruang ditinjau dari aspek pewarisan kejahatan



4.1.1.2. PENATAAN RUANG PENGAWASAN

Penataan ini dilakukan untuk pengawasan sipir ke narapidana



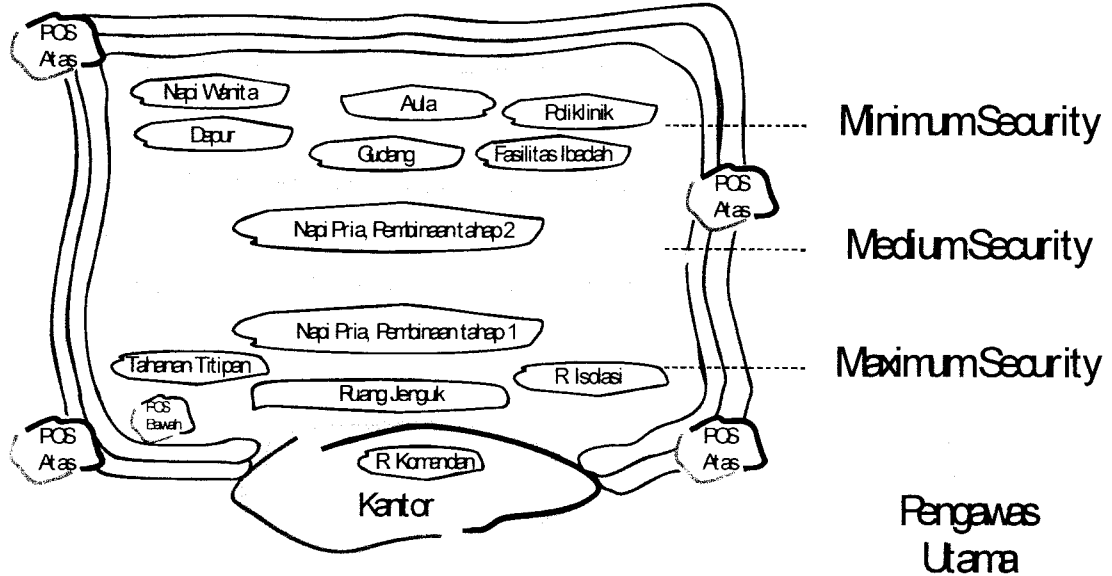
KETERANGAN

- : Selasar Khusus Sipir
- : Selasar Umum
- : Pagar Pembatas Pergerakan Narapidana
- : Pagar Pembatas Pergerakan dan Pandangan Narapidana



4.1.1.3 PENATAAN BENTUK UNTUK KEAMANAN

Untuk menghindari pewarisan kejahatan dari narapidana satu ke narapidana lain maka diperlukan pemisahan narapidana, baik dalam hunian maupun didalam aktifitas pembinaan, kedalam zona-zona berdasarkan tingkat keamanan.



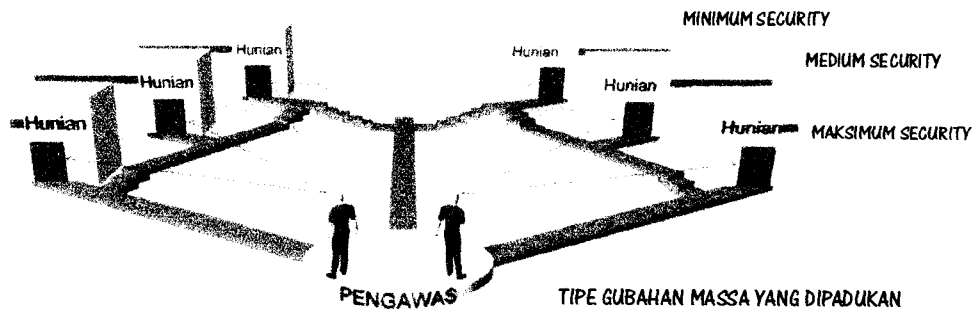
KETERANGAN

- Tingkat keamanan ideal adalah semakin besar :
- Keterbatasan pandangan pengawas
 - Jangkauan pengawas
- Semakin rendah (minimum) tingkat keamanannya



4.1.1.4 PENATAAN GUBAHAN MASSA RUANG HUNIAN

Dari analisa gubahan massa pada bagian analisa maka didapat bentuk yang dapat menjadi jalan keluar untuk pembagian tingkat pengawasan narapidana.

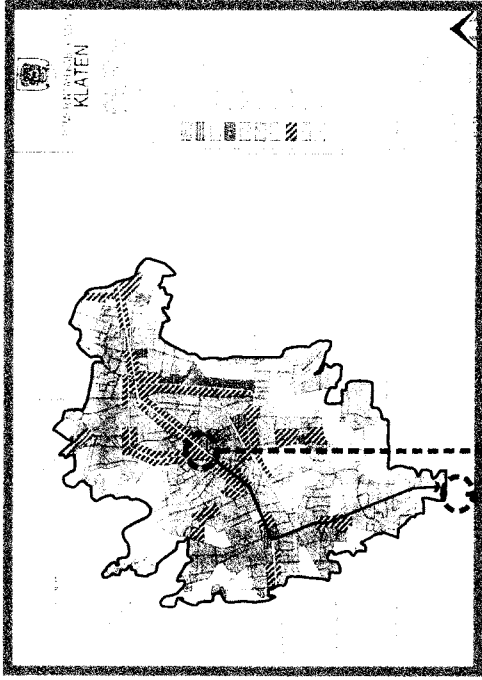


- Blok hunian dibuat berjenjang sesuai tingkat keamanannya.
- Pintu sel diarahkan ke pengawas agar pengawasan lebih maksimal

SCHEMATIC DESIGN

ANALISA SITE

📍 LOKASI

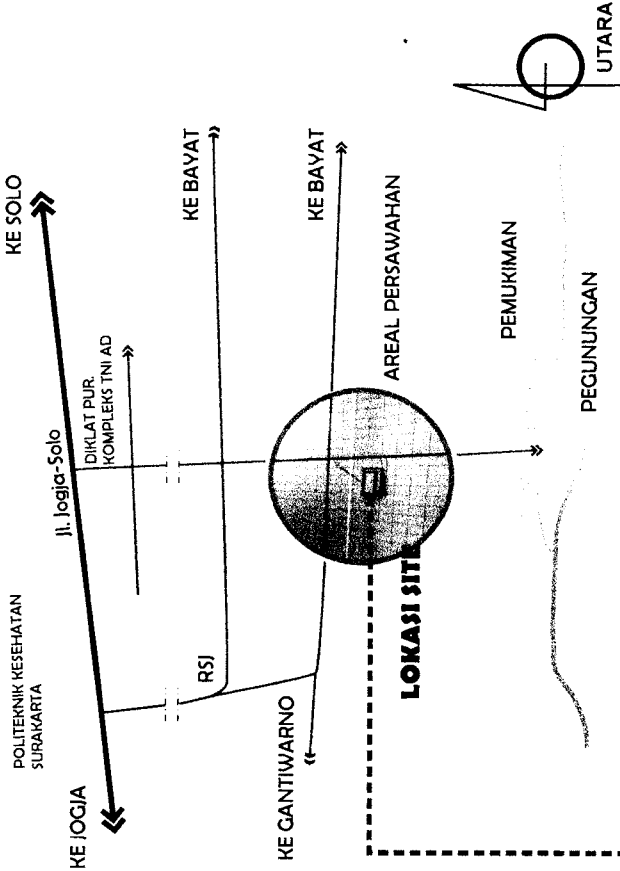


Gambar. Kota Klaten

PETA KABUPATEN KLATEN

Lokasi LP Lama

Lokasi LP Baru



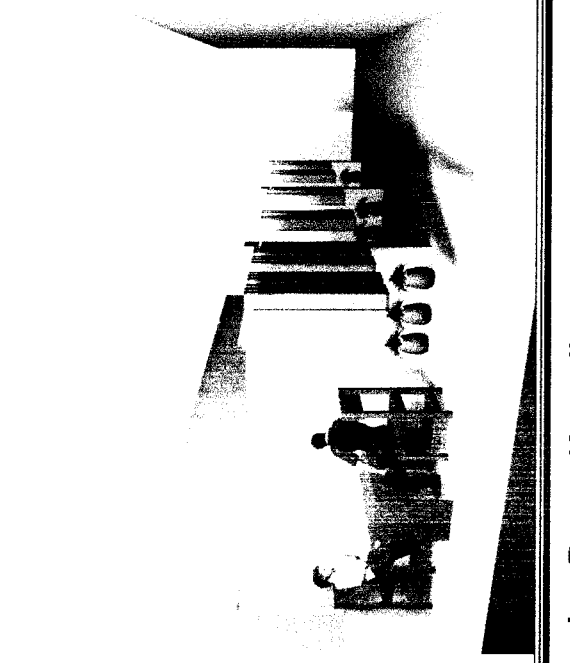
Site berada pada areal persawahan di daerah:
Desa Pesu, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten,
Jawa Tengah.



Gambar. Perspektif Suasana

PENATAAN RUANG

Detail Penataan Ruang-ruang



Gambar Ruang Konseling

Ruang Konseling:

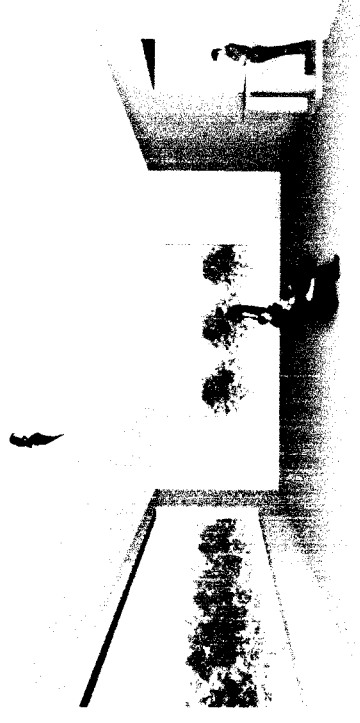
Kriteria Ruangan:

- Ruang terbagi menjadi beberapa bilik
- Bukan Kaca dengan teralis
- Teknis Pembinaan:
Narapidana duduk dikursi dan psikiater duduk dikursi dengan posisi saling berhadapan.

Ruang Masjid:

Kriteria Ruangan:

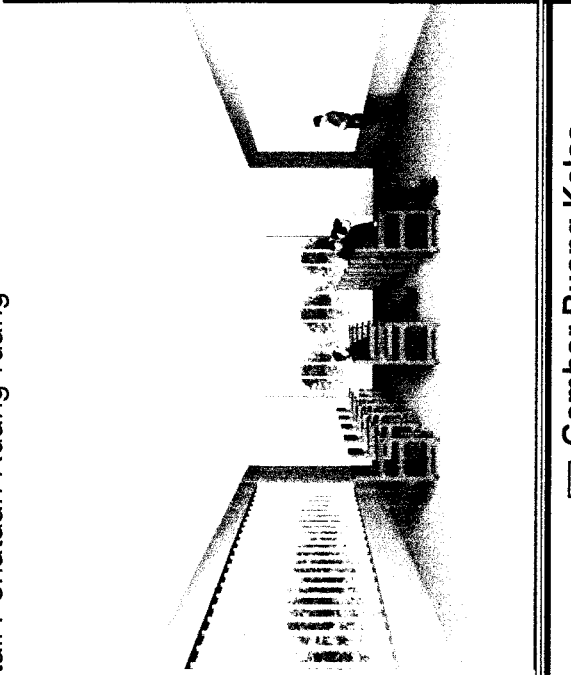
- Bukan luas
- Bukan tanpa jeruji
- Teknis Pembinaan:
Narapidana duduk dilantai dengan posisi bershaf dan penceramah berdiri



Gambar Ruang Masjid

PENATAAN RUANG

Detail Penataan Ruang-ruang

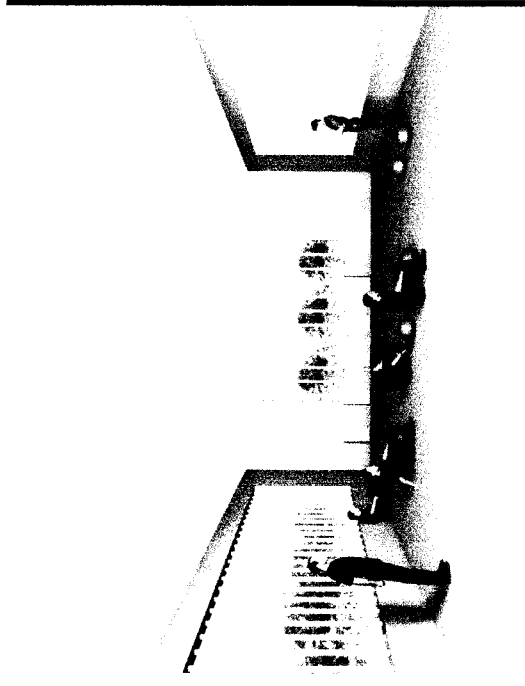


Gambar Ruang Kelas

Ruang Kelas:

Kriteria Ruangan:

- Bukaaan luas
- Bukaaan berjeruji besi dengan standar Ruang Hunian
- Teknis Pembinaan:
Narapidana duduk dikursi dengan posisi berjejer dan instruktur berdiri



Gambar Ruang Workshop

Ruang Workshop:

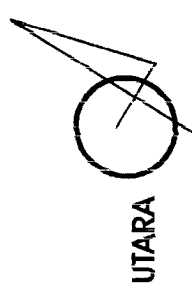
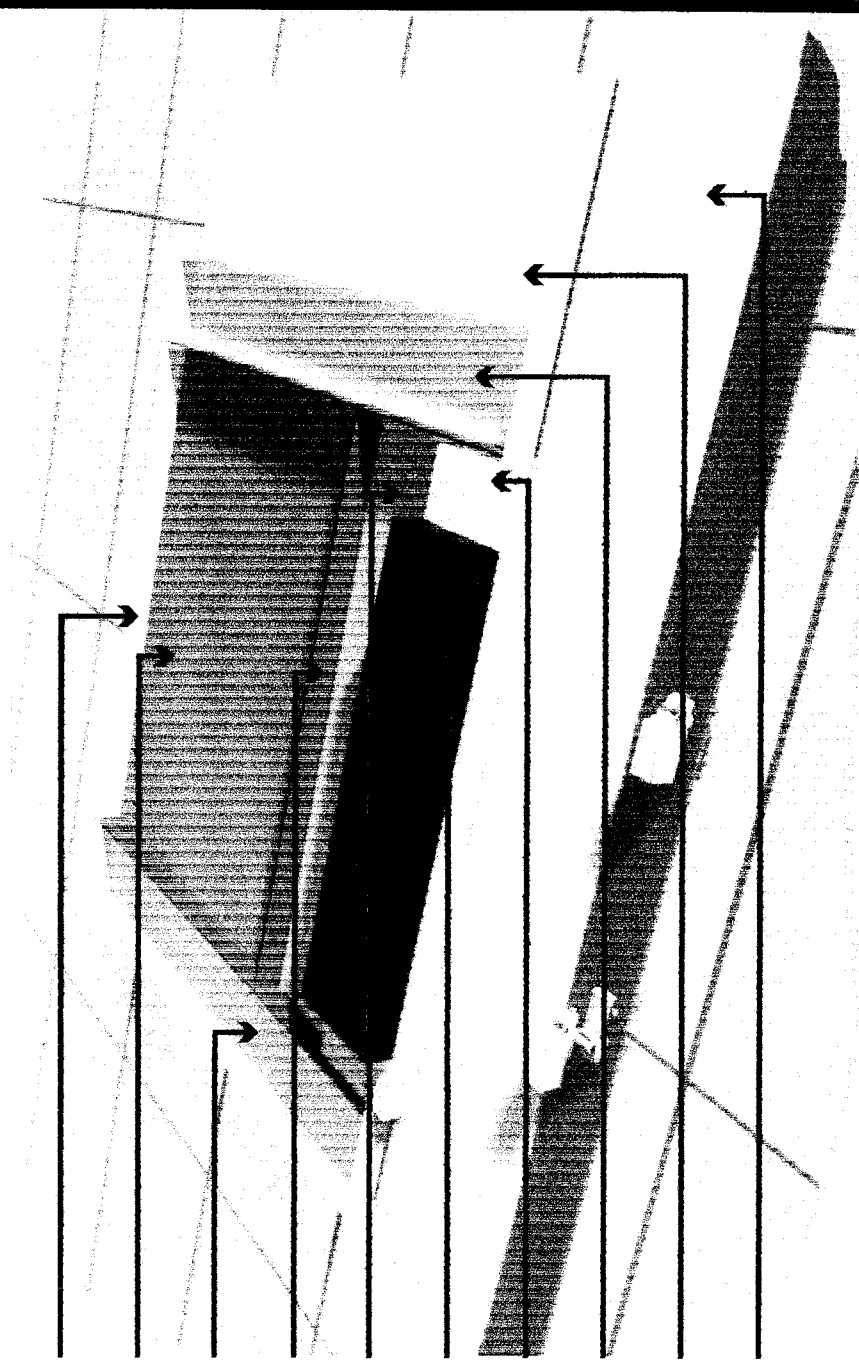
Kriteria Ruangan:

- Bukaaan luas
- Bukaaan berjeruji besi dengan standar Ruang Hunian
- Teknis Pembinaan:
Narapidana duduk dilantai dengan posisi bebas dan instruktur berdiri

ZOONING SITE

Penempatan area berdasarkan tingkat keamanannya

- Pagar pembatas pandangan dan pergerakan
- Area Privat. Berupa Kompleks Hunian Napidana
- Area Privat. Berupa Fasilitas Penunjang Pembinaan Lanjutan.
- Pagar pembatas pergerakan
- Area Semi Privat. Berisi Ruang Kantor Lantai 1. Seperti: Ruang Portal, dll.
- Area Privat. Berupa Bangunan Kantor Lantai II
- Area Semi Privat. Berupa Bangunan Kantor Lantai I
- Area Privat. Berupa Fasilitas Penunjang Pembinaan Lanjutan.
- Area Semi Privat. Berupa Kompleks Perumahan LP
- Area Publik. Berupa area parkir

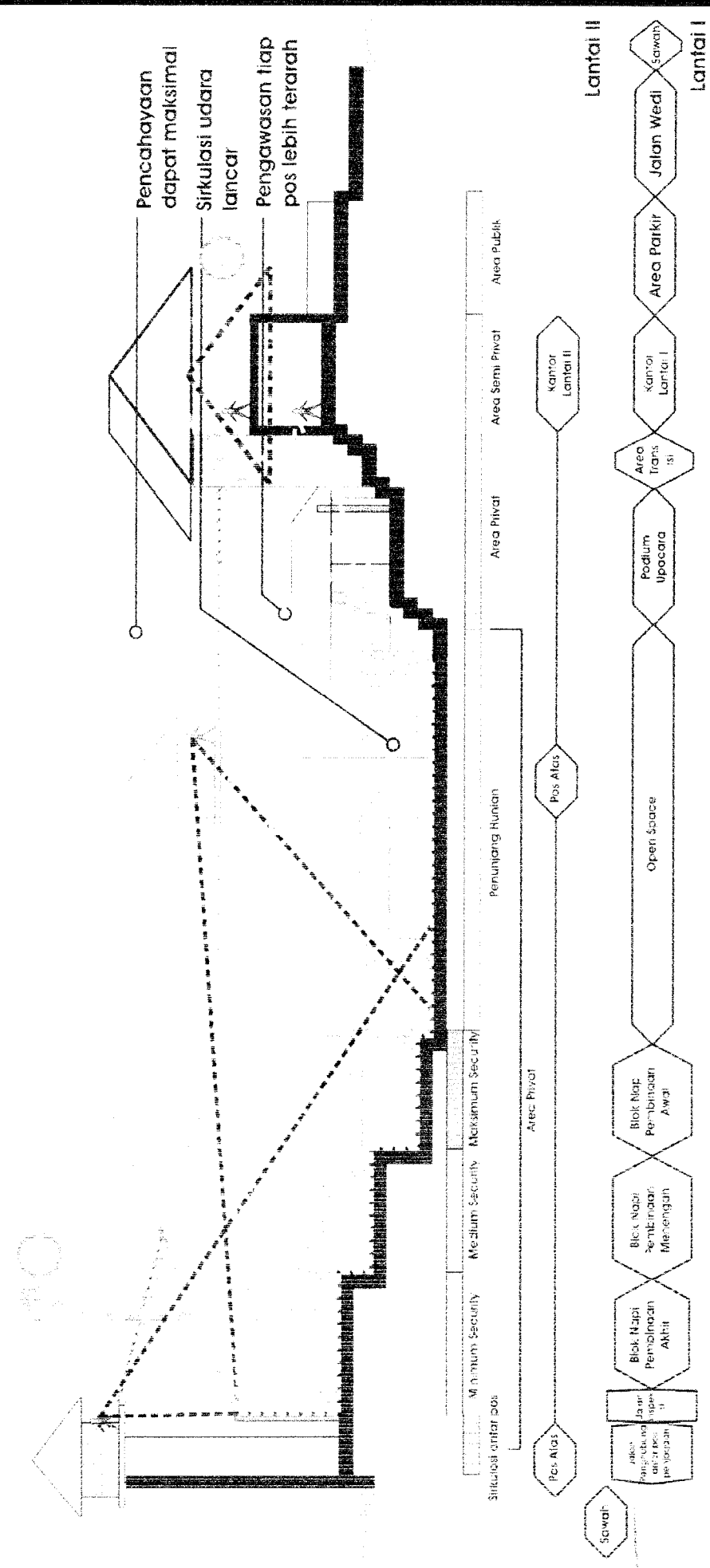


UTARA

□ Gambar. Zooning Site

Gagasan Penataan Massa

- Penerapan Konsep yang Mendukung Sistem Keamanan dan Kelancaran Pembinaan



Lantai II
Lantai I

□ Gambar. Skematik Potongan A-A

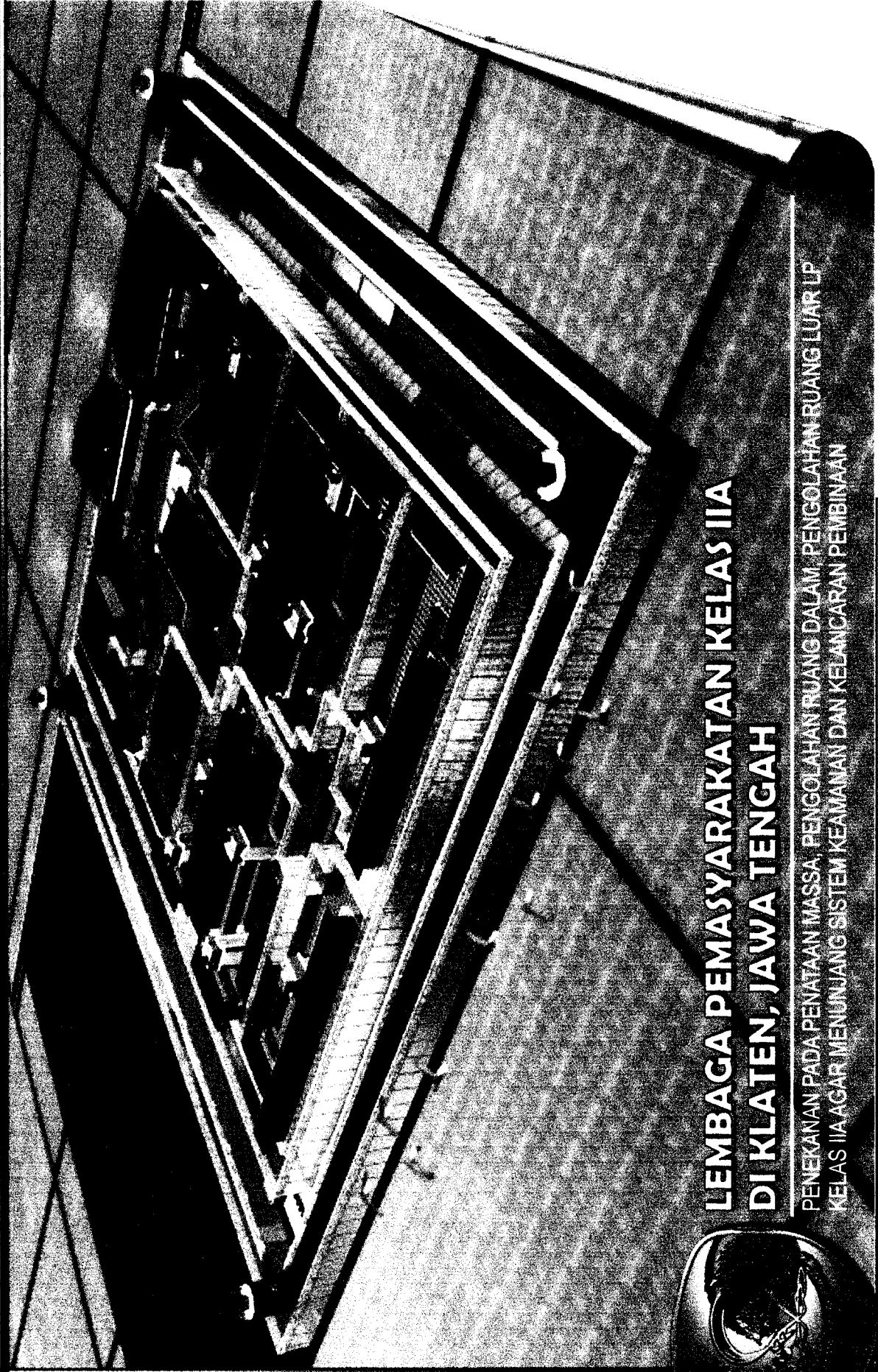


DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2002. *Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara*. PT. Mediatama Saptakarya (PT. Medisa). Jakarta.
- Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia. 2005. *Konsep Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan*. Prosiding. Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.
- Purwadarminta. WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta
- White, Edward T, 1986. *Tata Atur, Pengantar Arsitektur*, Penerbit ITB Bandung, Bandung
- Meidiyani, 1996. *Lembaga Pemasyarakatan Kotamadya Yogyakarta, Penekanan suasana ruang serta penampilan bangunan yang mendukung konsep pemasyarakatan*. Tugas Akhir Mahasiswa, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta
- Edy Prawoto, 2002. *LP Yogyakarta, Penciptaan ruang dalam, ruang luar yang bersifat rehabilitatif*. Tugas Akhir Mahasiswa, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta
- Desy Rosnita Sari. 1999. *Tingkat Kenyamanan dan Kelayakan Ruang Hunian Narapidana berkaitan dengan nilai standar ruang pada Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta (Blok sel 5, 6, 7)*. Laporan Kerja Praktek, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta
- <http://www.Wikipedia Indonesia.htm/penjara>

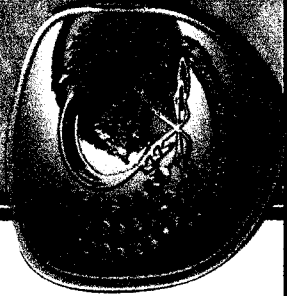
LAPORAN PERANCANGAN

Merupakan laporan yang berisi tentang produk gambar proses selama di Studio, dan merupakan hasil rancangan yang mengalami perubahan mencakup ukuran ruang, bentuk design, dan lain-lain.



LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA DI KLATEN, JAWA TENGAH

PENEKANAN PADA PENATAAN MASSA, PENGOLAHAN RUANG DALAM, PENGOLAHAN RUANG LUAR LP
KELAS IIA AGAR MENUNJANG SISTEM KEAMANAN DAN KELANCARAN PEMBINAAN



SITUASI

Site Terletak di:

Jl. Wedi, 2
Desa Pesu, Kecamatan Wedi, Klaten, Jawa Tengah

Total Luas Area Perancangan:

34.288 m dengan

Panjang (kebelakang) = 200 m

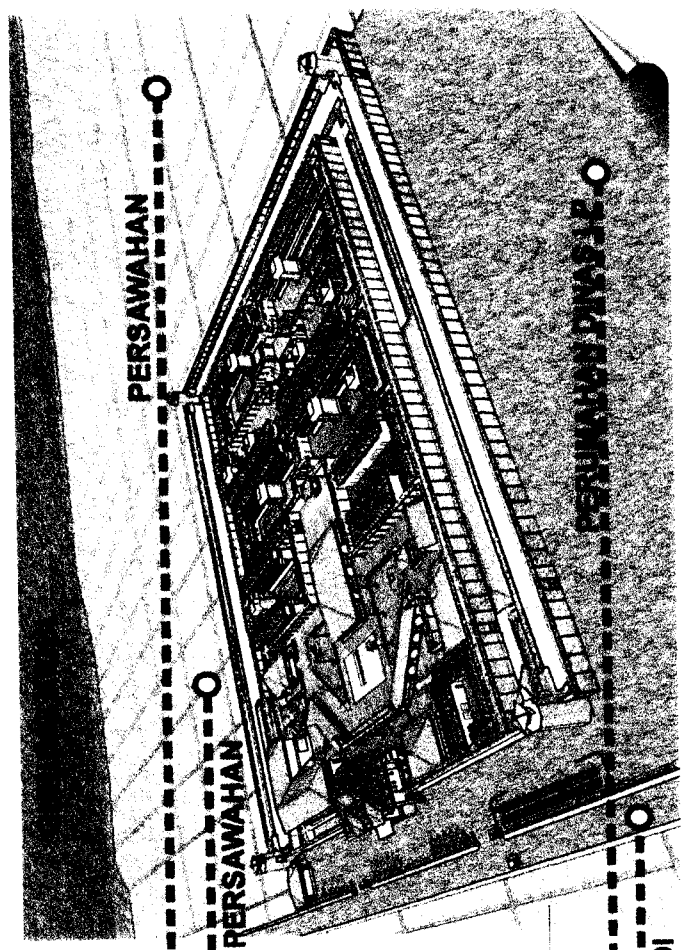
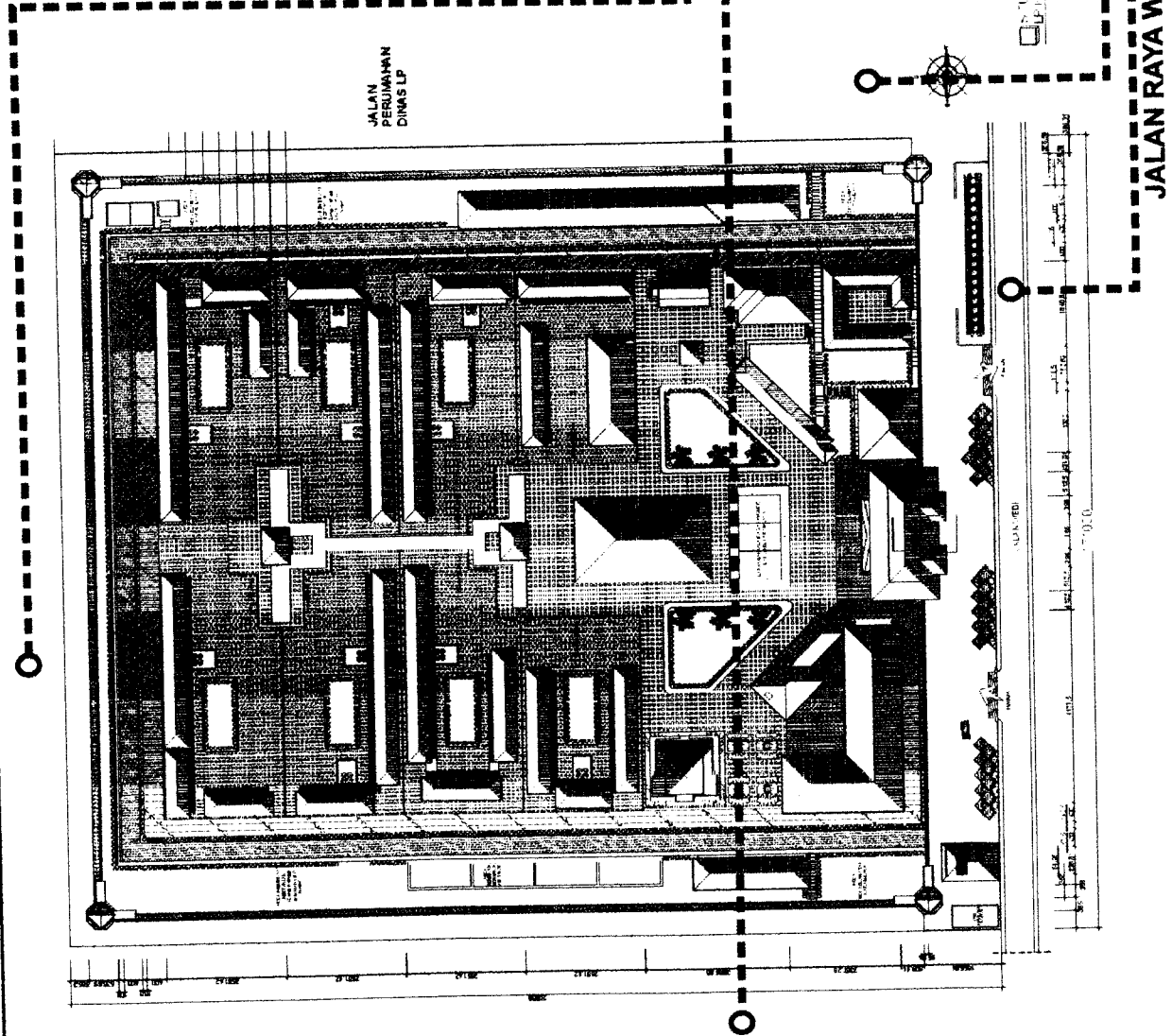
Lebar (depan) = 171 m

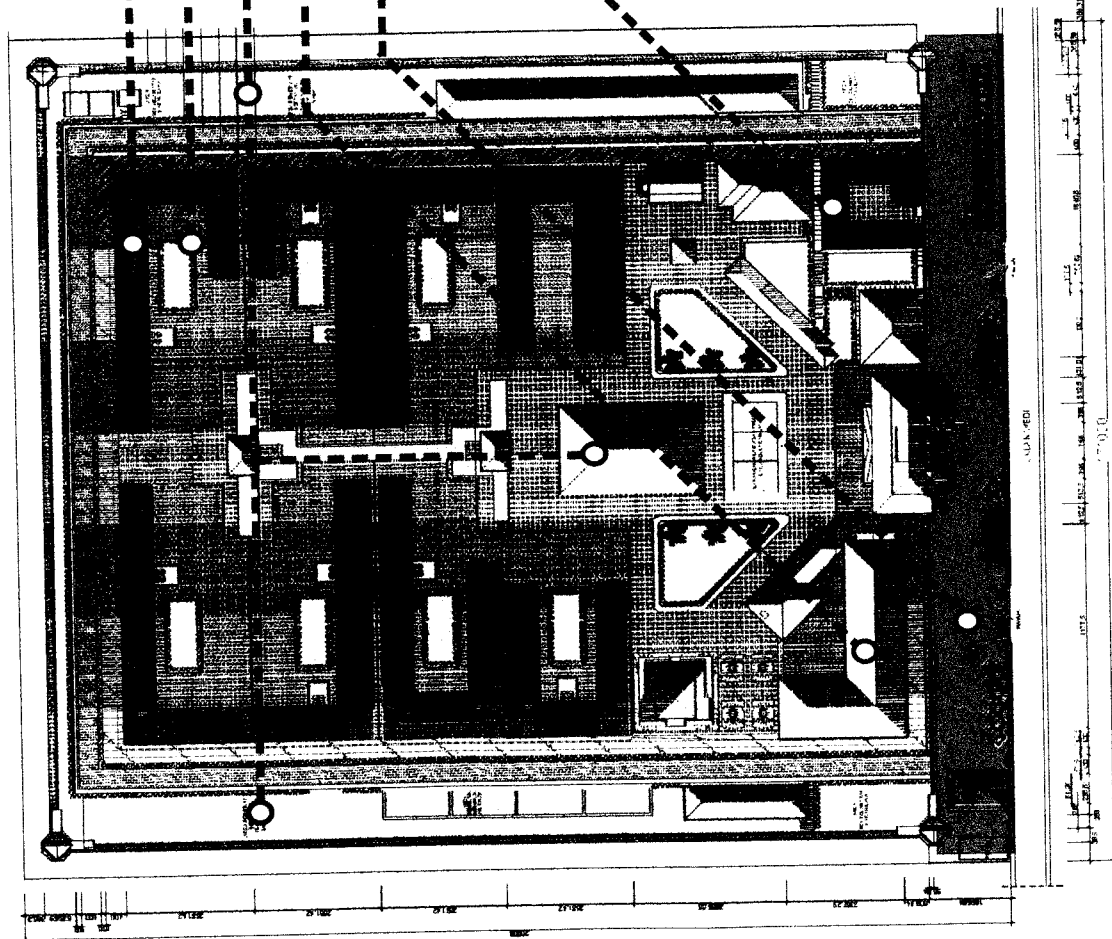
Batas Area Perancangan:

Utara = Area Persawahan

Timur = Perumahan Dinas LP

Barat = Area Persawahan





- Gubahan Massa Hunian Narapidana Pria sedapat mungkin membentuk huruf "U".
- Area Hunian Narapidana Pria
- Area Penunjang Pembinaan Narapidana
- Area Perkantoran
- Area Parkir Kendaraan
- Gubahan Massa Hunian Narapidana Wanita, menggunakan cluster tertutup

**Dari gambar Situasi juga terlihat:
Pembagian Zona Site**

Pembagian zona meliputi: Area Parkir Kendaraan, Perkantoran, Area Penunjang Pembinaan, dan Area Hunian narapidana

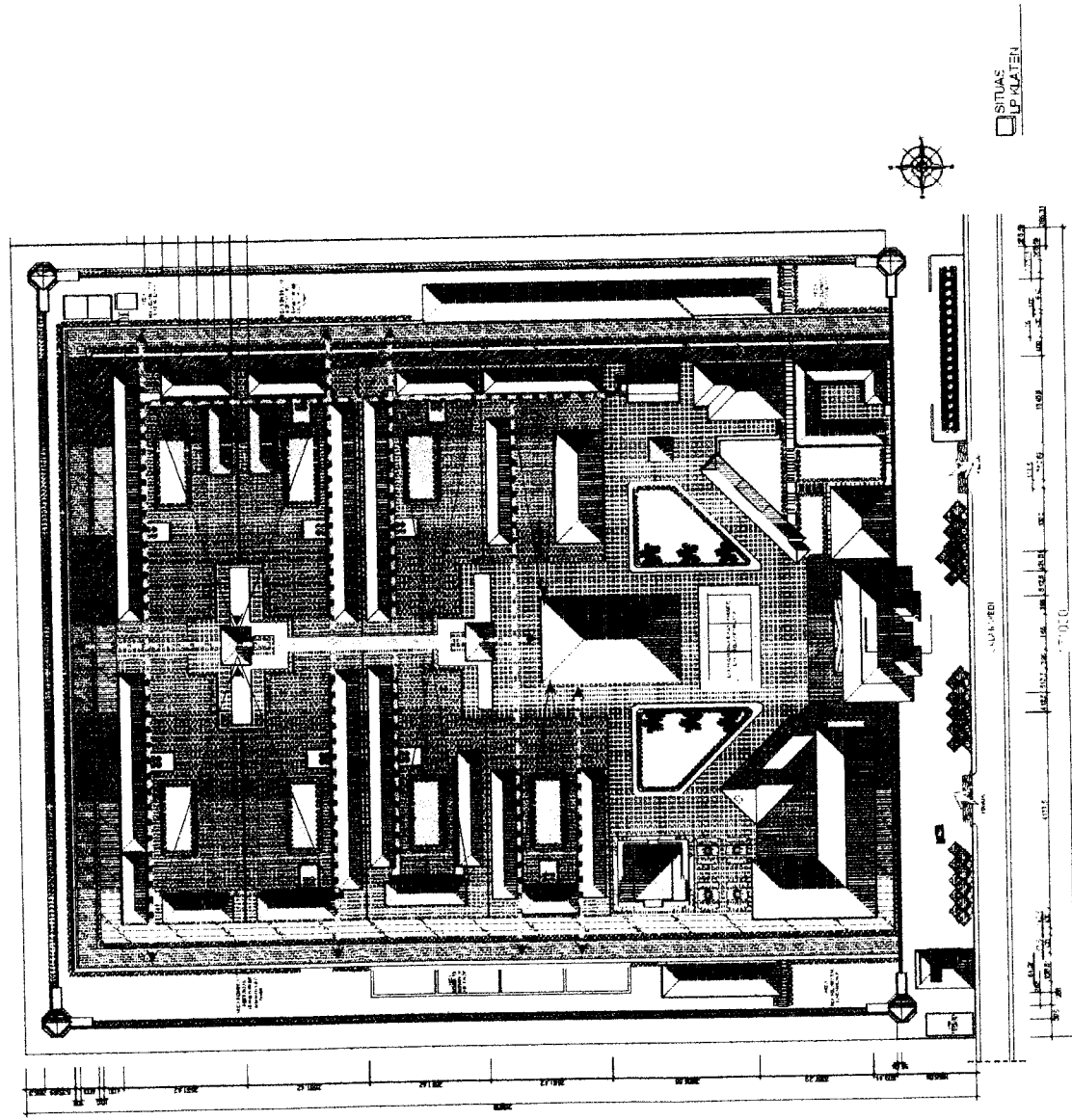
Bentuk Gubahan Massa Hunian Narapidana

Sedapat mungkin membentuk Huruf "U" atau cluster tertutup, mengacu pada keputusan yang telah ada.

Sirkulasi Kendaraan & Parkir

Sirkulasi kendaraan dibuat satu arah & parkir diletakkan bersebelahan dengan jalan untuk memudahkan pengawasan dari pos atas

SITUASI



Gubahan Massa pada Blok Hunian Pria diatur untuk memudahkan pengawasan.

KETERANGAN:

◀ : Pandangan Pengawas

◀ : Pandangan Kamera Hunian Pria

Pandangan pengawas dilakukan pada saat pengecekan keadaan LP secara manual sedangkan pandangan kamera hunian dilakukan dengan menggunakan kamera infra merah.

SITE PLAN

Dari gambar Site Plan terlihat:

1. Gubahan Massa Taman & Lapangan Upacara

Dapat dipantau dari ruang portir, Kantor utama. Karena diarea ini besar kemungkinan terjadinya perselelahan antar narapidana & pewarisan kejahatan

2. Penambahan Kantin Narapidana

Luas area kantin narapidana ± 228 , 22m². Kantin digunakan narapidana untuk membelanjakan penghasilan yang didapat dari perusahaan.

3. Kantor Utama, Kantor Kedua dan Poliklinik

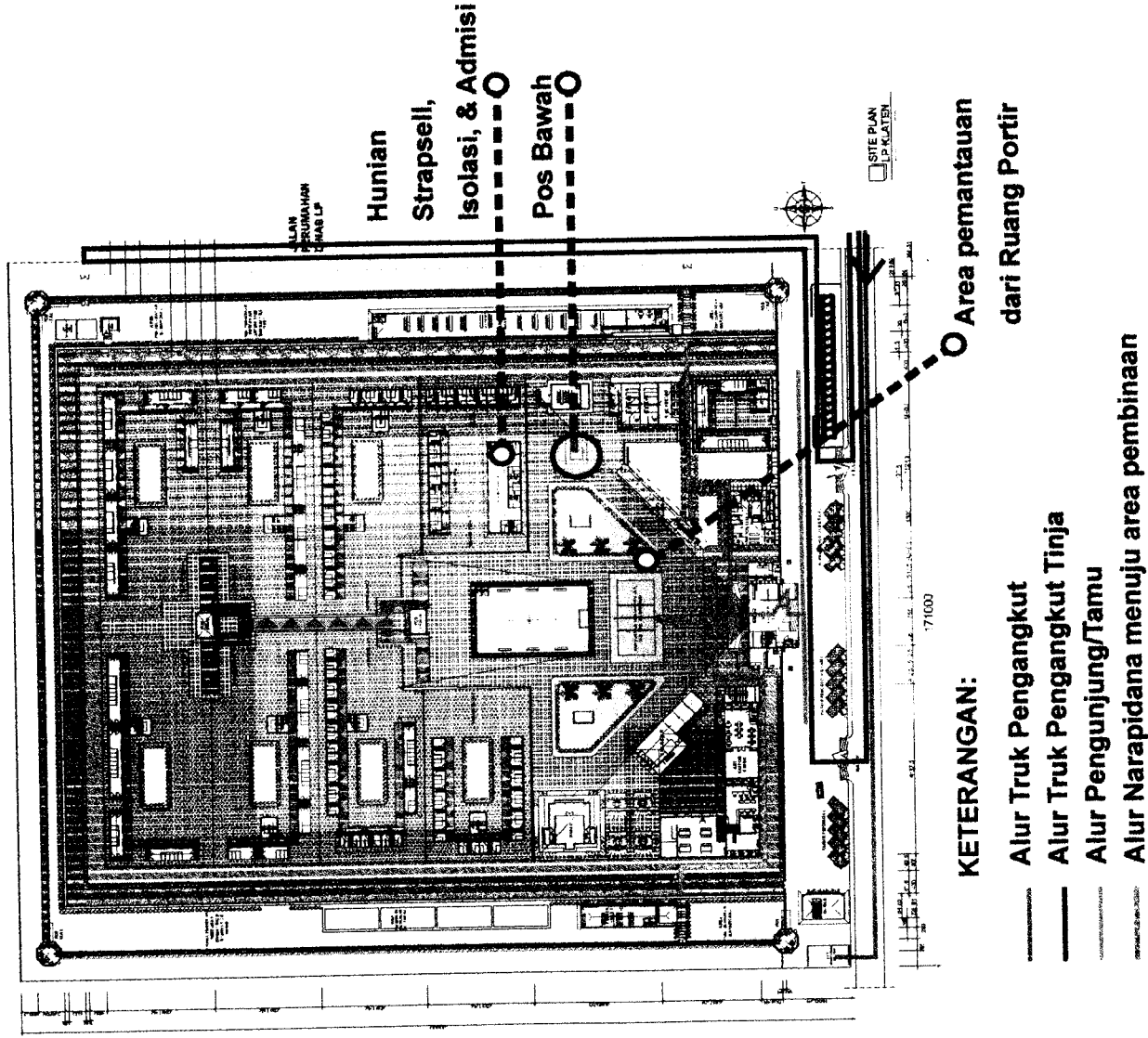
Sesuai dengan peraturan, Kantor utama berorientasi ke jalan dan dapat memantau bagian dalam dan luar LP sedangkan kantor kedua terletak dibelakang kantor kedua. Dan poliklinik diletakkan pada bagian kiri atau kanan LP.

4. Perletakan Pos Bawah

Pos bawah diletakkan berdekatan dengan Hunian Strapsel, Isolasi & Admisi untuk memaksimalkan pengawasan pada hunian tersebut

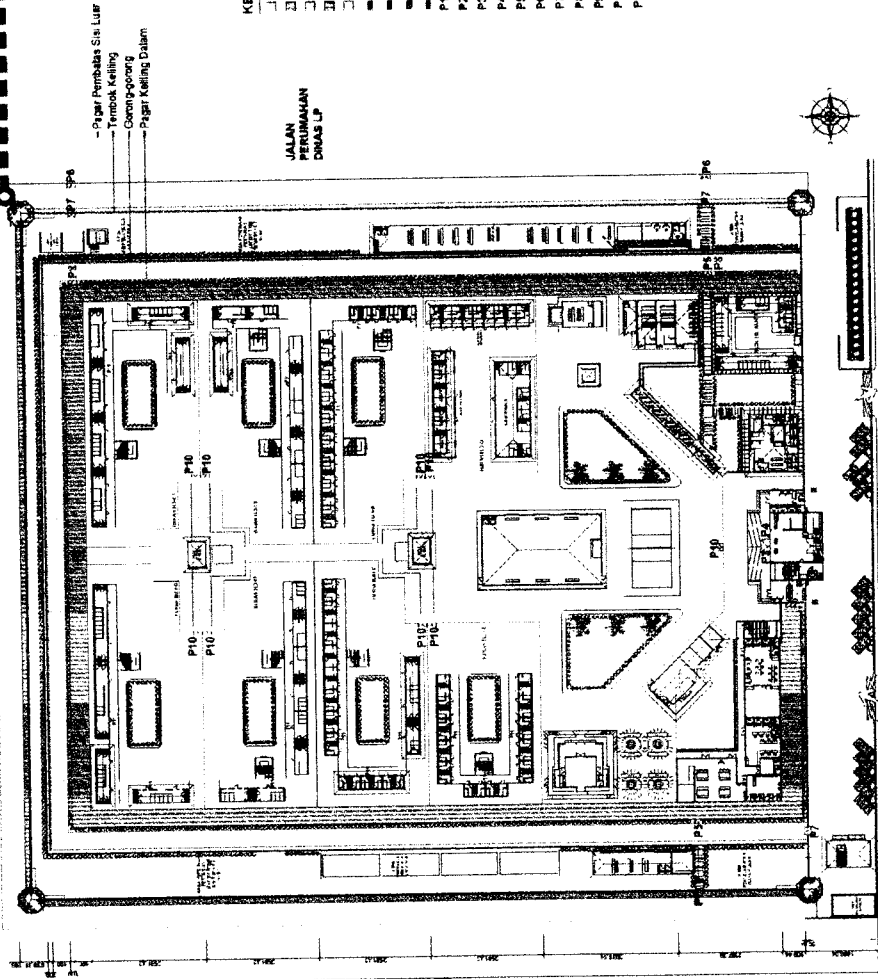
5. Pemisahan Masjid & Kapel

Sesuai dengan peraturan, pemisahan kedua sarana ibadah ini bertujuan agar dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing tidak terganggu.



RENCANA KEAMANAN BANGUNAN

Area yang hanya boleh digunakan oleh sipir (Lahan Kosong)



KETERANGAN :

- 1 : Jalan Mesuk Pintu Utama/Pintu Darurat
- 2 : Jalan Inspektori Luar
- 3 : Jalan Inspektori Dalam 1 (Bersempang)
- 4 : Jalan Inspektori Dalam 2
- 5 : Jalan Penghubung Antar Blok (Belasan)
- 6 : Pagar Pembatas Sisi Luar
- 7 : Tembok Keiling
- 8 : Pagar Keiling Dalam
- 9 : Pagar Pembatas Area Dalam Lapas
- P1 : Pintu Darurat Pertama, Pintu Lelu Lintas Memasuki
- P2 : Pintu Darurat Kedua, Pintu Lelu Lintas Memasuki
- P3 : Pintu Darurat Ketiga, Pintu Lelu Lintas Memasuki
- P4 : Pintu Darurat Keempat, Pintu Lelu Lintas Memasuki
- P5 : Pintu Darurat Kelima, Pintu Lelu Lintas Memasuki
- P6 : Pintu Darurat Pagar Pembatas Sisi Luar
- P7 : Pintu Darurat Tembok Keiling
- P8 : Pintu Darurat Pagar Keiling Dalam
- P9 : Pintu Blok
- P10 : Pintu Sub Blok
- P11 : Pintu Kamar Hunian

RENCANA KEAMANAN BANGUNAN



Dari gambar Rencana Keamanan Bangunan terlihat:

1. Adanya Sirkulasi Khusus untuk Sipir

Sirkulasi khusus ini (jalan inspektori luar)

digunakan sipir untuk mengawasi sisi luar LP dan area antara tembok keiling dan pagar pembatas sisi luar. (Lahan Kosong dibagian Luar Tembok Keiling)

2. Luas Lahan Kosong, Jarak Antar Pagar dan Lebar Jalan-jalan

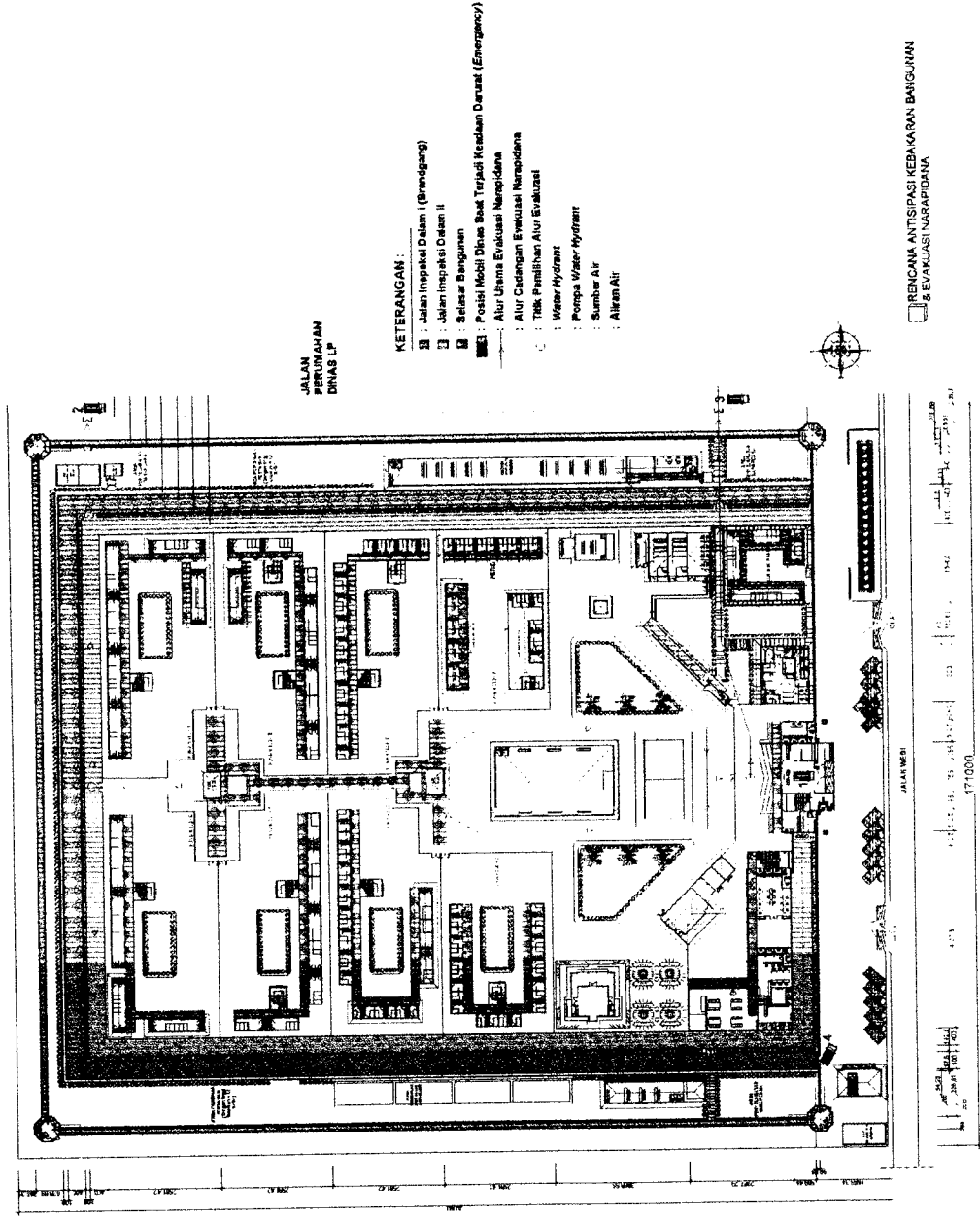
Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku

3. Perletakan Pos Hunian

Pos Hunian dibagi menjadi 2 dan diletakkan pada area sirkulasi utama menuju area pembinaan dan pintu darurat pagar keiling dalam.

4. Pos Atas

Bentuk, ukuran dan jarak pos atas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pos Atas diletakkan pada tiap sudut area LP.



Gambar ini merupakan himbauan dari perencana kepada pihak LP dalam mengambil komando/keputusan jika terjadi keadaan darurat. Urutan pintu darurat yang digunakan mulai dari pintu 1 hingga pintu 4.

Bangunan yang memungkinkan terjadi kebakaran adalah area perkantoran dan beberapa sarana pembinaan.

Evakuasi narapidana dilakukan bila terjadi kebakaran bangunan dan banjir. Evakuasi dilakukan dengan mendatangkan bantuan dari kepolisian atau militer.

RENCANA ANTISIPASI KEBAKARAN BANGUNAN & EVAKUASI NARAPIDANA



HUNIAN NARAPIDANA

Untuk mendapatkan kapasitas tiap blok <50 napi, maka Blok Hunian disusun sebagai berikut:

Blok A

Blok Strapsell : 9 kamar hunian masing-masing berisi 1 narapidana

Blok Isolasi : 9 kamar hunian masing-masing berisi 1 narapidana

Blok Admisi : 9 kamar hunian masing-masing berisi 1 narapidana

Blok B

Hunian kapasitas 1 orang : 48 kamar

Blok C

Hunian kapasitas 1 orang : 38 kamar

Hunian kapasitas 3 orang : 3 kamar

Blok D

Hunian kapasitas 1 orang : 48 kamar

Blok E

Hunian kapasitas 3 orang : 16 kamar

Hunian kapasitas 5 orang : 1 kamar

Blok F

Hunian kapasitas 3 orang : 16 kamar

Blok G

Hunian kapasitas 5 orang : 2 kamar

Hunian kapasitas 7 orang : 4 kamar

Blok H

Hunian kapasitas 5 orang : 10 kamar

Blok Wanita

Kamar Strapsell : 1 kamar hunian masing-masing berisi 1 narapidana

Kamar Isolasi : 1 kamar hunian masing-masing berisi 1 narapidana

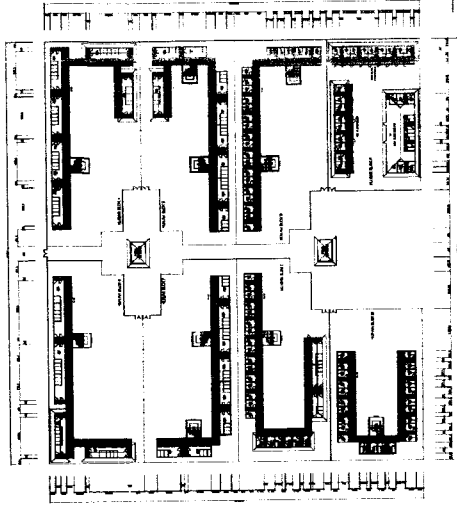
Kamar Admisi : 1 kamar hunian masing-masing berisi 1 narapidana

Hunian kapasitas 3 orang : 1 kamar (diambil dari kapasitas Hunian 1 narapidana pria sebanyak 3 kamar)

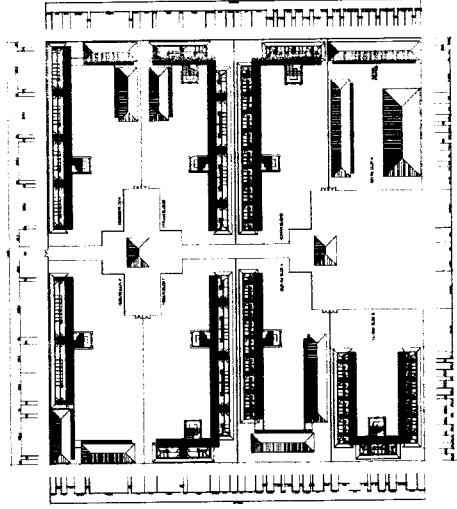
Kapasitas Hunian 1 narapidana pria

sebanyak 3 kamar ditiadakan untuk

kebutuhan sirkulasi dan taman



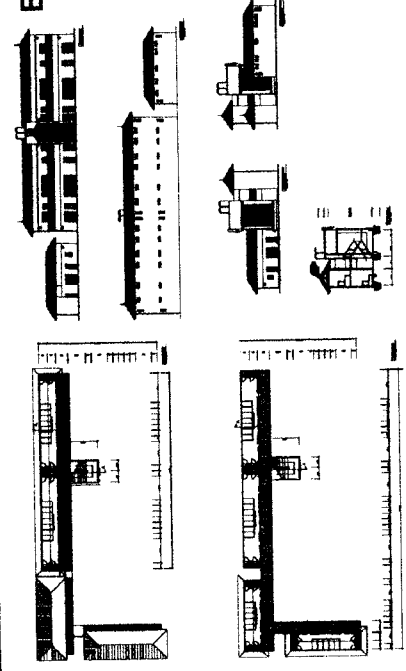
BLOK HUNIAN NARAPIDANA
JANTAL



BLOK HUNIAN NARAPIDANA
JANTAL

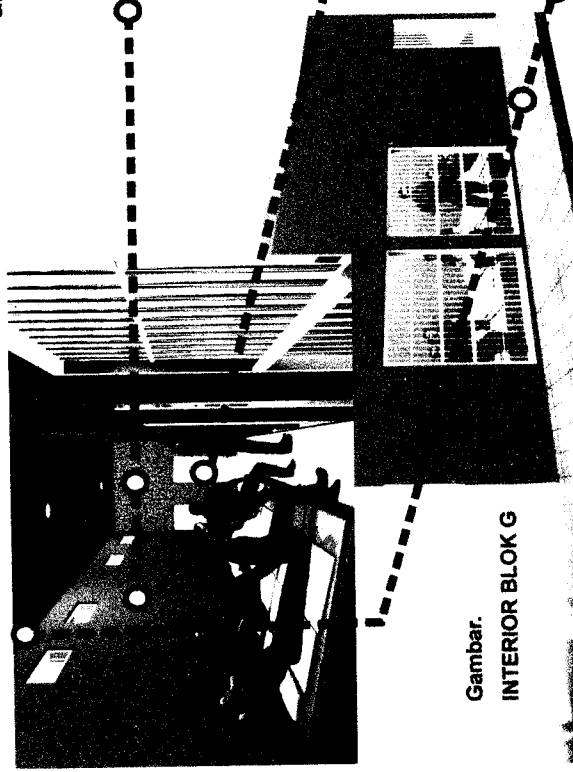


CONTOH HUNIAN NARAPIDANA - Blok G



Gambar. PERENCANAAN BLOK G

Blok G adalah hunian narapidana dengan kapasitas:
Hunian kapasitas 5 orang : 2 kamar
Hunian kapasitas 7 orang : 4 kamar



Gambar. INTERIOR BLOK G

Bentuk Kamar Hunian memanjang dengan tujuan untuk meminimalkan kenyamanan antropomorfik, yaitu kenyamanan untuk bergerak

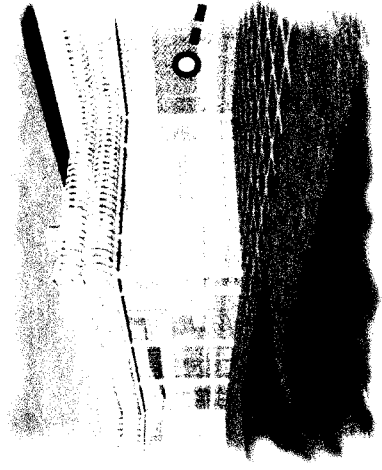
Pembedaan warna dinding memberi kesan ruang lebih luas.

Warna kamar hijau untuk memberi kesan sangat tenang

WC tertutup agar udara dari wc tidak terhirup diruang tidur dengan tujuan untuk menciptakan ruang hunian yang sehat

Piafond kamar Hunian dan Selasar menggunakan tekstur kasar & berpola untuk memberi kesan tegas, peringatan dan mengarahkan sirkulasi.

Gambar. PERSPEKTIF EKSTERIOR BLOK G

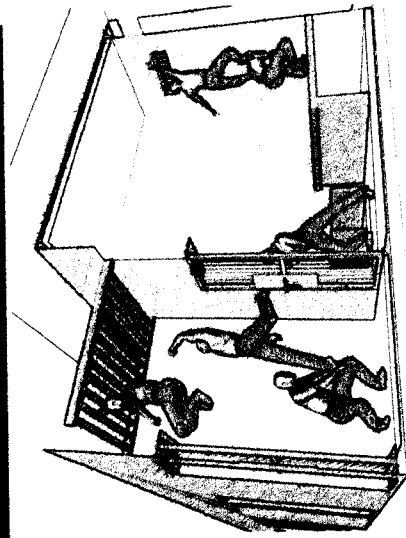


Pagar pembatas areal, reiling balkon, dan dinding tangga menggunakan kawat omamesh untuk memudahkan pengawasan.

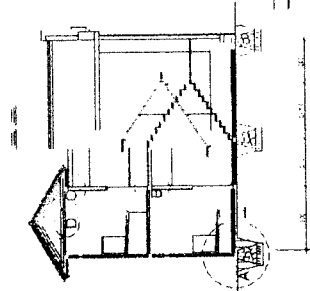




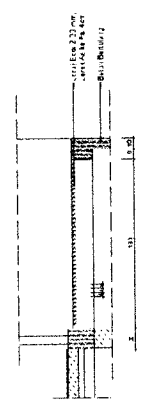
Gambar.
Tindakan Napi Berusaha Melarikan Diri



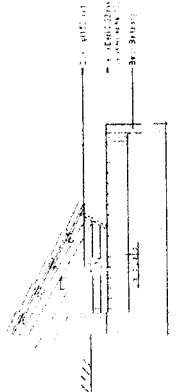
Untuk memaksimalkan keamanan dikamar Hunian, bukaan besar (Jendela & Pintu) berada di sirkulasi.



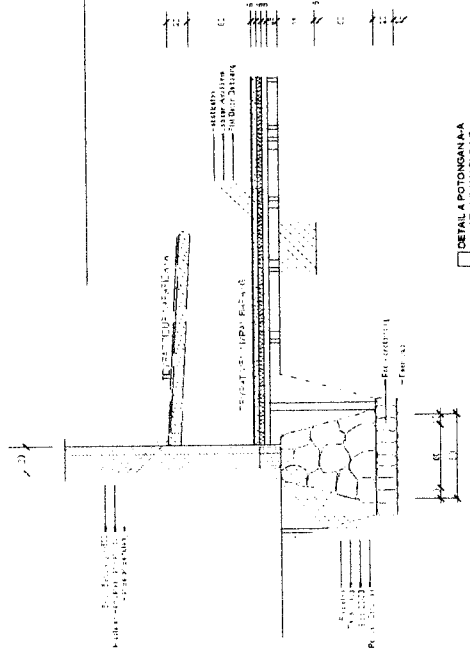
POTONGAN A-A
HUNIAN BLOK G



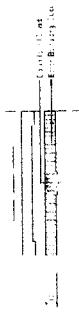
DETAIL B POTONGAN A-A
KAMAR HUNIAN BLOK G



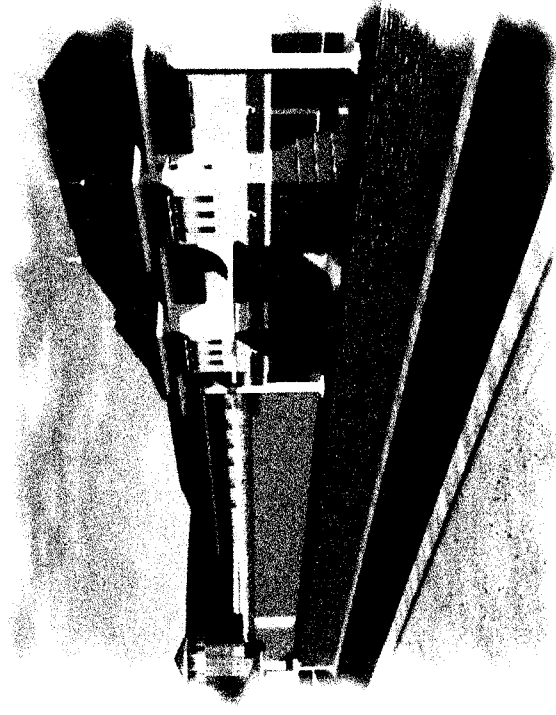
DETAIL C POTONGAN A-A
KAMAR HUNIAN BLOK G



DETAIL A POTONGAN A-A
KAMAR HUNIAN BLOK G

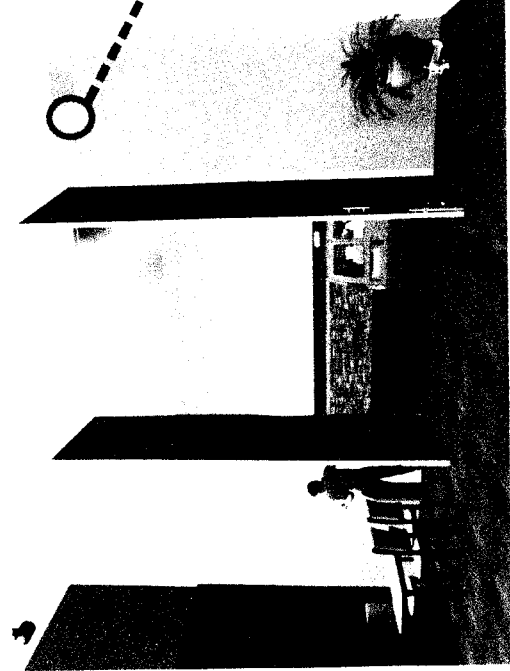
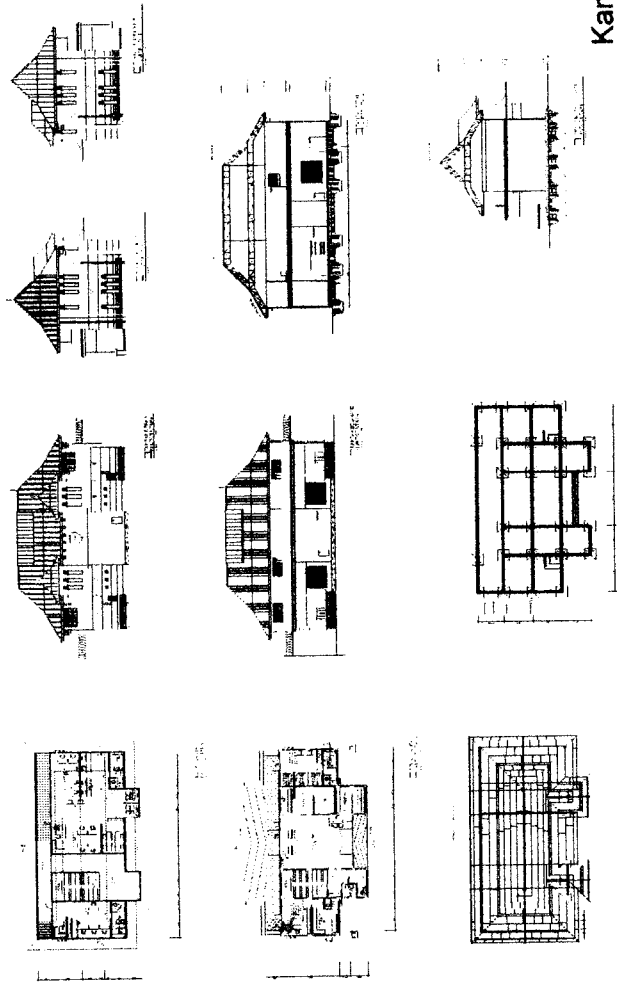


DETAIL D POTONGAN A-A
KAMAR HUNIAN BLOK G



Gambar. Eksterior Kantor Utama

Kantor utama terletak dibagian depan LP dengan orientasi ke Jalan Utama. Tampak Depan Bangunan Lembaga Pemasyarakatan seimbang (*Balance*), serasi, dan selaras dengan bangunan sekitar, yaitu kantor Bupati. Hal ini sudah sesuai dengan Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara.

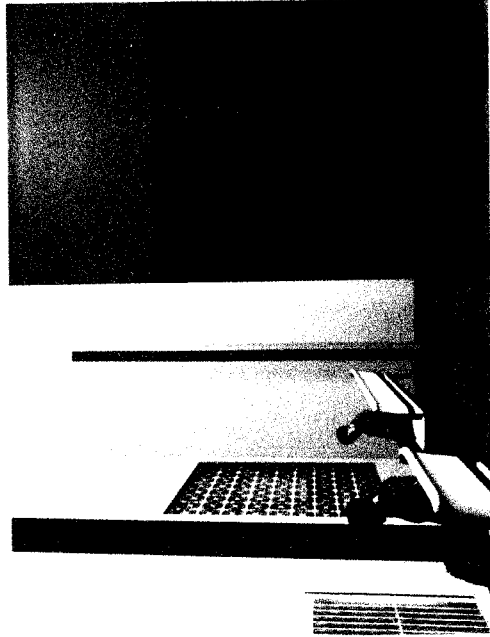


Gambar. Interior Penerimaan Tamu

Pada interior Ruang Portir diawasi kamera untuk merekam semua sirkulasi yang terjadi diruang tersebut, baik itu kendaraan pengangkut barang kebutuhan LP maupun tamu



Gambar. Interior Ruang Pemeriksaan Tamu

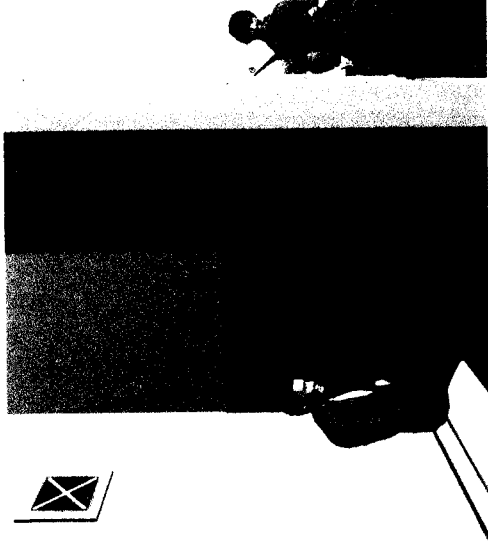


Gambar. Interior Ruang Pengawasan

Kursi pada Ruang pengawasan *fleksible* sewaktu-waktu dapat dirubah posisinya.

Dari ruang ini sipir dapat mengawasi aktifitas di lapangan & taman terutama saat narapidana berkumpul.

Ruang Tunggu Tamu digunakan setelah pemeriksaan tamu. Biasanya digunakan untuk menunggu antrian ke Ruang Kunjungan



Gambar. Interior Ruang Tunggu Tamu



Gambar. Interior Ruang Senpi & Pengawasan Kamera

Ruang Senpi & Pengawasan Kamera berisi peralatan keamanan, komunikasi dan komputer penerima gambar dari semua kamera di lingkungan LP

Dari Balkon dapat terlihat semua aktifitas dilapangan & taman, Blok A & B hunian narapidana



Gambar. View dari Balkon Belakang Kantor Utama



Bangunan Kantor Kedua adalah bangunan penunjang perkantoran.

Terletak dibelakang Kantor Utama.
Penambahan Ruang pada Kantor Kedua:

Lavatory Karyawan

Luas Area: 65,76 m

Tangga dan Tandon Air

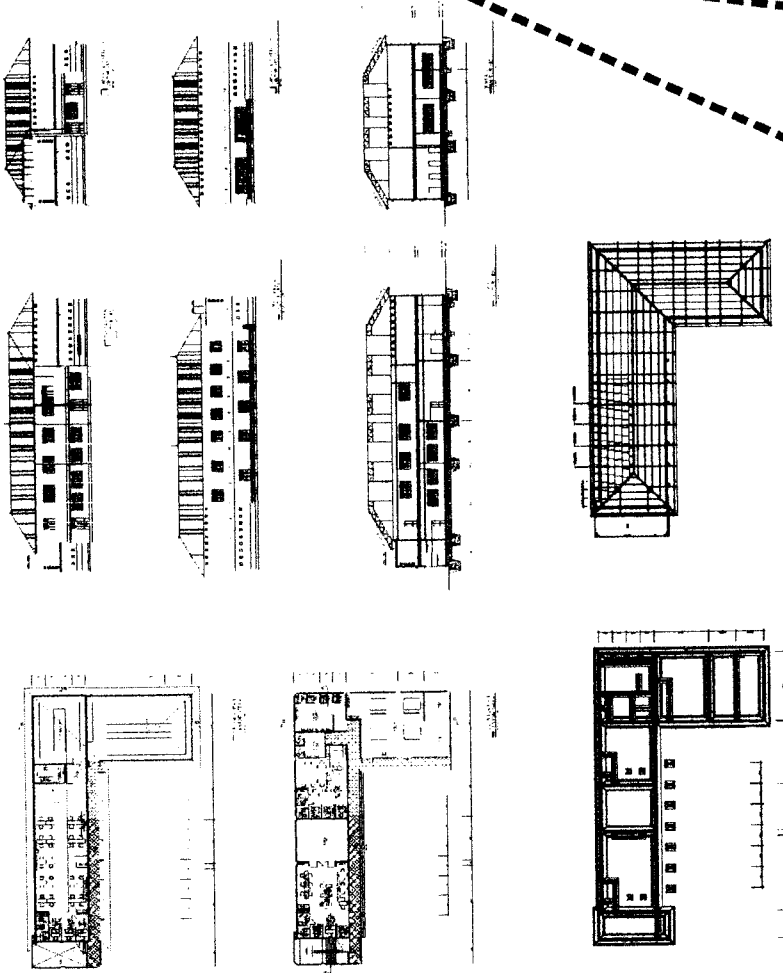
Luas Area: 40,19 m

Kantin Sipir dan Dapur

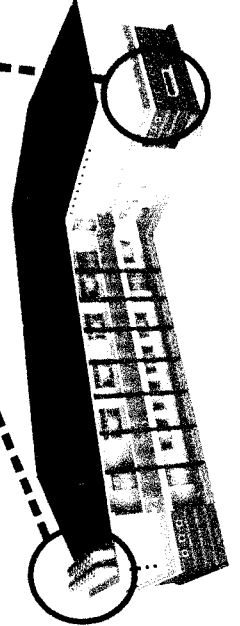
Luas Area: 145,82m

Kantin karyawan bersebelahan dengan kantin sipir namun sirkulasi manusia terpisah.

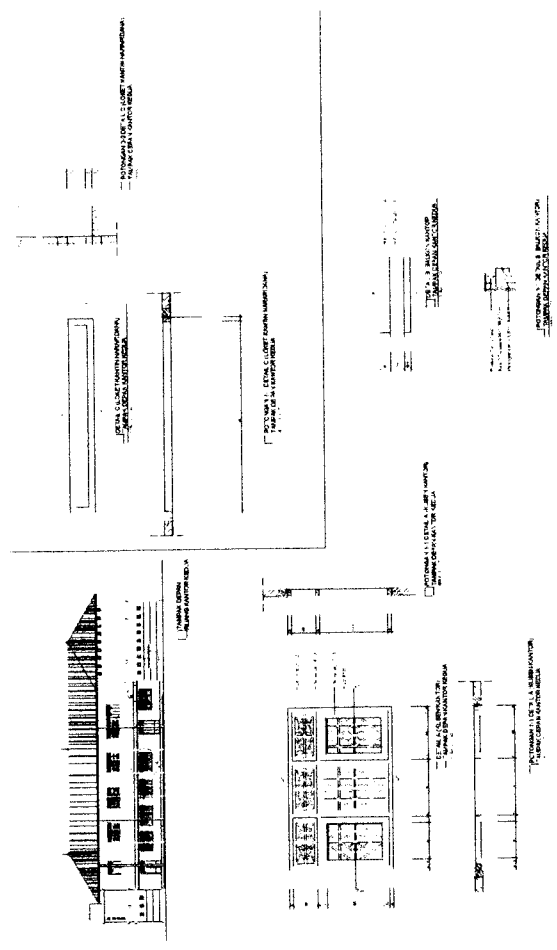
Gudang arsip diletakkan pada area yang minim sirkulasi manusia, dimaksudkan untuk memaksimalkan keamanan data LP.



Gambar. Suasana Kantor Kedua & Kantin



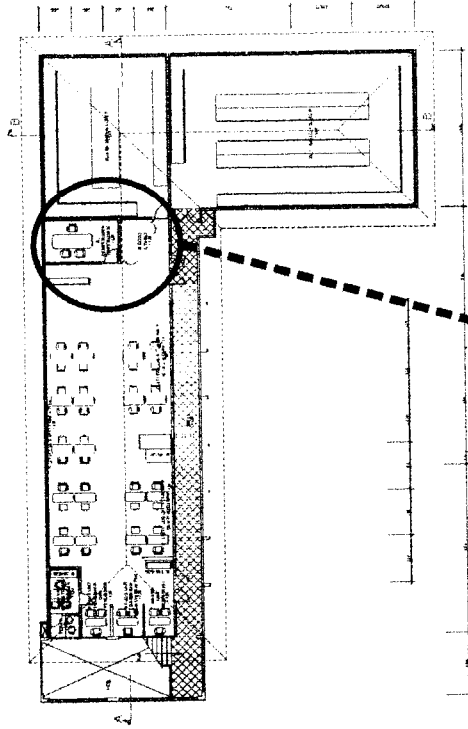
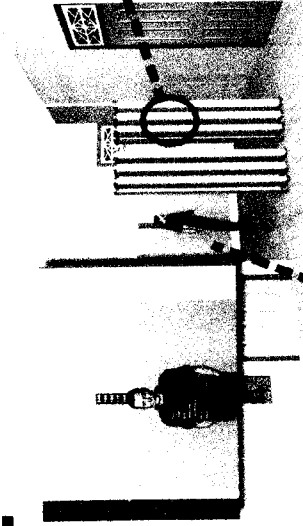
Gambar. Perspektif Eksterior Kantor Kedua





RUANG FOTO STUDIO

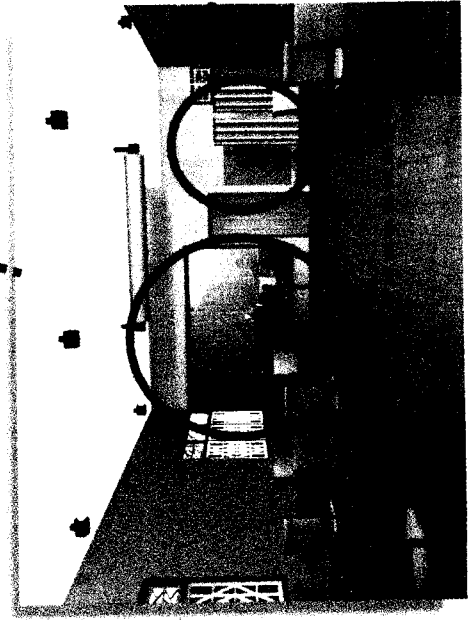
Pembatas Ruangan menggunakan gordein sebagai pembatas cahaya kamera.



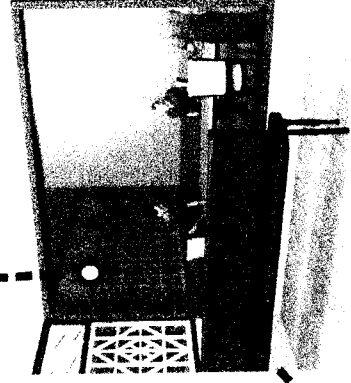
RUANG INTEROGASI

Dinding menggunakan kaca 1 arah, yaitu view hanya dapat dilakukan dari luar ruang interogasi kedalam, tidak sebaliknya.

Lampu sorot (*spot light*) diarahkan ke napi yang diinterogasi agar penginterogasi tidak dapat dilihat oleh napi saat proses interogasi berlangsung



Gambar. Perspektif Interior Ruang Registrasi



Gambar. Perspektif Interior Ruang Interogasi KEADAAN NORMAL



Gambar. Perspektif Interior Ruang Interogasi LAMPU INTEROGASI DINYALAKAN LAMPU RUANGAN DIPADAMKAN

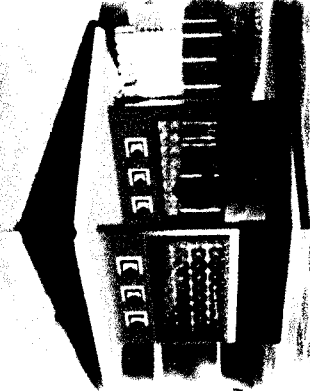
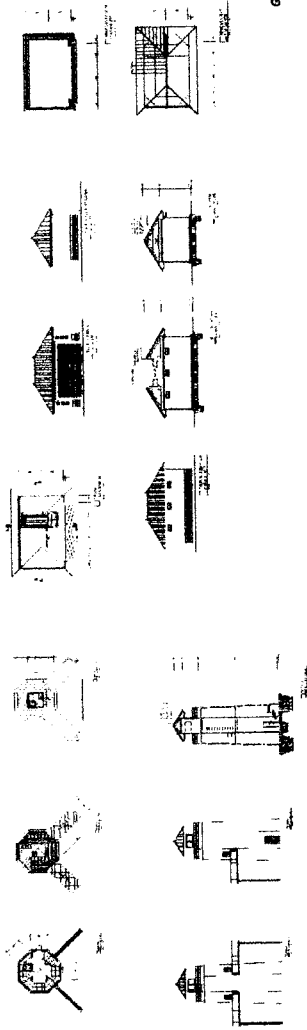
POS ATAS, GARASI, POS BAWAH



Gambar. Eksterior Garasi

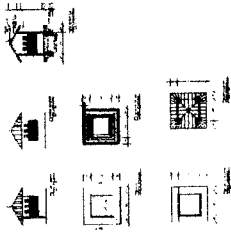
GARASI

Memiliki kapasitas 2 mobil dinas dengan dimensi 2,4m x 5m dan tinggi -2,5 m.



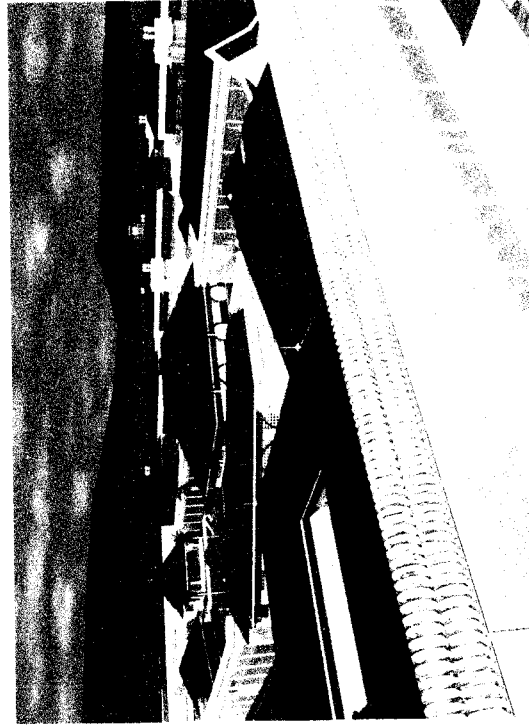
POS BAWAH

Gambar. Eksterior Pos Bawah



POS ATAS

Gambar. Eksterior Pos Atas



POS BAWAH

Pos bawah direncang agar dapat melihat ke segala arah dan berorientasi ke Blok Hunian A, yaitu: Hunian Strapsell, Isolasi, & Admisi

POS ATAS

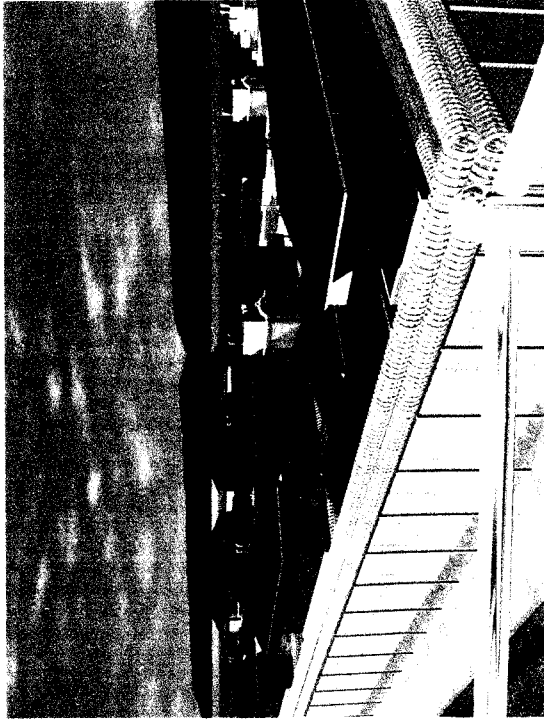
Penambahan ruang berupa WC dengan Luas ±36,36 m².

Tugas Utama Pos Atas adalah mengawasi Area Luar, Lahan Kosong (Area antara Pagar Pembatas Sisi Luar & Tembok Keilling), Jalan Inspeksi Dalam (Brandgang) dan Jalan Inspeksi Luar.

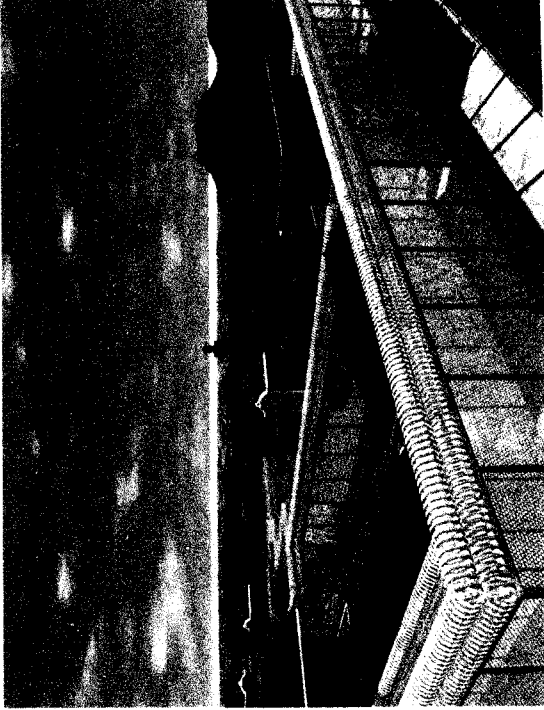
VIEW DARI POS ATAS TENGGARA

Dari Pos atas ini dapat terlihat: Perusahaan I, Poliklinik, Hunian Narapidana Wanita, taman & lapangan upacara, dan Lantai 2 Hunia narapidana Pria.

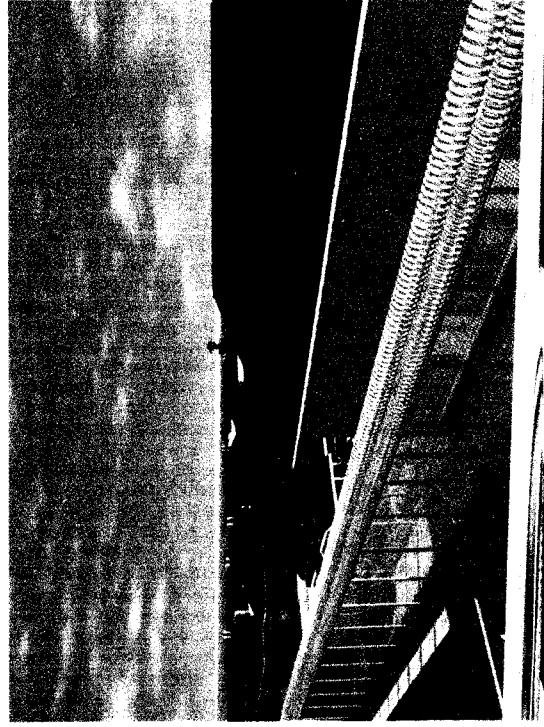
Gambar. View dari Pos Atas TENGGARA



Gambar. View dari Pos Atas
TIMUR LAUT



Gambar. View dari Pos Atas
BARAT LAUT



Gambar. View dari Pos Atas
BARAT DAYA

VIEW DARI POS ATAS TIMUR LAUT

Dari Pos atas ini dapat terlihat: Perusahaan I, Hunian Narapidana Pria

VIEW DARI POS ATAS BARAT LAUT

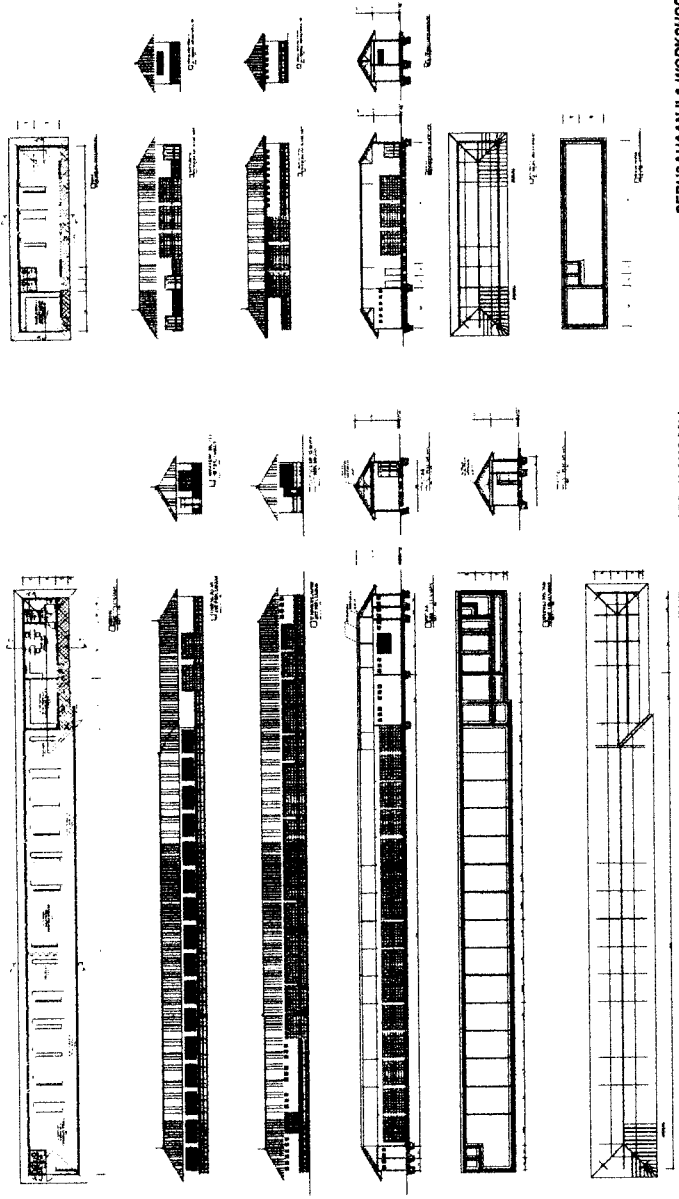
Dari Pos atas ini dapat terlihat: Perumahan & Workshop, Hunian Narapidana Pria

VIEW DARI POS ATAS BARAT DAYA

Dari Pos atas ini dapat terlihat: Perusahaan II, Kantin narapidana, Masjid, dan lantai 2 hunian narapidana



PERUSAHAAN I, PERUSAHAAN II & WORKSHOP



PERUSAHAAN DAN WORKSHOP

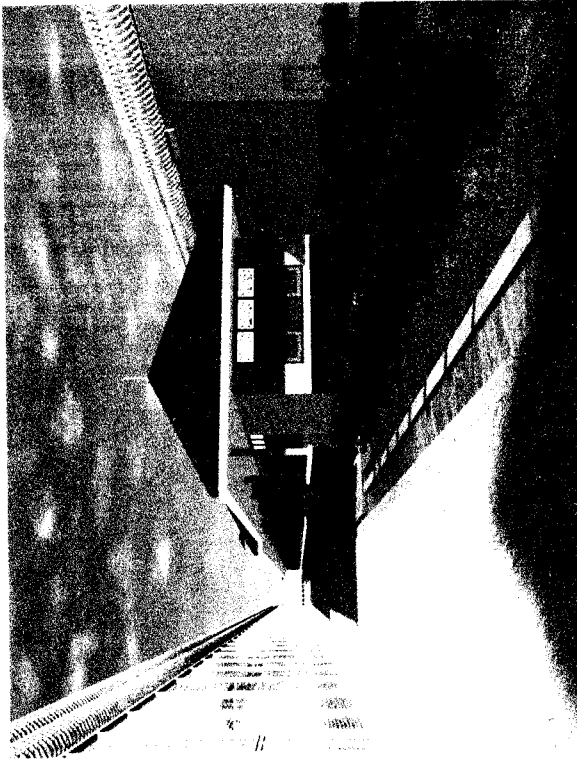
Didalam peraturan, perusahaan memiliki area yang cukup luas dan tidak memungkinkan ditempatkan dalam satu area dan bertingkat, dikarenakan pertimbangan keamanan.

Luas Perusahaan I = ±420,75m²

Luas Perusahaan II (Pembinaan Perikanan Air Tawar & Gudang) = ± 671,25m²

Luas Workshop = ± 90m²

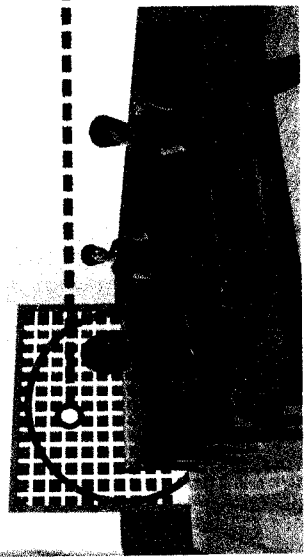
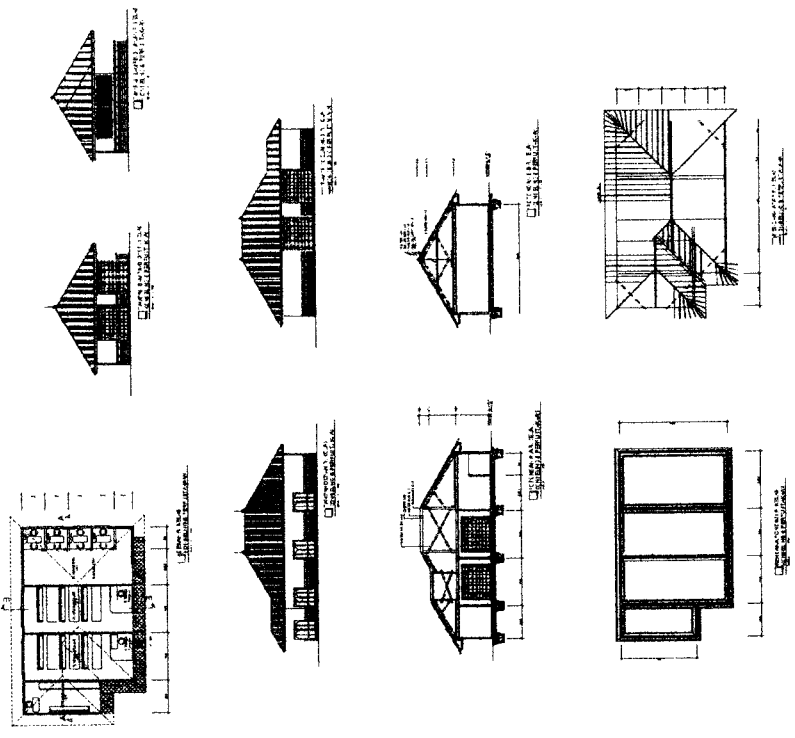
Pembinaan pada perusahaan meliputi: Kerajinan tangan, pertukangan (pembuat furniture), dan pembengkelan, perikanan air tawar dan pertanian.



Gambar. Eksterior Perusahaan I

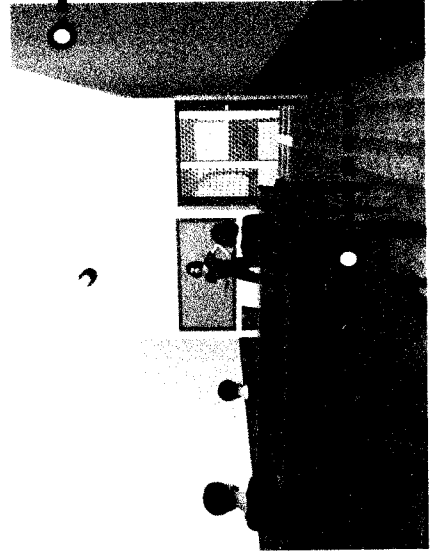


Gambar. Eksterior Perusahaan II & Workshop Area Pembinaan Pertanian & Perikanan Air Tawar



Bukaan Besar

Bukaan besar untuk memperancar sirkulasi udara didalamnya



Warna Ruangan

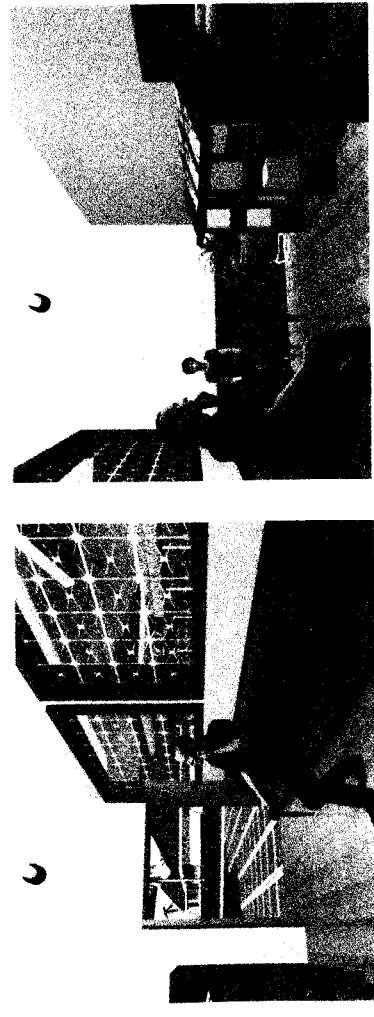
Warna ruangan menggunakan warna alami, yaitu coklat dan hijau untuk memberikan kesan tenang.



Kursi & Meja

Kursi dan meja memanjang untuk meminimalkan furniture yang dapat digunakan sebagai senjata jika terjadi perselisihan.

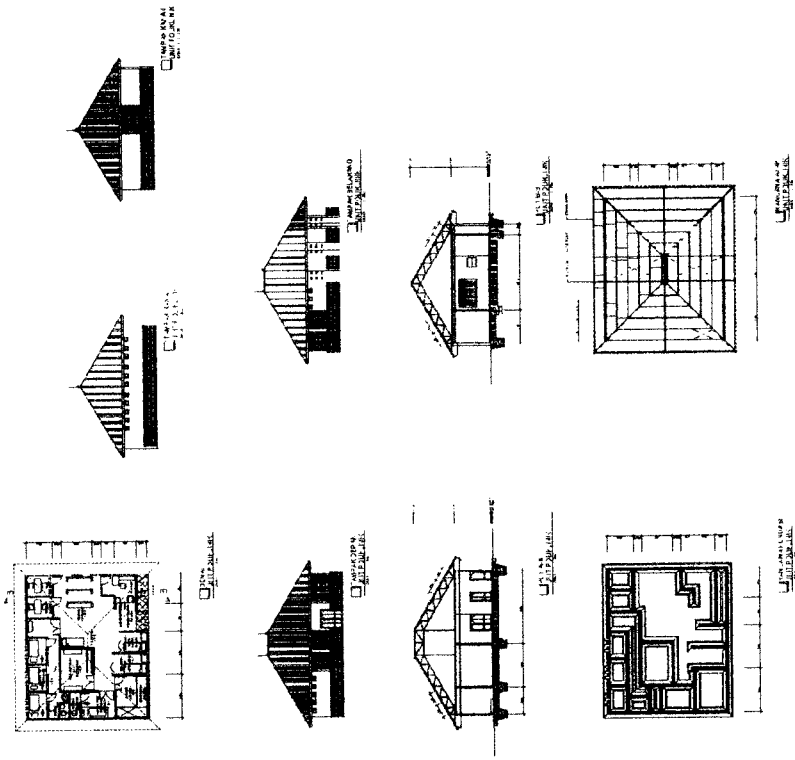
Gambar. Interior Ruang Kelas



Gambar. Interior Ruang Perpustakaan

Kapasitas Ruang Kelas

Ruang Kelas dibagi menjadi 2 ruangan dan memiliki kapasitas 15 orang tiap kelasnya ditambah 1 orang staff pengajar.



Penambahan Ruang

Luas Poliklinik yang semula 133 m² bertambah menjadi ±146,3m².
Penambahan Ruang berupa Ruang Tunggu dengan Luas ±12,72 m² dan untuk sirkulasi.



Gambar. Interior Ruang Tunggu

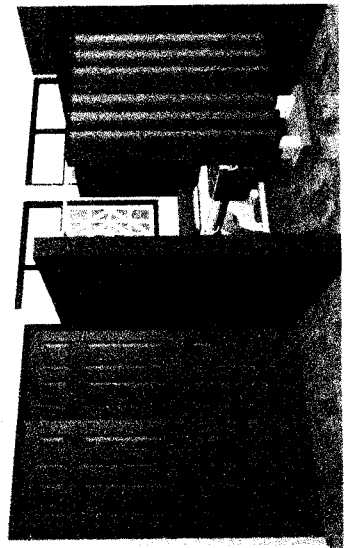
Gambar. Interior Ruang Pendaftaran & Loket Obat

Dinding Berlubang

Pada bagian atas dinding tertanam plat besi sebagai penerus dinding dibawah bertujuan untuk memperlancar sirkulasi udara didalam ruangan

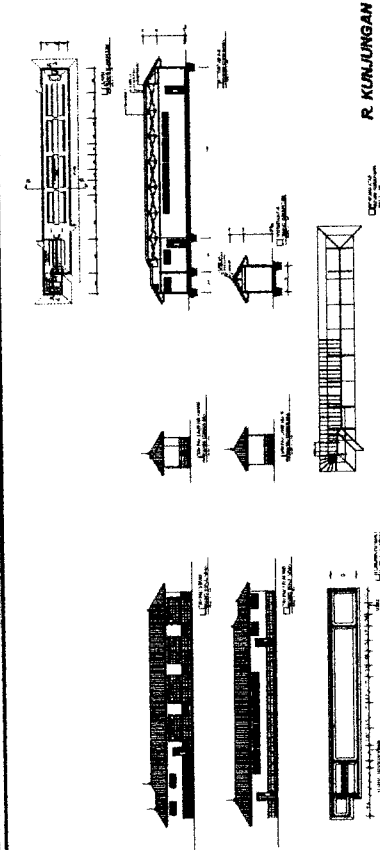
Ruang Inap Pasien (Opname)

Pada bagian dinding ruang opname pasien diberi perlubangan untuk mengalirkan udara dari luar ke dalam ruangan. Pada bagian atas dipasang jeruji dan kawat ornamesh untuk memaksimalkan keamanan.



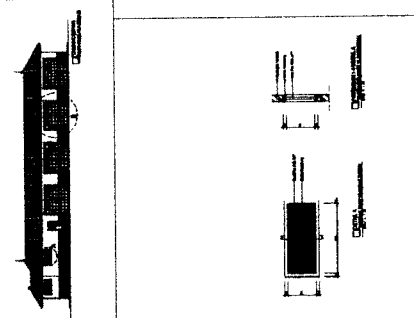
Gambar. Interior Ruang Pemeriksaan

Gambar. Interior Ruang Inap (Pembatas antar Ruang Inap ditiadakan)

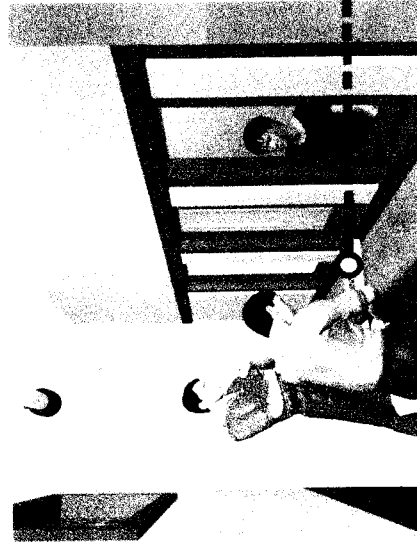


Bentuk Ruang
Bentuk Ruang memanjang dengan tujuan untuk memaksimalkan pengawasan

Kapasitas Ruang
Kapasitas Ruang Kunjungan Umum minimal dapat dipakai oleh 8 keluarga sekali berkunjung, yaitu 1 meja 2 keluarga.



Bukaan
Bukaan besar dan dapat dijangkau oleh mata manusia mengarah ke taman sebelah ruang kunjungan sedangkan bukaan mengarah ke lapangan dan blok hunian pria ditutup agar pengunjung tidak leluasa melihat aktifitas didalam LP.

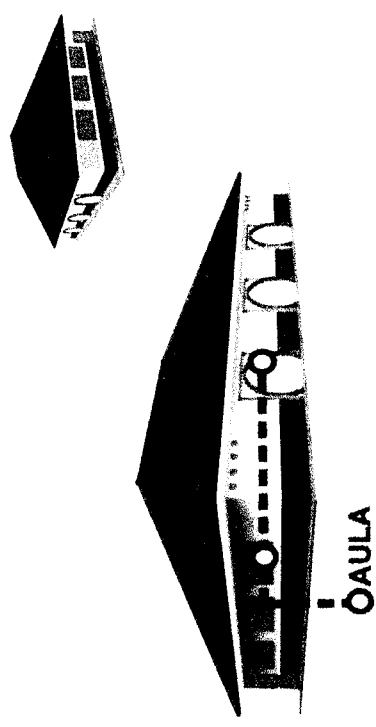


Gambar. Interior Ruang Kunjungan Umum

Ruang Kunjungan Khusus
Ruang Kunjungan Khusus dibatasi sentuhan langsung antara tamu dan narapidana. Komunikasi dilakukan dengan telepon.

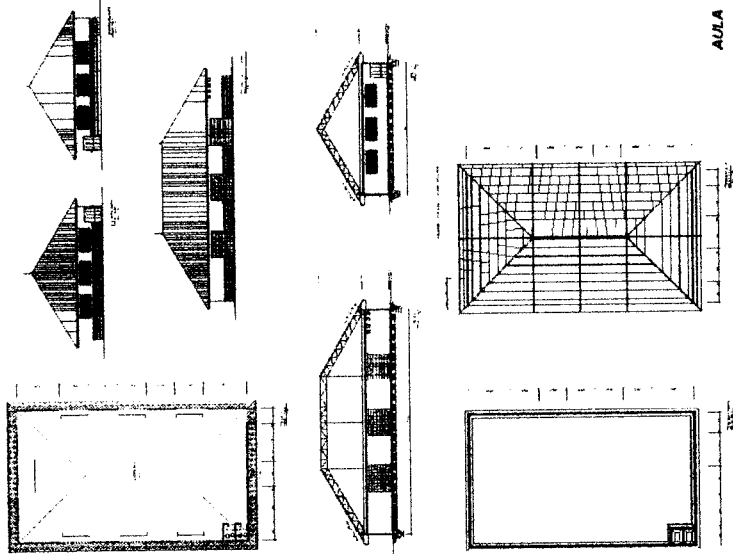
Gambar. Interior Ruang Kunjungan Khusus

UNIT DAPUR DAN AULA



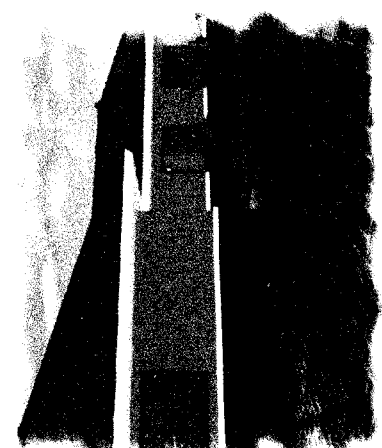
Ruang Aula tertutup. Untuk

mengalirkan udara dari luar maka di gunakan bukaan besar.



DAPUR

AULA

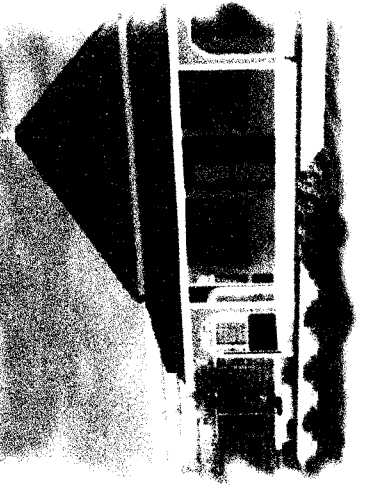
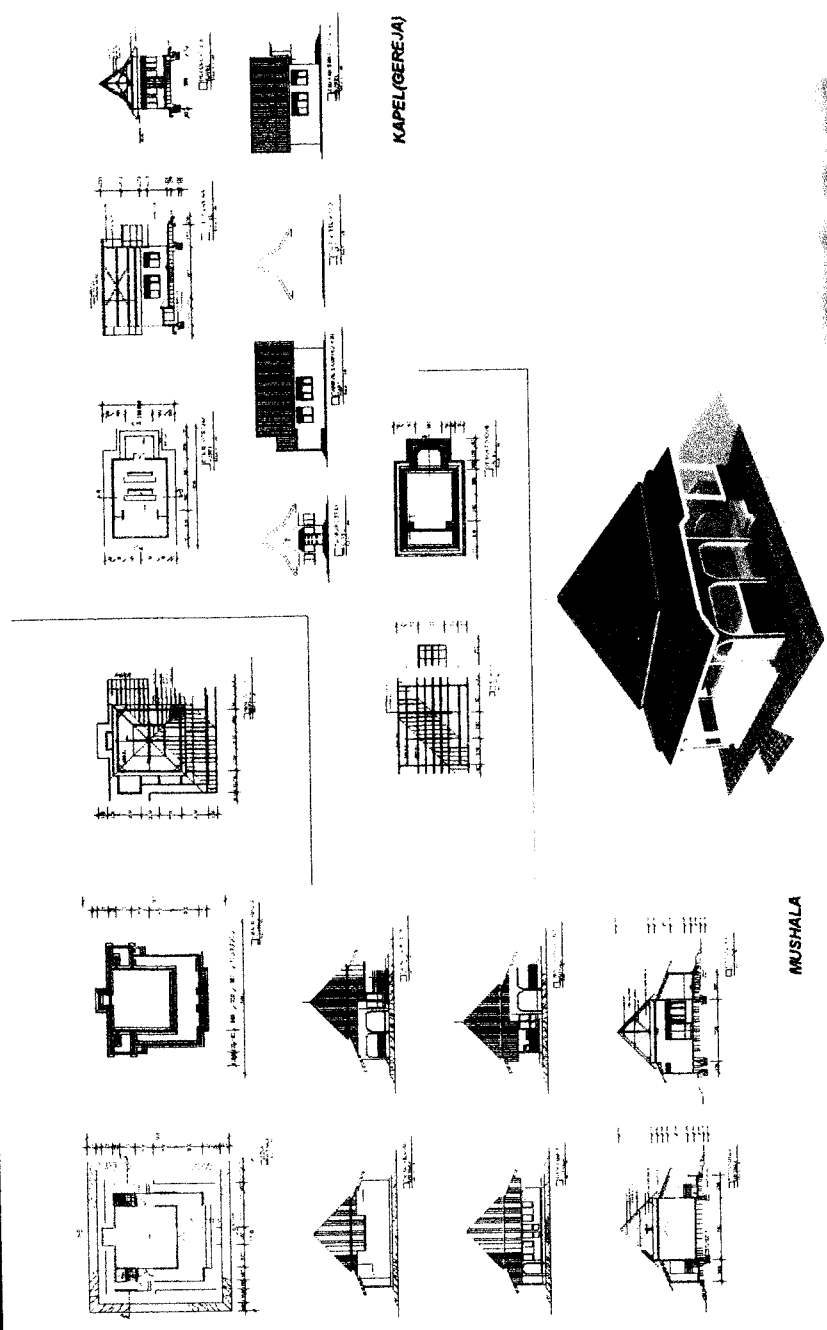


Cerobong Dapur

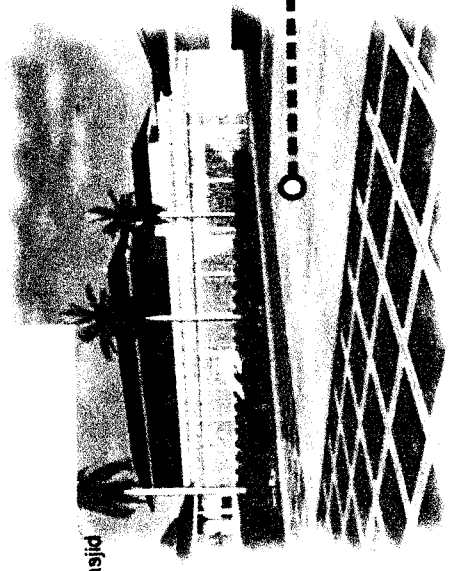
Cerobong dapur digunakan untuk mengalirkan asap dari tungku pembakaran keluar ruangan menuju area terbuka agar lebih terarah.

Gambar. Eksterior Dapur

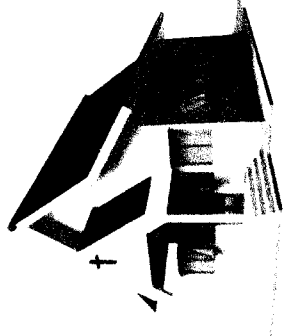
MASJID DAN KAPEL



Gambar. Eksterior Masjid



Gambar. Eksterior Kapel



Gambar. Perspektif Kapel

Luas Sarana Ibadah

Sarana Ibadah dibagi menjadi 2 dan diletakkan berjauhan, yaitu:

- Masjid, dengan luas: ± 269,45m²
- Kapel, dengan luas : ± 100,52m²

Sisa sarana ibadah ±11,33m² untuk keperluan sirkulasi dan pertamanan

Lapangan Terbuka

Shalat led dan Jum'at dapat dilakukan pada area terbuka, yaitu di lapangan.



MAKET PERANCANGAN

